



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2024

Panduan Guru  
**SENI MUSIK**

Edisi Revisi

**Andre Marino Jobs  
Caecillia Hardiarini  
I Nyoman Trieswara Minartha**

**SMP/MTS KELAS VIII**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**

Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VIII (Edisi Revisi)**

**Penulis**

Andre Marino Jobs  
Caecillia Hardiarini  
I Nyoman Trieswara Minartha

**Penelaah**

Embi C Noer  
Sandie Gunara

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Lenny Puspita Ekawaty  
Agustina  
Sofia Nida Khoerunnisa

**Kontributor**

Emiliana Indriastuti  
Teresa Abigail

**Ilustrator**

Reddy Fajar Ciptoadi

**Editor**

Renni Utami Suryani  
Sofia Nida Khoerunnisa  
Agustina

**Editor Visual**

Nadia Mahatmi

**Desainer**

Achmad Syarif

**Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

**Dikeluarkan oleh**

Pusat Perbukuan  
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

**Edisi Revisi, 2024**

**ISBN** 978-623-118-500-6 (no.jil.lengkap)  
978-623-388-562-1 (jil.2 PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.  
xiv, 234 hlm., 17,6 × 25 cm.

# Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku berkaitan erat dengan kurikulum. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Salah satu bentuk dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan ialah mengembangkan buku teks utama yang terdiri atas buku siswa dan panduan guru. Buku ini merupakan sumber belajar utama dalam pembelajaran bagi siswa dan menjadi salah satu referensi atau inspirasi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Keberadaan buku teks utama ini diharapkan menjadi fondasi dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.

Buku teks utama, sebagai salah satu sarana membangun dan meningkatkan budaya literasi masyarakat Indonesia, perlu mendapatkan perhatian khusus. Pemerintah perlu menyiapkan buku teks utama yang mengikuti perkembangan zaman untuk semua mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan, termasuk Pendidikan Khusus. Sehubungan dengan hal itu, Pusat Perbukuan merevisi dan menerbitkan buku-buku teks utama berdasarkan Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkolaborasi dalam upaya menghadirkan buku teks utama ini. Kami berharap buku ini dapat menjadi landasan dalam memperkuat ketahanan budaya bangsa, membentuk mentalitas maju, modern, dan berkarakter bagi seluruh generasi penerus. Semoga buku teks utama ini dapat menjadi tonggak perubahan yang menginspirasi, membimbing, dan mengangkat kualitas pendidikan kita ke puncak keunggulan.

Jakarta, Juli 2024  
Kepala Pusat Perbukuan,

Supriyatno, S.Pd., M.A

# Prakata

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tim Penulis dapat menyelesaikan Buku Panduan Guru Seni Musik untuk SMP Kelas VIII di tengah waktu dan kesibukan lain. Buku Panduan Guru Seni Musik ini adalah satu buku yang dirancang untuk mendukung guru Seni Musik dalam mengajarkan Seni Musik kepada peserta didik. Materi yang disusun telah sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan Tujuan Pembelajaran per elemen.

Pengembangan dari materi yang ada diharapkan tidak hanya memperkaya pengetahuan musik peserta didik, tetapi juga menginspirasi kreativitas dan ekspresi diri mereka. Buku ini mencakup berbagai topik, dari apresiasi terhadap keragaman lagu daerah, apresiasi terhadap alat musik daerah, apresiasi keragaman musik dunia, dan diakhiri dengan pergelaran musik Indonesia dan mancanegara dengan penyajian yang menarik dan mudah diakses. Selain itu, Buku Panduan Guru ini juga memuat contoh-contoh praktis yang dapat menginspirasi para guru untuk terus berkreasi dan berinovasi.

Tim Penulis menyampaikan apresiasi kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan penulisan buku ini, terutama kepada Pusat Perbukuan (Pusbuk) yang merupakan satuan pusat di bawah Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, karena telah menyajikan formulasi baru penulisan Buku Panduan Guru Seni Musik ini dengan paradigma Merdeka Belajar. Penulisan buku ini diharapkan akan berdampak kepada para guru dalam proses pembelajaran bersama peserta didik.

Akhirnya, Tim Penulis berharap agar buku ini dapat membawa manfaat dan dapat menginspirasi generasi bangsa ini agar menjadi generasi yang tanggap dan tangguh, sehingga menjadi generasi yang bermartabat, kreatif, dan mandiri.

Jakarta, Mei 2024

Tim Penulis

# Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Prakata	iv
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vii
Daftar Tabel	ix
Petunjuk Penggunaan Buku	x

Panduan Umum	1
--------------	---



A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	8
C. Strategi Pembelajaran	20
D. Asesmen	27

Bab I Lukisan Tanah Airku	29
---------------------------	----



A. Pendahuluan	30
B. Kegiatan Pembelajaran	38
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)	64
D. Refleksi Guru dan Peserta didik	72
E. Pengayaan	73
F. Lembar Kerja Peserta Didik	74

Bab II Alat Musik Tradisional	77
-------------------------------	----



A. Pendahuluan	78
B. Kegiatan Pembelajaran	83
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)	106
D. Refleksi Guru dan Peserta Didik	109
E. Pengayaan	110
F. Lembar Kerja Peserta Didik	112

**Bab III Apresiasi Keragaman Musik Asia \_\_\_\_\_ 115**



A. Pendahuluan _____	116
B. Kegiatan Pembelajaran _____	125
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) _____	148
D. Refleksi Guru dan Peserta Didik _____	152
E. Pengayaan _____	153
F. Lembar Kerja Peserta Didik _____	164

**Bab IV Pergelaran Musik Indonesia dan Asia \_\_\_\_\_ 167**



A. Pendahuluan _____	168
B. Kegiatan Pembelajaran _____	175
C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif) _____	197
D. Refleksi Guru dan Peserta Didik _____	201
E. Pengayaan _____	202
F. Lembar Kerja Peserta Didik _____	214

**Glosarium \_\_\_\_\_ 209**

**Daftar Pustaka \_\_\_\_\_ 214**

**Indeks \_\_\_\_\_ 216**

**Profil Pelaku Perbukuan \_\_\_\_\_ 217**

# Daftar Gambar

Gambar 1	Elemen Landasan Pembelajaran Seni Musik	9
Gambar 2	Kegiatan Apresiasi Musik	22
Gambar 3	Pendekatan Spiral untuk Mengembangkan Keterampilan dan Pemahaman Musik	23
Gambar 1.1	Gambar R.C. Hardjosebrata	60
Gambar 2.1	Gendang Sunda	84
Gambar 2.2	Gendang Bali	85
Gambar 2.3	Gendang Jawa	85
Gambar 2.4	Rindik Bali	86
Gambar 2.5	Saron Jawa	86
Gambar 2.6	Trompong Bali	87
Gambar 2.7	Tahuri (Maluku)	87
Gambar 2.8	Saluang (Minang)	88
Gambar 2.9	Sarunai (Banjar)	88
Gambar 2.10	Sasando (NTT)	89
Gambar 2.11	Sape (Kalimantan)	90
Gambar 2.12	Hasapi (Batak)	90
Gambar 2.13	Arbab (Aceh)	91
Gambar 2.14	Keso-keso (Sulawesi)	91
Gambar 2.15	Raba (Nias)	91
Gambar 2.16	Contoh instrumen <i>membranophone</i> (gendang) dan <i>idiophone</i> (ceng-ceng)	95
Gambar 2.17	Memainkan gendang dengan tangan kosong.	96
Gambar 3.1	Oneat	128
Gambar 3.2	Kongwong	128
Gambar 3.3	Samphor	129
Gambar 3.4	Skor Thom	129
Gambar 3.5	Orkestra Phipat mon	130
Gambar 3.6	Hsaing Waing	131
Gambar 3.7	A. Agung B. Kulintang	133
Gambar 3.8	Koto	154

Gambar 3.9	Shamisen	154
Gambar 3.10	Tangga Nada Phrygian	155
Gambar 3.11	Garpu Tala	159
Gambar 3.12	<i>Stem Flute</i>	160
Gambar 3.13	<i>Metronome</i>	160
Gambar 4.1	Formasi Tradisional	207
Gambar 4.2	Formasi Campuran	207
Gambar 4.3	<i>Blocking</i> Teatrikal	207

# Daftar Tabel

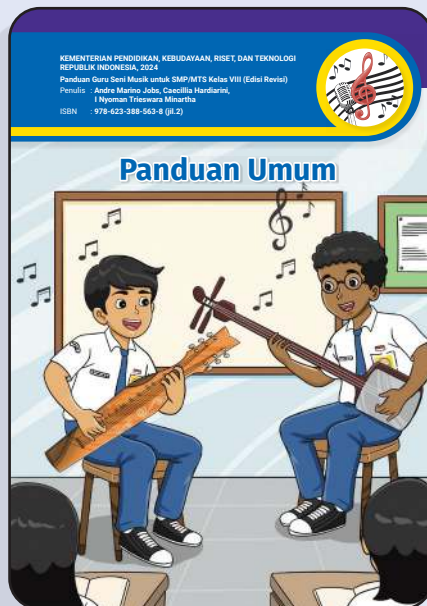
Tabel 1	Tabel Profil Pelajar Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Seni Musik	4
Tabel 2	Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase D	10
Tabel 3	Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase D	14
Tabel 4	Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Kelas VIII	17
Tabel 5	Tabel 5 Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif	18
Tabel 6	Distribusi Alternatif Kemunculan Teknik Penilaian	28
Tabel 1.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Tujuan Pembelajaran	32
Tabel 1.2	Rubrik Penilaian Apresiasi Keragaman Lagu Daerah	37
Tabel 1.3	Skor Penilaian Bernyanyi Bersama Lagu Daerah	63
Tabel 1.4	Rubrik Penilaian dan Asesmen Sumatif Bab I	70
Tabel 2.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Tujuan Pembelajaran	78
Tabel 2.2	Rubrik Penilaian Alat Musik Daerah	82
Tabel 2.3	Rubrik Penilaian Apresiasi Musik Individu	98
Tabel 2.4	Rubrik Penilaian Apresiasi Musik Kelompok	105
Tabel 3.1	Tujuan Pembelajaran dan Indikator Tujuan Pembelajaran	118
Tabel 3.2	Rubrik Penilaian dan Penskoran Apresiasi Musik Asia	123
Tabel 3.3	Instrumen-Instrumen Musik Asia Tenggara	126
Tabel 3.4	Pendapat tentang Elemen Musik Asia	137
Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran dan Kriteria Kelulusan	169
Tabel 4.2	Rubrik Penilaian	173
Tabel 4.3	Bagian Lagu	176
Tabel 4.4	Contoh Variasi	176
Tabel 4.5	Pembagian Lagu	178
Tabel 4.6	Pengembangan Lagu "Lukisan Indonesia"	180
Tabel 4.7	Pilihan Lagu Daerah	180
Tabel 4.8	Pembagian Lagu <i>Medley</i>	181
Tabel 4.9	Rubrik Penilaian	186
Tabel 4.10	Penilaian dan Penskoran Tugas Praktik	187
Tabel 4.11	Perencanaan Pertunjukan <i>Medley</i>	189
Tabel 4.12	Rubrik Penilaian Soal Esai	194
Tabel 4.13	Penilaian dan Penskoran Tugas Praktik	195



# Petunjuk Penggunaan Buku

## Panduan Umum

Pada panduan umum guru terdapat pendahuluan dengan latar belakang dan tujuan panduan guru dan Profil Pelajar Pancasila dan proses pembelajaran Musik. Pada panduan umum menjelaskan capaian serta strategi pembelajaran. Guru dapat menemukan pembahasan keterkaitan tujuan dan capaian pembelajaran dengan tabel-tabel berupa landasan pembelajaran musik, tujuan pembelajaran per fase. Guru dapat menggunakan strategi pembelajaran berbasis apresiasi dalam unsur pedagogi dengan pendekatan spiral mengembangkan keterampilan dan pemahaman musik.



## Panduan Khusus

Pada bagian ini guru dipandu dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut dimulai dari pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran, uji kompetensi atau asesmen sumatif, refleksi, dan pengayaan. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan melalui lembar kegiatan peserta didik (LKPD).



# A

## Pendahuluan

### A. Pendahuluan

Pengembangan terhadap keanekaragaman budaya Indonesia, dalam hal ini musik daerah Indonesia, sangat penting bagi peserta didik. Hal ini mengingat dengan berkembangnya teknologi media saat ini, melalui penetrasi penggunaan gawai (*handphone*) dan internet, serta arus globalisasi yang tidak terbendung.

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini berdampak pada perubahan tata cara kehidupan pada segi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan kebudayaan. Hal tersebut harus mendapat perhatian dari para pendidik agar menyikapi pengaruh yang dapat membawa dampak negatif bagi peserta didik. Ada pengaruh yang perlu diperhatikan bagi generasi muda ke depannya, yakni rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dan kebudayaan khususnya pada perkembangan kesenian tradisional di Indonesia.

Pada teori konstruktivisme menekankan pembelajaran yang aktif di mana peserta didik membangun pemahaman mereka dalam konteks budaya dengan mengajak untuk mengeksplorasi aspek kebudayaan melalui kesenian khususnya seni musik yang kemudian mampu mengaitkan dengan pengalamannya sendiri dalam berbagai perspektif.

Perkembangan kesenian yang makin pesat dan mendunia, perlu adanya perhatian dan strategi khususnya pada bidang seni musik, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan apresiasi terhadap musik dan lagu daerah, baik menyangkut unsur musikalitas (nada, tempo, warna nada, melodi, dinamika, dan harmoni), maupun non musikalitas (bahasa dan kostum). Pada bab 1 dengan tema Apresiasi Terhadap Keragaman Lagu Daerah dimungkinkan untuk mengajak peserta didik lebih mengutamakan aspek mendengar (*listening*) yang membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana musik diciptakan dan disajikan, memahami pengaruh pada masyarakat dalam konteks sejarah, sosial, dan budayanya.

Melalui unsur mendengarkan (*listening*) juga memengaruhi perasaan dan pikiran sebagai bentuk ekspresi artistik dan sarana komunikasi emosional. Aspek lainnya penampilan dan hasil karya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan sehingga pada saat penilaian akan berdampak pada 3 aspek tersebut. Bahan ajar musik pada bab 1 akan bercerita pada ketiga aspek ini. Hal ini dapat dilanjutkan pada bab II dan III untuk aspek praktik (*performing*) dan bab IV mengembangkan unsur penampilan.

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Pendahuluan memuat tujuan panduan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap bab, konsep utama dalam bentuk pokok materi yang akan dibahas, dan keterkaitan antarkonsep pada setiap bab, serta peta materi atau peta konsep untuk mempermudah guru melihat rancangan pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat melihat saran periode atau waktu pembelajaran untuk satu bab, bagaimana membangkitkan situasi belajar agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran melalui apersepsi. Pada bagian akhir dalam pendahuluan, guru juga bisa melihat kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik melalui penilaian sebelum pembelajaran.

# B

## Kegiatan Pembelajaran

### B. Kegiatan Pembelajaran

#### Kegiatan 1

#### Lukisan Indonesia (Apresiasi Musik Daerah)

##### Indikator Tujuan pembelajaran Kegiatan 1

1. Mengidentifikasi contoh nada, irama, dan melodi dalam karya musik yang dipelajari.
2. Mengidentifikasi karakteristik musik dan alat musik dari beragam konteks budaya.
3. Mengapresiasi dengan mengabungkan unsur-unsur musik global dalam penampilan, menunjukkan keterbukaan terhadap keberagaman budaya.
4. Menggunakan umpan balik terhadap karya, kemampuan bermusik pada karya dengan istilah musik secara individu atau orang lain.
5. Refleksi terhadap kemampuan bermusiknya sendiri atau orang lain, termasuk kelebihan dan kekurangan yang perlu dikembangkan, dengan menggunakan istilah musik yang sesuai.

##### Langkah-Langkah Kegiatan

1. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya asal suku masing-masing peserta didik yang ada di dalam kelas. Guru bertanya apakah mereka dapat menyanyikan salah satu lagu daerah masing-masing dan memahami artinya?
2. Peserta didik diajak untuk dapat memahami sebuah karya musik daerah dengan mendengar musik dengan saksama, merasakan hal-hal yang muncul tentang melodi, irama, tempo, dinamika, warna suara pada musik yang dipertunjukkan baik secara vokal maupun menggunakan instrumen.

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Bagian kegiatan pembelajaran memberikan arahan praktis kepada para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang efektif. Dalam bagian ini, terdapat uraian indikator tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, pemilihan materi esensial, serta saran mengenai bahan pengayaan dan pembelajaran alternatif. Selain itu, panduan ini juga memberikan panduan tentang nilai-nilai profil pelajar Pancasila, strategi interaksi dengan orang tua/wali dan masyarakat, serta cara mengidentifikasi dan menangani miskonsepsi siswa melalui asesmen formatif. Diharapkan panduan ini akan membantu meningkatkan efektivitas pengajaran Anda dan memperkuat koneksi siswa dengan materi pelajaran.

## C

### Asesmen Sumatif (Uji Kompetensi)

#### C. Asesmen Sumatif

Nama :

Kelas :

#### Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda silang (\*) pada huruf A, B, C, atau D yang jawabannya benar.

1. Apresiasi secara umum adalah suatu proses melihat, mendengar, menghayati, menjwai, dan membandingkan atau menghargai suatu karya seni yang ditampilkan melalui ...
  - A. penilaian baik terhadap karya yang ditampilkan
  - B. pemberian materi karya
  - C. cara seseorang berpemampilan
  - D. koordinasi penyelenggaraan
2. Lagu "Lukisan Indonesia" dinyanyikan oleh Naura dan Nola menceritakan tentang ...
  - A. rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - B. keindahan alam budaya Indonesia
  - C. menjaga kelestarian alam Indonesia
  - D. semua benar
3. Bernyanyi bersama dalam sebuah kelompok membutuhkan kemampuan ...
  - A. membaca notasi musik dengan cepat
  - B. menyanyi solo dengan suara yang kuat
  - C. menyenainkan harmoni dan tempo bersama anggota lain
  - D. bernyanyi alat musik sambil bernyanyi
4. Lagu "Sio Mama" dari daerah Ambon mempunyai arti ...
  - A. indahnya pemandangan
  - B. rindu kampung halaman
  - C. hormat dan santun pada orang tua
  - D. perjuangan
5. Penyajian lagu daerah yang baik harus memperhatikan ...
  - A. lirik dan notasi yang asli
  - B. kecepatan lagu

16 Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Pada setiap bab diperlukan asesmen sumatif yang bertujuan untuk membantu mengukur tingkat capaian dan pemahaman peserta didik dalam setiap proses pembelajaran yang dialami pada bab tersebut. Beberapa alternatif pedoman penilaian bisa dikembangkan lebih lanjut untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam mengadakan asesmen sumatif, guru juga bisa mengadakannya sesuai dengan kondisi situasional di sekolah masing-masing.

## D

### Refleksi Guru

#### D. Refleksi Guru dan Peserta Didik

##### 1. Guru

Refleksi guru adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap proses yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 dan 2, yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah pedoman untuk refleksi guru.

- a. Dalam kreativitas pembelajaran, apakah perlu menggunakan metode atau strategi pembelajaran untuk menambah lebih banyak aktivitas interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam?
- b. Apakah perlu mengintegrasikan teknologi dalam pelajaran, seperti aplikasi musik dan platform online, untuk membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik?
- c. Bagaimana cara mendorong rasa komunitas dan kerja sama di dalam kelas, terutama ketika menghadapi tantangan dalam mengelola peserta didik yang lebih pemalu atau kurang percaya diri?
- d. Apakah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
- e. Apakah guru termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apresiasi musik daerah dan pentingnya dalam pendidikan?

##### 2. Peserta Didik

Refleksi merupakan bagian penting dari proses belajar, terutama dalam konteks apresiasi musik dan aktivitas bernyanyi bersama. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengartikulasikan pengalaman belajar mereka. Berikut pertanyaan refleksi yang dapat membantu peserta didik menggali lebih dalam pengalaman untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu daerah.

17 Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Dalam setiap akhir dari proses pembelajaran pada setiap bab, guru dapat melakukan refleksi mandiri mengenai proses dan sintak serta hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini diharapkan menjadi refleksi dan referensi dalam mempersiapkan pembelajaran di bab selanjutnya. Demikian juga dengan refleksi dari peserta didik juga diperlukan agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada bab berikutnya.

# E

## Pengayaan

- Bagaimana perasaamu saat bernyanyi atau mendengarkan lagu daerah? Apakah ada emosi tertentu yang muncul?
- Apa tantangan yang dihadapi saat belajar dan bernyanyi lagu daerah?
- Mengapa penting bagi kita untuk mempelajari dan melestarikan lagu daerah?
- Bagaimana kegiatan ini memengaruhi caramu mendengarkan atau mengapresiasi musik secara umum?

### E Pengayaan

Pendekatan yang digunakan untuk mendukung kebutuhan belajar yang beragam melalui beberapa strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan pengayaan.

Berikut adalah referensi untuk melakukan pengayaan.

- Mendalami musik daerah tentang asal-usul, sejarah, dan perkembangan musik daerah tertentu, kemudian ditampilkan di kelas.
- Penggarapan musik dengan menggunakan alat musik modern atau software musik.
- Pembuatan video musik lagu daerah yang dapat mengembangkan kemampuan penulisan skenario, pengambilan video, dan pengeditan.
- Mendatangkan seniman tradisi untuk memberikan *workshop* atau *masterclass* tentang musik daerah atau teknik vokal.

Bab 1 Lukisan Tanah Air 11

Untuk dapat mengembangkan materi disediakan bahan pengayaan sebagai alternatif. Guru juga diharapkan untuk mengembangkan dan menyesuaikan prosedur kegiatan pembelajaran dalam buku ini dengan kebutuhan pembelajaran. Melalui bagian ini guru juga diberikan alternatif untuk memberikan pengayaan pada peserta didik yang telah menguasai materi lebih cepat dari peserta didik lainnya, juga dapat menjadi solusi pembelajaran bagi peserta didik yang berhalangan dalam mengikuti proses pembelajaran secara mandiri.

# F

## Lembar Kerja Peserta Didik

### F. Lembar Kerja Peserta Didik

#### Kegiatan Belajar 1: Lukisan Indonesia

Nama :  
Kelas :

#### A. Soal Praktik

Nyanyikanlah satu buah lagu daerah yang menunjukkan rasa rindu pada kampung halaman. Contohnya, lagu "Kampung Nan Jauh di Mato" (Sumatra Barat).

Berikut kriteria penilaian yang digunakan oleh gurumu.

- Suara
- Teknik
- Penghayatan
- Penampilan

#### B. Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan. Pilih salah satu lagu daerah favoritmu dan jelaskan alasan mengapa lagu tersebut menarik perhatianmu.

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

1. Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)

Lembar Kerja terdapat pada setiap akhir bab yang merupakan sistematika kegiatan dari peserta didik dalam melaksanakan bagian pembelajaran. Lembar kegiatan ini dapat juga dipergunakan guru untuk mendeteksi dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

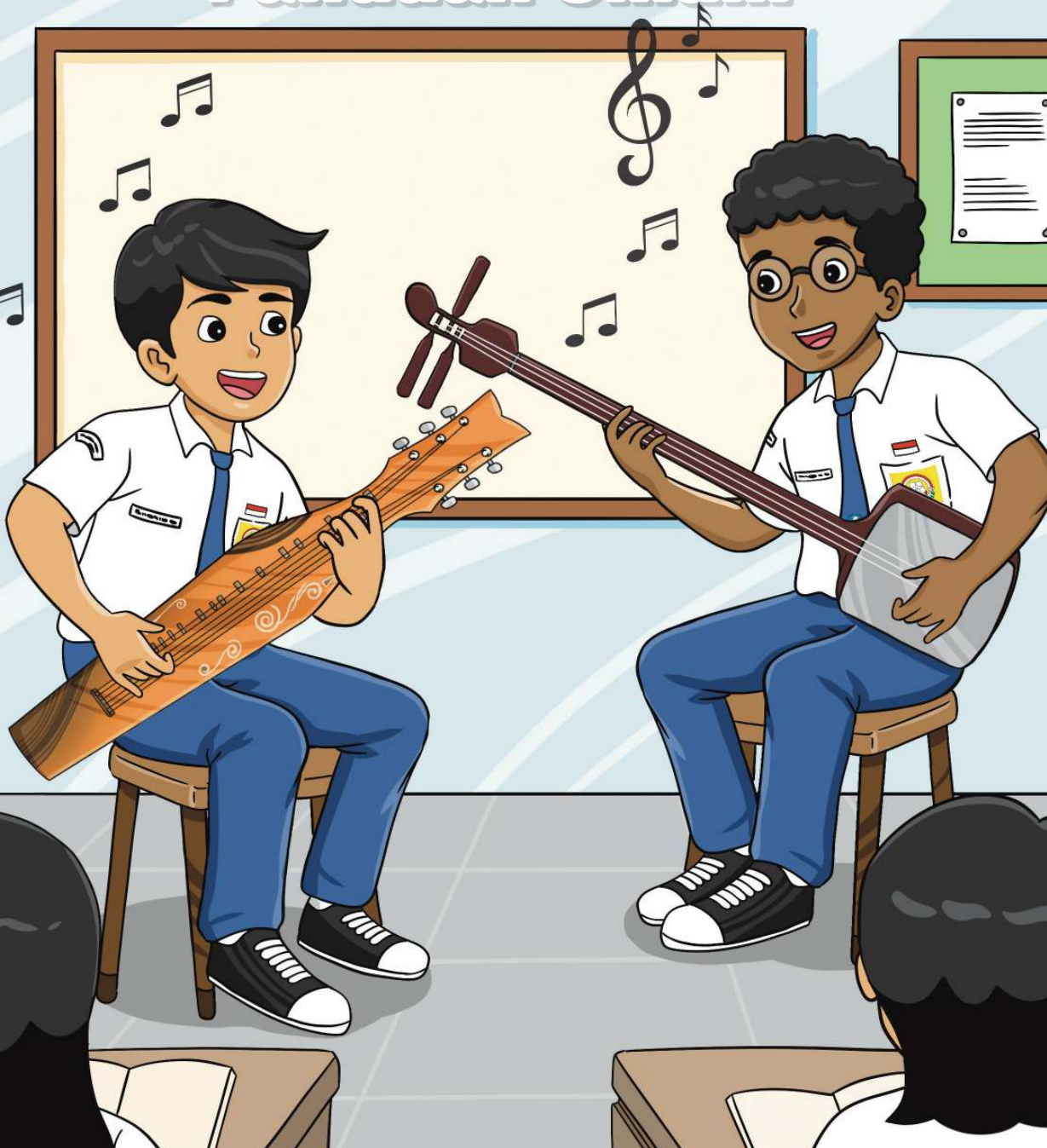
Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini,  
I Nyoman Trieswara Minartha

ISBN : 978-623-388-562-1 (jil.2 PDF)



# Panduan Umum



## A. Pendahuluan

### 1. Latar belakang dan Tujuan Panduan Guru

Pancasila merupakan dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang mengungkapkan kemampuan memberi kekuatan hidup mengejar kehidupan lahir batin dan membangun keadaban. Bangsa yang beradab adalah bangsa yang mengunggulkan budayanya sebagai jati diri bangsa. Bangsa Indonesia hendaknya mengembangkan keragaman sosial budaya menjadi kebudayaan nasional sesuai landasan dan arah tujuannya sebagaimana dituangkan dalam Penjelasan Pasal 32 UUD 1945 yang berbunyi: "Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Kebudayaan lama dan asli yang terdapat sebagai puncak-puncak kebudayaan di daerah-daerah di seluruh Indonesia, terhitung sebagai kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab, budaya, persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia." Berdasarkan pasal tersebut Ki Hajar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan Nasional kemudian merumuskannya bahwa kebudayaan nasional adalah puncak-puncak dari kebudayaan daerah.

Melalui budaya dalam pendidikan bisa mengembangkan potensi anak didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual akan tetapi juga mempunyai akhlak dan moral yang baik. Dalam pendidikan, budaya sangat penting karena dapat mendukung pembelajaran peserta didik, dengan adanya budaya dalam pendidikan, potensi peserta didik makin berkembang. Peran penting lain yang diharapkan dari sistem pendidikan adalah untuk menjaga, merawat, serta melestarikan nilai-nilai luhur bangsa, yang pada hakikatnya terkandung dalam Pancasila. Pelajar sepanjang hayat juga membutuhkan kemampuan bernalar kritis karena mereka selalu terstimulasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam benak mereka.

Pendidikan seni memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media, seperti bahasa bunyi, rupa, gerak, peran, dan berbagai perpaduannya. Multidimensional merujuk pada perkembangan beragam kompetensi, meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi,

dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sementara itu, multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya, baik budaya Nusantara maupun budaya mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik Pancasila yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai kecerdasan majemuk yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional.

Kebudayaan dan tumbuhnya peradaban itu berarti harus menghasilkan buah budi manusia Indonesia yang berkepribadian yang dibentuk melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai yang mempunyai keutamaan hidup berbangsa dan bernegara yang berjati diri Indonesia. Kepribadian bangsa akan makin kuat, bila amanat mencerdaskan kehidupan bangsa diwujudkan-nyatakan melalui pelaksanaan pendidikan sesuai fungsi dan tujuannya dengan makin memberi peluang pada pertumbuhan potensi peserta didik yang berorientasi pada mutu dan keunggulan.

Hal ini juga dikaitkan dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Undang-undang dibuat agar fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut dapat terlaksana diperlukan semangat dan daya juang dalam merdeka belajar sehingga capaian pembelajaran dapat terwujud.

Berdasarkan uraian di atas, upaya untuk mewujudkan manusia Indonesia yang beradab, diperlukan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi setiap manusia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui bahan ajar yang disesuaikan untuk kebutuhan guru.

## Tujuan Panduan

Selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, buku ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

- Memandu guru untuk menjadikan buku ini sebagai salah satu sumber belajar yang mendukung implementasi kurikulum dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian autentik sesuai capaian pembelajaran.
- Memperkuat guru untuk mempraktikkan paradigma pendidikan yang menyeimbangkan proses dan hasil pembelajaran agar peserta didik dapat makin mengembangkan potensi dirinya sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, afektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
- Memotivasi guru agar dalam pembelajaran memberdayakan peserta didik dengan menggunakan aneka strategi dan metode pembelajaran untuk menumbuhkembangkan sikap dan keterampilan yang kritis, kreatif, inovatif, dan kolaboratif.

## 2. Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Seni Musik Kelas VIII

**Tabel 1** Tabel Profil Pelajar Pancasila dalam Proses Pembelajaran Seni Musik Kelas VIII

Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3

Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3
	Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	Aktivitas Pembelajaran Bab I KB 1, 2, 3
II	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3

Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
	Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	Aktivitas Pembelajaran Bab II KB 1, 2, 3
III	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenal kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3
	Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar,	Aktivitas Pembelajaran Bab III KB 1, 2, 3

Bab	Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Implementasi
			serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	
IV	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak Mulia	Akhlak Beragama	Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Berkebhinekaan Global	Mengenal dan Menghargai Budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Mandiri	Kesadaran akan diri dan situasi	Mengenalni kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Kreatif	Dimensi Kreatif	Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2
	Gotong Royong	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama	Aktivitas Pembelajaran Bab IV KB 1, 2

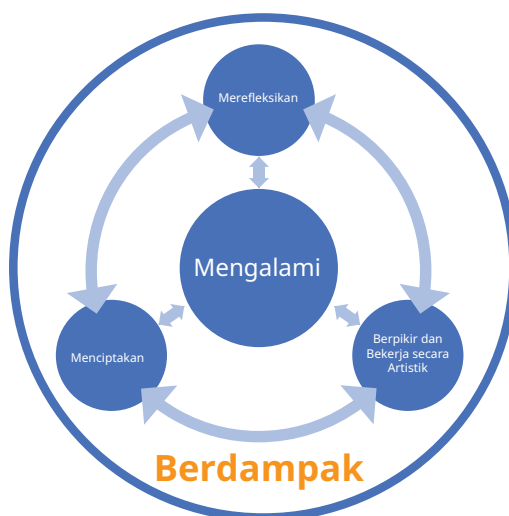
## B. Capaian Pembelajaran

### 1. Karakteristik Mata Pelajaran

- a. Pelajaran seni musik mencakup pengembangan musikalitas, kebebasan berekspresi, pengembangan imajinasi secara luas, menjalani disiplin kreatif, penghargaan akan nilai-nilai keindahan, pengembangan rasa kemanusiaan, toleransi dan menghargai perbedaan, pengembangan karakter/kepribadian manusia secara utuh (jasmani, mental/psikologis, dan rohani) yang dapat memberikan dampak bagi diri sendiri, sesama, dan alam sekitar.
- b. Pelajaran seni musik membantu mengembangkan musikalitas dan kemampuan bermusik peserta didik melalui berbagai macam praktik musik secara ekspresif dan indah. Peserta didik juga didorong mengembangkan kesadaran, pemahaman, dan penghayatan akan unsur/ elemen bunyi musik dan kaidahnya dengan penerapan yang tepat guna.

Capaian Pembelajaran Seni Musik memiliki lima elemen/domain yang mandiri dan berjalan beriringan sebagai kesatuan yang saling mempengaruhi dan mendukung untuk mencapai kompetensi yang dituju. Elemen ini berlaku untuk seluruh fase.

Setiap elemen memiliki gradasi kompetensi dan ruang lingkup yang semakin meningkat di setiap fasenya. Setiap elemen bukan sebuah urutan atau prasyarat dari elemen lainnya karena bukan merupakan taksonomi. Pembelajaran seni sangat memungkinkan terjadinya proses lintas elemen. Dengan mengalami proses kreatif dan olah rasa, peserta didik akan merefleksikan pengalamannya tersebut sehingga terbiasa berpikir dan bekerja artistik, peserta didik dapat melihat peluang untuk memberdayakan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan karya yang memiliki dampak positif bagi dirinya atau orang lain. Gambar berikut ini adalah lima elemen/domain landasan pembelajaran seni musik.



**Gambar 1** Elemen Landasan Pembelajaran Seni Musik

## 2. Capaian Pembelajaran Seni Musik Fase D

Pada akhir Fase D, peserta didik mengidentifikasi seluruh elemen dalam karya musik. Peserta didik menyajikan karya musik dan merawat instrumen musik dengan teknik yang baik dan benar. Peserta didik mendokumentasikan gagasan dan proses penciptaan karya musik sederhana yang dihasilkan. Peserta didik mempresentasikan hasil kajian dan umpan balik atas penyajian karya musik dirinya maupun orang lain dengan menggunakan istilah musik.

Capaian Pembelajaran setiap elemen adalah sebagai berikut.

a. Elemen Mengalami (*Experiencing*)

Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, *style*, konteks budaya, atau era.

b. Elemen Merefleksikan (*Reflecting*)

Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/*style* sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.

c. Elemen Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*)

Peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat dan nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Peserta didik menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.

d. Elemen Menciptakan (*Creating*)

Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.

e. Elemen Berdampak (*Impacting*)

Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.

### 3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase D

**Tabel 2** Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase D

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Mengalami ( <i>Experiencing</i> )	Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i> , konteks budaya, atau era.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.</li> <li>Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.</li> <li>Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan suara/vokal berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.</li> <li>Mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i>, konteks budaya, atau era.</li> </ul>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik musik dari unsur irama, tangga nada, dan warna suara beragam konteks budaya.</li> <li>• Mengembangkan bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan suara mulut (<i>voice</i>), anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.</li> <li>• Menyanyikan dan mengembangkan pola irama, melodi, serta ritmis beberapa lagu tradisional Asia.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik bentuk dan fungsi musik tradisional dari beragam konteks budaya dan era di Asia.</li> <li>• Menggunakan istilah musik seperti tempo, dinamik, dan ekspresi unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen dan teknologi yang tersedia.</li> <li>• Mengembangkan istilah musik seperti tempo, dinamik, dan ekspresi unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen dan teknologi yang tersedia.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik musik populer dalam negeri dan mancanegara dari beragam genre, <i>style</i>, dan era.</li> <li>• Menganalisis lagu atau musik sesuai genre/<i>style</i>.</li> </ul>
Merefleksikan ( <i>Reflecting</i> )	Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/ <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pendapat kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai karya atau <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Mengulas karya dengan menggunakan kosakata seni musik yang tepat pada lagu daerah dan mancanegara.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> </ul>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
<p>Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (<i>Thinking and Working Artistically</i>)</p>	<p>Peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik music untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian music sederhana menggunakan music daerah setempat dan Nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Peserta didik menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya music secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.</li> <li>• Berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik daerah asal dan setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok.</li> <li>• Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.</li> <li>• Berpartisipasi aktif dalam sajian musik.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>• Berpartisipasi dengan sederhana dan spontanitas menggunakan materi musik dari Nusantara.</li> <li>• Mempersiapkan diri dengan berlatih secara mandiri dan rutin dalam rangka pengembangan keterampilan bermusik.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi secara aktif dan kreatif karya musik yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik Indonesia dan Asia secara aktif, kreatif, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>• Melakukan latihan memainkan instrumen musik secara rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik mulai dari persiapan, ketika, hingga usai berpraktik musik.</li> <li>• Berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik populer Nusantara (dalam negeri) dan mancanegara.</li> </ul>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendokumentasikan penyajian karya musik.</li> <li>• Mengedit dokumentasi yang tersedia dengan aplikasi sederhana.</li> <li>• Mempublikasikan hasil dokumentasi melalui media sosial.</li> </ul>
Menciptakan ( <i>Creating</i> )	Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>• Memproduksi bunyi menggunakan alat musik melodis dan harmonis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>• Memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>• Mengembangkan pola irama, melodi, atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal dalam negeri maupun musik mancanegara untuk membuat aransemen musik sederhana.</li> <li>• Menciptakan sebuah karya lagu dengan ide berdasarkan analisis isu lingkungan.</li> <li>• Mengubah dan mengembangkan bunyi, pola irama, melodi, atau lagu menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>• Memahami konsep pengembangan pola irama, melodi, dan harmoni.</li> <li>• Mengembangkan pola irama, melodi, dan harmoni dari lagu dengan genre populer.</li> <li>• Memainkan lagu/musik yang telah dikembangkan menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.</li> </ul>

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Berdampak ( <i>Impacting</i> )	Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.</li> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.</li> <li>Merespon isu di lingkungan sekitar melalui karya lagu yang sudah ada.</li> <li>Menganalisis isu di lingkungan sekitar untuk dijadikan ide karya lagu.</li> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.</li> <li>Merencanakan karyanya dalam sebuah pertunjukan sebagai upaya merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar.</li> <li>Mempraktikkan karyanya dalam sebuah pertunjukan sebagai upaya merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar.</li> </ul>

#### 4. Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase D

Tabel 3 Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Fase D

Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.</li> <li>Memberikan pendapat kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik mulai dari persiapan, ketika, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.</li> <li>Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>Memproduksi bunyi menggunakan alat musik melodis dan harmonis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen yang tersedia.</li> <li>Berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik daerah asal dan setempat yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.</li> <li>Menyajikan dengan penuh ekspresi karya musik secara aktif, kreatif, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal baik secara individu maupun secara berkelompok.</li> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.</li> </ul>	VII

Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan suara/vokal berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i>, konteks budaya, atau era.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.</li> <li>• Berpartisipasi aktif dalam sajian musik.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik musik dari unsur irama, tangga nada, dan warna suara beragam konteks budaya.</li> <li>• Mengembangkan bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan suara mulut (<i>voice</i>), anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.</li> <li>• Berpartisipasi dengan sederhana dan spontanitas menggunakan materi musik dari Nusantara.</li> <li>• Mempersiapkan diri dengan berlatih secara mandiri dan rutin dalam rangka pengembangan keterampilan bermusik.</li> <li>• Menyanyikan dan mengembangkan pola irama, melodi, serta ritmis beberapa lagu tradisional Asia.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik bentuk dan fungsi musik tradisional dari beragam konteks budaya dan era di Asia.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai karya atau <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi secara aktif dan kreatif karya musik yang mengandung nilai nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>• Memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>• Mengulas karya dengan menggunakan kosakata seni musik yang tepat pada lagu daerah dan mancanegara.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif dan kreatif dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik Indonesia dan Asia secara aktif, kreatif, artistik dan musikal dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>• Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.</li> </ul>	VIII

Alur Tujuan Pembelajaran	Kelas
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan istilah musik seperti tempo, dinamik dan ekspresi unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen dan teknologi yang tersedia.</li> <li>• Mengembangkan istilah musik seperti tempo, dinamik dan ekspresi unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama dan melodi, menggunakan instrumen dan teknologi yang tersedia.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik musik populer dalam negeri dan mancanegara dari beragam genre, <i>style</i>, dan era</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Mengembangkan pola irama, melodi, atau lagu menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal dalam negeri maupun musik mancanegara untuk membuat aransemen musik sederhana.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah seni musik yang tepat.</li> <li>• Menganalisis lagu atau musik sesuai genre atau <i>style</i>.</li> <li>• Merespon isu di lingkungan sekitar melalui karya lagu yang sudah ada.</li> <li>• Menganalisis isu di lingkungan sekitar untuk dijadikan ide karya lagu.</li> <li>• Menciptakan sebuah karya lagu dengan ide berdasarkan analisis isu lingkungan.</li> <li>• Melakukan latihan memainkan instrumen musik secara rutin dan kebiasaan baik dalam berkegiatan musik mulai dari persiapan, ketika, hingga usai berpraktik musik.</li> <li>• Berpartisipasi dalam sajian musik sederhana menggunakan musik populer Nusantara (dalam negeri) dan mancanegara.</li> <li>• Mendokumentasikan penyajian karya musik.</li> <li>• Mengedit dokumentasi yang tersedia dengan aplikasi sederhana.</li> <li>• Mempublikasikan hasil dokumentasi melalui media sosial.</li> <li>• Menggubah dan mengembangkan bunyi, pola irama, melodi, atau lagu menggunakan alat musik melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>• Memahami konsep pengembangan pola irama, melodi, dan harmoni.</li> <li>• Mengembangkan pola irama, melodi, dan harmoni dari lagu dengan genre populer.</li> <li>• Memainkan lagu/musik yang telah dikembangkan menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.</li> <li>• Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.</li> <li>• Merencanakan karyanya dalam sebuah pertunjukan sebagai upaya merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar.</li> <li>• Mempraktikkan karyanya dalam sebuah pertunjukan sebagai upaya merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar.</li> </ul>	IX

Alur tujuan pembelajaran Seni Musik kelas VIII setiap bab dalam buku ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4** Alur Tujuan Pembelajaran Seni Musik Kelas VIII

Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan suara/vokal berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i>, konteks budaya, atau era.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.</li> <li>• Berpartisipasi aktif dalam sajian musik.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> </ul>	I
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik musik dari unsur irama, tangga nada, dan warna suara beragam konteks budaya.</li> <li>• Mengembangkan bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan suara mulut (<i>voice</i>), anggota tubuh atau alat musik ritmis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.</li> <li>• Berpartisipasi dengan sederhana dan spontanitas menggunakan materi musik dari Nusantara.</li> <li>• Mempersiapkan diri dengan berlatih secara mandiri dan rutin dalam rangka pengembangan keterampilan bermusik.</li> </ul>	II
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan dan mengembangkan pola irama, melodi, serta ritmis beberapa lagu tradisional Asia.</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik bentuk dan fungsi musik tradisional dari beragam konteks budaya dan era di Asia.</li> <li>• Memberikan umpan balik mengenai karya atau <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi secara aktif dan kreatif karya musik yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>• Memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>• Mengulas karya dengan menggunakan kosakata seni musik yang tepat pada lagu daerah dan mancanegara.</li> <li>• Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif dan kreatif dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.</li> </ul>	III

Alur Tujuan Pembelajaran	Bab
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik Indonesia dan Asia secara aktif, kreatif, artistik dan musikal dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.</li> </ul>	IV

## 5. Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif

Guru dapat menyusun alur tujuan pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik untuk memastikan sesuai dengan latar belakang dan kebutuhan yang beragam agar dapat mencapai potensi penuh peserta didik. Berikut salah satu contoh alur tujuan pembelajaran alternatif yang dapat digunakan.

**Tabel 5** Tabel 5 Alur Tujuan Pembelajaran Alternatif

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Peserta didik menggunakan dan mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia. Peserta didik mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i>, konteks budaya, atau era.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia.</li> <li>Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia.</li> <li>Mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i>, konteks budaya, atau era.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia.</li> <li>Mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i>, konteks budaya, atau era.</li> <li>Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis.</li> <li>Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan instrumen atau teknologi yang tersedia.</li> </ul>
<p>Peserta didik memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/<i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan umpan balik mengenai karya musik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>Memberikan umpan balik terhadap kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>Memberikan umpan balik mengenai genre/<i>style</i> sebuah karya musik dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengembangkan pola irama, melodi, dan lagu yang sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> </ul>

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
<p>Peserta didik menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat dan Nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Peserta didik menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya music secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.</li> <li>Secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat dan Nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.</li> <li>Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara individu.</li> <li>Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggubah lagu sederhana dengan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/ atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.</li> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.</li> <li>Secara aktif berpartisipasi dalam bentuk sajian musik sederhana menggunakan musik daerah setempat dan Nusantara yang berguna bagi perbaikan hidup baik untuk diri sendiri, sesama, dan lingkungan.</li> <li>Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara individu.</li> </ul>
<p>Peserta didik memproduksi bunyi, mengembangkan, atau menggubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memproduksi bunyi menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis.</li> <li>Mengembangkan pola irama, melodi, dan lagu yang sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> <li>Menggubah lagu sederhana dengan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/ atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li> <li>Memberikan umpan balik mengenai karya musik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>Memberikan umpan balik terhadap kemampuan bermusik dirinya atau orang lain dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> </ul>

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Peserta didik merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik dan praktik bermusik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.</li> <li>Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan umpan balik mengenai genre/ style sebuah karya musik dengan menggunakan istilah musik yang tepat.</li> <li>Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan, saat, maupun usai berpraktik musik untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.</li> </ul>

### C. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran seni musik khusus untuk SMP kelas VIII yang mengutamakan materi pembelajaran dalam bentuk apresiasi, menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai kebutuhan pada setiap mata ajar. Metode pembelajaran lebih mengutamakan yang selaras pada bentuk pembelajaran khusus musik yang berfokus lebih banyak pada keterampilan. Guru seni musik diharapkan dapat menggunakan berbagai model pembelajaran sebagai pengembangan strategi pembelajaran. Untuk model pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan kooperatif. Melalui pendekatan dengan metode pembelajaran *inquiry*, guru menempatkan peserta didik lebih aktif dan mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Di sisi lain, penggunaan model pembelajaran kooperatif mengutamakan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dan *inquiry* dapat dilihat pada Bab II Kegiatan Pembelajaran 3: Bermain Alat Musik Tradisional. Kegiatan bermain alat musik tradisional membutuhkan keharmonisan dalam menggunakan perangkat instrumen. Pada permainan alat musik gamelan, membutuhkan kemampuan individu pada tiap instrumen semisal saron, kenong, gong, dan lain-lain. Pada gamelan membutuhkan keutuhan permainan dalam beragam alat musiknya sehingga dapat menghasilkan musik gamelan. Oleh sebab itu, untuk menghasilkan karya musik melalui instrumen gamelan tersebut membutuhkan strategi atau metode belajar secara kooperatif dan *inquiry*.

Kedua metode ini mengembangkan kreativitas bermusik dengan mengolaborasikan kemampuan setiap individu peserta didik untuk menghasilkan

kombinasi gagasan dan imajinatif baru dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Selaras dalam menghasilkan ide kreatif musik perlu dorongan dan kemampuan belajar mandiri yang didukung oleh guru agar peserta didik terangsang oleh tugas dan aktif mencari serta membahas sendiri pemecahan masalah.

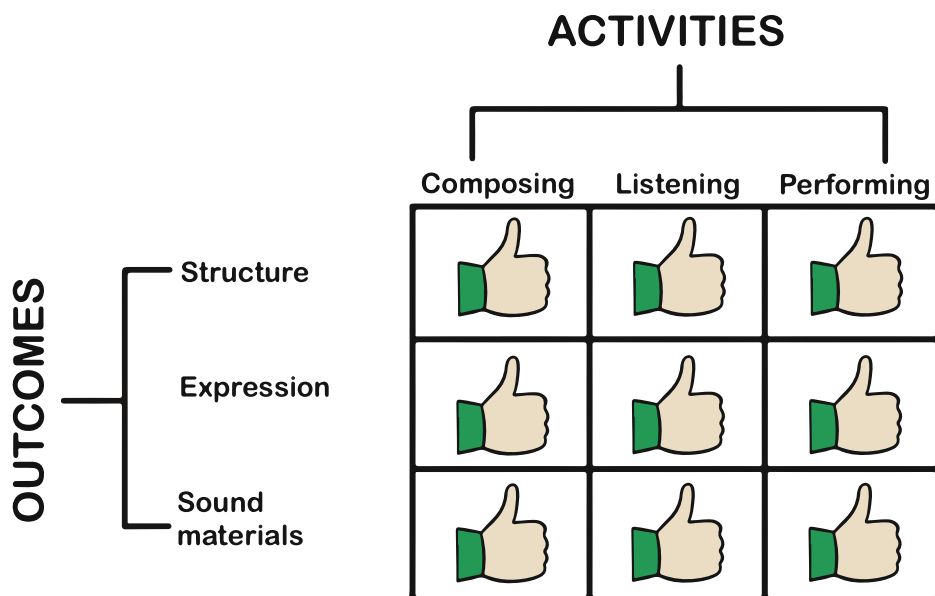
Materi ajar pembelajaran musik kelas VIII dalam usaha mengapresiasi karya musik untuk memahami berbagai karakter dan keunikan satu karya musik, juga untuk menghargai dan mencintai karya musik orang lain juga karya musik sendiri. Guru dapat berimprovisasi dan menggunakan strategi dan metode lainnya agar memperkaya pembelajaran di kelas.

Pendekatan pembelajaran berbasis apresiasi dalam unsur pedagogi dimulai dengan aktivitas yang melibatkan berbagai indra dan kreativitas, seperti mendengarkan, bermain, bernyanyi, berkreasi, dan bergerak. Aktivitas pembelajaran ini juga mencakup pemahaman lintas bidang studi, seperti sejarah, budaya, dan masyarakat sekitar, yang terkait dengan musik. Menurut Bartolome (2020) dimensi ini berorientasi pada mendengar musik secara khusyuk (*attentive listening*), mendengar secara intens (*engaged listening*), dan aktif mendengar (*enactive listening*). Kegiatan mendengar ini akan berlanjut pada proses penciptaan (*creating music world*) dan mengintegrasikan musik tradisi daerah atau musik dunia (*integrating world music*). Proses mendengar musik berkembang dan berpotensi pada tiga aspek yang merujuk pada Swanwick dalam Ashworth (2020) yang menggunakan tiga aspek, yakni mendengarkan (*listening*), mencipta (*creating*), dan menampilkan (*performing*). Peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat melakukan hal yang bersifat apresiatif, di antaranya sebagai berikut.

1. Melalui kegiatan mendengar musik akan melibatkan proses aktif mendengar, memahami musik, tidak hanya mendengarkan secara pasif, serta mengenali elemen-elemen musik, seperti melodi, harmoni, ritme, tekstur, dan dinamika. Proses mendengar musik membantu kemampuan analisis dan kritis terhadap musik, memungkinkan seseorang untuk mengapresiasi nuansa dan kekayaan musik dari berbagai genre dan tradisi.
2. Pada proses berkreasi (*creating*) melalui komposisi atau improvisasi, memungkinkan individu untuk menerapkan pemahaman teoretis mereka dalam praktik kreatif, juga memperdalam pemahaman tentang musik dibangun berdasarkan elemen-elemen musik untuk menciptakan kesan estetis tertentu.

3. Pada proses penampilan (*performing*), baik solo maupun ensambel, merupakan keterampilan musik untuk menginterpretasikan partitur atau improvisasi dengan cara yang menunjukkan pemahaman dan apresiasi terhadap musik tersebut. Melalui penampilan akan mengalami langsung interaksi antara musik, pemain, dan pendengar, memperkuat hubungan emosional dan kecerdasan musik yang dibawakan.

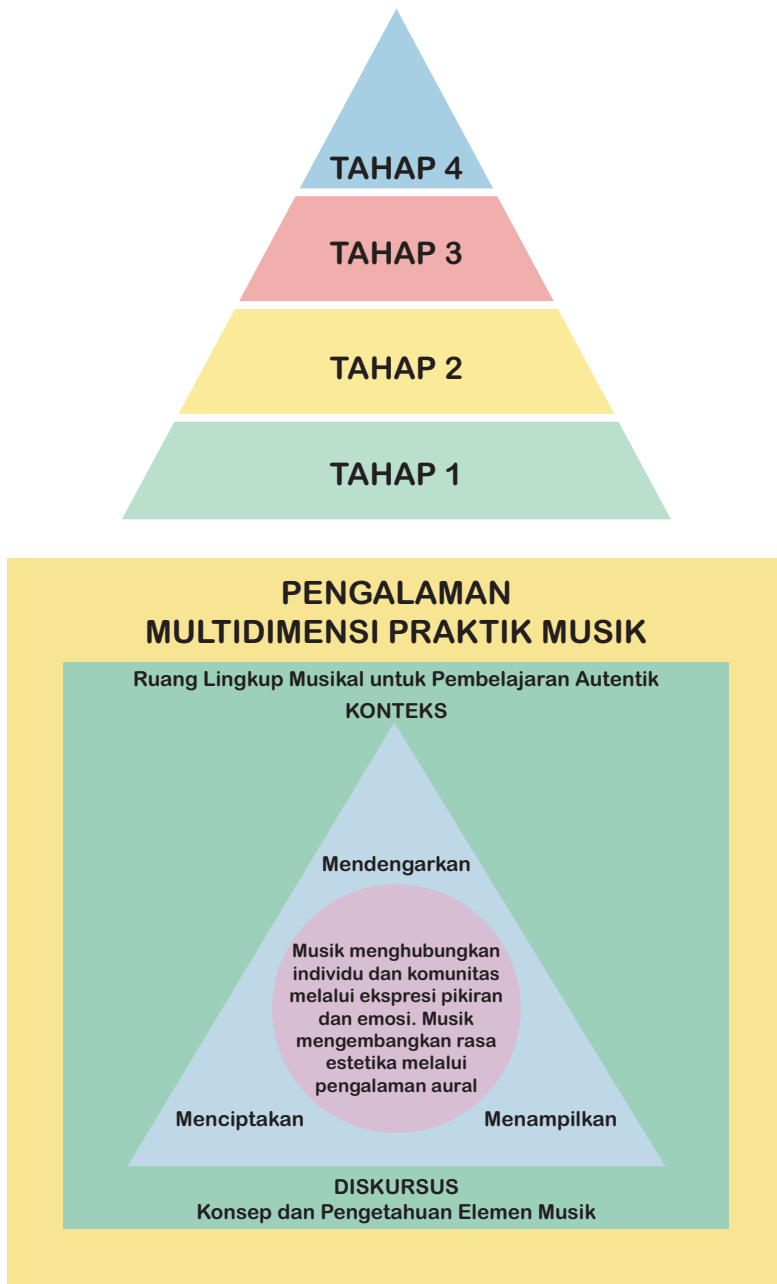
Berdasarkan konsep di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2** Kegiatan Apresiasi Musik

Dari uraian di atas, kegiatan pembelajaran pada buku ini dapat menjadi acuan guru untuk dapat mengajarkan musik melalui strategi ini. Guru dapat membangun pemahaman yang berkelanjutan (spiral kurikulum) sesuai dengan Fautley (2015) untuk mengembangkan keterampilan dan pengelolaan musik secara komprehensif dan reflektif. Gagasan spiral kurikulum mengajak peserta didik untuk dapat mencerna hal-hal sederhana ke dalam bentuk yang lebih kompleks, pengetahuan teori musik yang berdampak pada kegiatan praktik (komposisi, aransemen, dan/atau penampilan sesuai konsep), evaluasi pembelajaran untuk memperoleh umpan balik dan refleksi, pengulangan dan pendalaman materi yang diperluas (contoh ritme yang berujung pada bentuk komposisi dengan ritme yang kompleks, integrasi konsep ritme dengan melodi/harmoni), pengalaman musik yang beragam (memperdalam genre musik tradisi, musik

dunia agar memungkinkan menjelajahi dan mengapresiasi keanekaragaman musik, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan baru), dan keterkaitan lintas bidang studi yang merupakan konsep yang diulang-ulang dan diperluas di berbagai disiplin ilmu.



**Gambar 3** Pendekatan Spiral untuk Mengembangkan Keterampilan dan Pemahaman Musik

Strategi pencapaian tujuan pembelajaran untuk satu tahun dapat dilakukan sebagai berikut.

## Bab 1: Lukisan Tanah Airku (Apresiasi Terhadap Keragaman Lagu Daerah)

### Strategi:

1. Pengenalan dan pendalaman materi, memulai dengan pengenalan lagu daerah dari berbagai provinsi di Indonesia melalui audio visual.
2. Mendiskusikan latar belakang sosial, budaya, dan sejarah dari lagu-lagu tersebut.

### Aktivitas Interaktif:

1. Penugasan kelompok untuk meneliti dan mempresentasikan informasi tentang lagu daerah tertentu, termasuk lirik, makna, dan konteks budayanya.
2. Menyanyikan lagu daerah dalam kelas dengan iringan musik sederhana.

### Evaluasi:

1. Kuis singkat tentang lagu daerah yang telah dipelajari.
2. Penilaian presentasi kelompok berdasarkan kreativitas.

## Bab 2: Alat Musik Tradisional

### Strategi Pengenalan dan Demonstrasi:

1. Menggunakan media visual untuk memperkenalkan berbagai alat musik tradisional, termasuk sejarah dan asal-usulnya.
2. Demonstrasi cara memainkan beberapa alat musik tradisional oleh guru atau tamu undangan yang ahli.

### Aktivitas Praktik:

1. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, di mana masing-masing kelompok mendapat kesempatan untuk mencoba memainkan alat musik tradisional.
2. *Workshop* pembuatan alat musik sederhana yang terinspirasi dari alat musik tradisional.

### **Evaluasi:**

1. Tes tertulis atau lisan tentang nama, asal, dan cara penggunaan alat musik tradisional.
2. Penilaian proyek pembuatan alat musik sederhana dan demonstrasi penggunaannya.

## **Bab 3: Musik Mancanegara (Asia)**

### **Strategi Pengenalan Musik Mancanegara (Asia):**

Pengantar mengenai konsep musik mancanegara dan keberagaman genre musik.

### **Aktivitas Praktik:**

1. Peserta didik memilih beberapa lagu mancanegara (Asia) dan menganalisis bersama kelompok unsur-unsur musik yang membedakannya.
2. Peserta didik diberikan tugas untuk melakukan penelitian tentang musik dari negara tertentu dan mempresentasikannya di depan kelas.
3. Peserta didik membawakan lagu mancanegara (Asia) sesuai hasil garapan dengan alat musik yang telah dipelajari.

### **Evaluasi:**

1. Kuis atau tes untuk menguji pengetahuan peserta didik tentang musik mancanegara (Asia) yang telah dipelajari.
2. Penilaian atas presentasi kelompok dan performa mini konser, mengacu pada kreativitas, akurasi informasi, dan kemampuan musikal.

## **Bab 4: Pergelaran Musik Mancanegara (Indonesia dan Asia)**

### **Strategi Persiapan Pergelaran Musik:**

Pemilihan Lagu dan Pembentukan Kelompok

Memberikan kesempatan peserta didik memilih lagu dari repertoar musik Indonesia dan Asia. Pembentukan kelompok dapat dilakukan berdasarkan minat peserta didik pada alat musik tertentu atau bagian vokal.

### Aktivitas Praktik:

1. *Workshop dan Masterclass*  
Mengadakan workshop tentang cara memainkan alat musik tradisional dan sesi vokal. Dapat pula mengundang musisi lokal atau guru musik untuk memberikan pencerahan lebih dalam.
2. Latihan Intensif  
Menjadwalkan latihan rutin bagi peserta didik, baik secara kelompok maupun individu. Memberikan waktu dan ruang bagi peserta didik untuk berlatih adalah kunci keberhasilan.
3. Uji Coba dan Umpan Balik  
Sebelum pertunjukan, lakukan uji coba dan minta masukan dari guru lain atau peserta didik dari kelas lain untuk memperoleh umpan balik yang konstruktif.

### Strategi pada tahap Pertunjukan Musik Indonesia dan Asia:

1. *General Rehearsal*  
Memastikan ada kegiatan GR sebelum pelaksanaan untuk mengatasi masalah teknis dan nonteknis.
2. Pertunjukan  
Melaksanakan pertunjukan di sekolah atau platform *online* dengan memastikan keterlibatan peserta didik untuk tampil.
3. Dokumentasi  
Mengusahakan perekaman untuk analisis dan evaluasi lebih lanjut.

### Evaluasi:

#### Proses Persiapan Pertunjukan:

1. Peserta didik diwajibkan untuk membuat catatan harian atau jurnal aktivitas mereka untuk mencatat kemajuan dan tantangan yang dihadapi.
2. Evaluasi *Peer-to-Peer*
3. Melakukan evaluasi antar peserta didik untuk memberikan dan menerima *feedback* konstruktif.

### Pasca Pergelaran:

1. Penilaian Kinerja  
Menggunakan rubrik yang telah ditetapkan untuk menilai aspek teknis penampilan, seperti intonasi, ritme, dan dinamika, serta aspek ekspresif, seperti penghayatan dan penampilan di panggung.
2. Presentasi dan Laporan  
Peserta didik dapat membuat presentasi atau laporan tentang pengalaman belajar mereka, termasuk riset tentang lagu yang mereka bawakan dan proses latihan.
3. Refleksi  
Mengadakan sesi refleksi agar peserta didik bisa berbagi pengalaman mereka, apa yang telah mereka pelajari, dan bagaimana mereka bisa meningkatkan di masa depan.

## D. Asesmen

Asesmen pada buku Panduan Guru Seni Musik kelas VII ini untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Bentuk asesmen yang dilakukan secara variatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penilaian terdiri dari tiga bentuk penilaian, yaitu penilaian sebelum, saat, dan atau setelah pembelajaran.

1. Penilaian sebelum pembelajaran merujuk pada proses pembelajaran yang dilakukan pada saat sebelum dimulainya pembelajaran agar memperoleh pemahaman awal tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebutuhan peserta didik agar materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan cara paling efektif. Bentuk penilaian dapat berupa tes pretes, kuesioner awal, wawancara awal, diskusi kelompok awal, penilaian *prerequisite*.
2. Penilaian saat pembelajaran bertujuan untuk mengukur pemahaman, kemajuan, atau pencapaian selama proses pembelajaran, juga dapat memberikan umpan balik yang dapat membantu memperbaiki pemahaman atau keterampilan. Penilaian pada saat pembelajaran dapat berupa tanya jawab, diskusi kelompok, pemantauan aktivitas kelas, kuis kilat, umpan balik sebaya, pemantauan kinerja secara *real-time*.

3. Penilaian setelah pembelajaran merupakan proses evaluasi yang dilakukan setelah menyelesaikan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Bentuk penilaian setelah pembelajaran dapat berupa ujian akhir, evaluasi proyek (tugas akhir), penilaian portofolio, umpan balik, pengukuran hasil pembelajaran, analisis data statistik, seperti kehadiran, partisipasi, atau hasil ujian.

**Tabel 6** Distribusi Alternatif Kemunculan Teknik Penilaian

No Bab	Teknik Penilaian	Aktivitas ke -
1	Penilaian Sebelum Pembelajaran	1.1, 2.1, 3.1, 4.1
2	Formatif/Sumatif	1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.2, 2.3, 3.1, 3.2, 3.3, 4.1, 4.2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini,  
I Nyoman Trieswara Minartha

ISBN : 978-623-388-562-1 (jil.2 PDF)



# Lukisan Tanah Airku



## A. Pendahuluan

Pengenalan terhadap keanekaragaman budaya Indonesia, dalam hal ini musik daerah Indonesia, sangat penting bagi peserta didik. Hal ini mengingat dengan berkembangnya teknologi media saat ini, melalui penetrasi penggunaan gawai (*handphone*) dan internet, serta arus globalisasi yang tidak terbandung.

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini berdampak pada perubahan tatanan kehidupan pada segi ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan kebudayaan. Hal tersebut harus mendapat perhatian dari para pendidik agar menyikapi pengaruh yang dapat membawa dampak negatif bagi peserta didik. Ada pengaruh yang perlu diperhatikan bagi generasi muda ke depannya, yakni rendahnya apresiasi masyarakat terhadap nilai-nilai sosial dan kebudayaan khususnya pada perkembangan kesenian tradisional di Indonesia.

Pada teori konstruktivisme menekankan pembelajaran yang aktif di mana peserta didik membangun pemahaman mereka dalam konteks budaya dengan mengajak untuk mengeksplorasi aspek kebudayaan melalui kesenian khususnya seni musik yang kemudian mampu mengaitkan dengan pengalamannya sendiri dalam berbagai perspektif.

Perkembangan kesenian yang makin pesat dan mendunia, perlu adanya perhatian dan strategi khususnya pada bidang seni musik, proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan apresiasi terhadap musik dan lagu daerah, baik menyangkut unsur musikalitas (nada, tempo, warna nada, melodi, dinamika, dan harmoni), maupun non musikalitas (bahasa dan kostum). Pada bab 1 dengan tema Apresiasi Terhadap Keragaman Lagu Daerah dimungkinkan untuk mengajak peserta didik lebih mengutamakan aspek mendengar (*listening*) yang membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana musik diciptakan dan disajikan, memahami pengaruh pada masyarakat dalam konteks sejarah, sosial, dan budayanya.

Melalui unsur mendengarkan (*listening*) dapat juga memengaruhi perasaan dan pikiran sebagai bentuk ekspresi artistik dan sarana komunikasi emosional. Aspek lainnya penampilan dan hasil karya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan karena saling berhubungan sehingga pada saat penilaian akan berdampak pada 3 aspek tersebut. Bahan ajar musik pada bab I akan bercerita pada ketiga aspek ini. Hal ini dapat dilanjutkan pada bab II dan III untuk aspek praktik (*performing*) dan bab IV mengembangkan unsur penampilan.

Kesiapan belajar peserta didik untuk mempelajari bab I ini diharapkan dapat memahami beberapa kategori, yaitu sebagai berikut.

1. Pemahaman teori musik lanjutan: mempelajari interval, akord, dasar struktur lagu, dan memperkenalkan harmoni.
2. Latihan bermain instrumen/vokal: bermain melodi yang lebih kompleks, dan pengenalan dasar harmoni.
3. Analisis musikal: mendengarkan dan menganalisis lagu, mengidentifikasi struktur dan unsur musik seperti tema, motif, dan bentuk.
4. Eksplorasi kreatif: mendorong improvisasi dan penciptaan musik sederhana, baik secara individu maupun kelompok.
5. Proyek kelas: melibatkan peserta didik dalam kegiatan musik sederhana, seperti mengaransemen lagu atau penciptaan ensambel sederhana.

Bagi peserta didik, kegiatan pembelajaran seni musik dapat direalisasikan melalui langkah awal sederhana, yaitu belajar memahami pengertian lagu daerah tersebut, yang pada umumnya sarat dengan nilai-nilai edukatif. Melalui pemahaman tentang lagu-lagu daerah tersebut dapat dibawakan dengan ekspresi dan penghayatan yang optimal. Untuk diketahui beragamnya bahasa daerah yang telah teridentifikasi oleh Kemendikbud yang menyatakan bahwa terdapat 718 bahasa ibu di seluruh Indonesia. Hal ini menjadi perhatian bagi pelaku pendidikan untuk dapat mengakomodasi kekayaan hayati, kebudayaan, dan kesenian Indonesia (Sunendar, 2020). Selanjutnya, tentu saja peserta didik perlu menyelami lebih jauh tentang keragaman lagu dan karya musik daerah, fungsi dan struktur serta ciri khas lagu daerah untuk memperkaya wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bermusiknya.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran dapat diubah oleh guru sesuai dengan lingkungan sekolah, sarana prasarana, serta kondisi pembelajaran dan talenta yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah masing-masing. Untuk menguatkan model pembelajaran dapat dilakukan guru pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran.



## Tujuan Pembelajaran

**Tabel 1.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran
Mengembangkan unsur-unsur bunyi musik berupa nada, irama, dan melodi, menggunakan suara/vokal berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi contoh nada, irama, dan melodi dalam karya musik yang dipelajari.</li><li>Mendiskusikan pengaruh budaya lokal terhadap perkembangan musik daerah tertentu.</li><li>Membawakan lagu-lagu daerah dengan menggunakan suara/vokal yang sesuai, mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal dipadukan antara seni musik dan seni tari hingga layak dipentaskan dan mengukir prestasi.</li><li>Menggunakan alat musik sederhana atau aplikasi musik digital untuk menciptakan dan menyajikan karya musik yang terinspirasi dari kearifan lokal.</li></ol>
Mengidentifikasi karakteristik musik dari beragam genre, <i>style</i> , konteks budaya, atau era.	<ol style="list-style-type: none"><li>Mengidentifikasi karakteristik musik dan alat musik dari beragam konteks budaya.</li><li>Mengenal bentuk, fungsi, dan ciri khas lagu daerah.</li><li>Mengenal nilai-nilai yang terdapat pada lagu daerah.</li></ol>
Memberikan umpan balik mengenai karya, kemampuan bermusik dirinya atau orang lain, atau genre/ <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.	<ol style="list-style-type: none"><li>Menggunakan umpan balik terhadap karya, kemampuan bermusik pada karya dengan istilah musik secara individu atau orang lain.</li><li>Menganalisis karakteristik unik dari masing-masing genre/<i>style</i> tersebut.</li><li>Refleksi terhadap kemampuan bermusiknya sendiri atau orang lain, termasuk kelebihan dan area yang perlu dikembangkan, dengan menggunakan istilah musik yang sesuai.</li></ol>
Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal untuk perkembangan dan perbaikan kelancaran serta keluwesan bermusik.	<ol style="list-style-type: none"><li>Mempersiapkan alat musik dan perangkat pendukung lainnya dengan baik.</li><li>Menerapkan teknik dasar yang benar dalam memainkan alat musik sesuai dengan genre yang dipilih.</li><li>Menunjukkan sikap positif dan motivasi untuk terus belajar serta meningkatkan keterampilan musik mereka.</li></ol>

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran
Berpartisipasi aktif dalam sajian musik.	a. Menciptakan atau mengimprovisasi karya musik sederhana menggunakan alat musik atau suara mereka sendiri. b. Kolaborasi dengan komunikasi yang baik dalam kelompok musik, saat latihan maupun pertunjukan.
Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.	a. Menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan tema dan nuansa karya musik yang disajikan. b. Mengapresiasi dengan menggabungkan unsur-unsur musik global dalam penampilan, menunjukkan keterbukaan terhadap keberagaman budaya. c. Menunjukkan sikap antusias dan komitmen selama proses latihan dan penampilan, sehingga menciptakan atmosfer yang positif dalam kelompok.



## Pokok Materi

Berikut pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada Bab I.

- Pengenalan apresiasi seni
- Musik tradisional
- Ciri-ciri musik tradisional
- Bentuk, fungsi, dan ciri khas lagu daerah
- Nilai-nilai yang terdapat pada lagu daerah
- Bernyanyi secara berkelompok
- Apresiasi lagu daerah

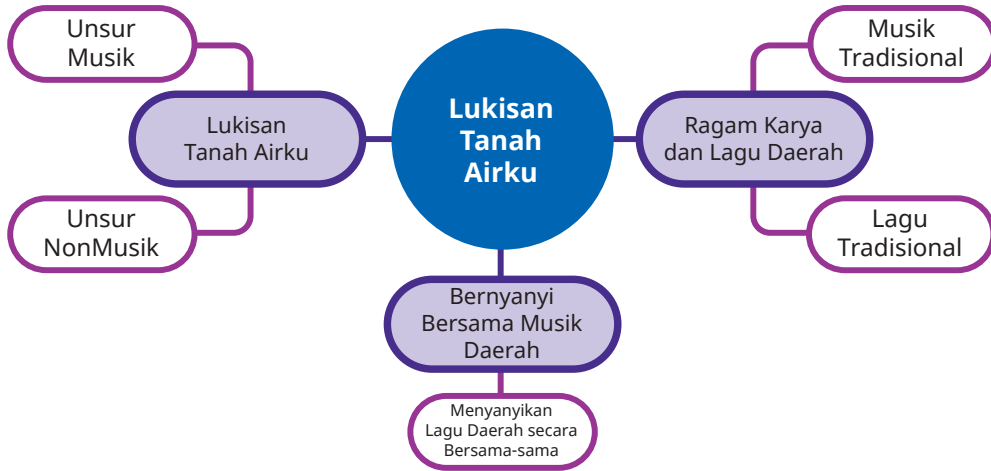


## Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran pada Bab 1 Lukisan Indonesia merupakan sebuah rangkaian dari alur pembelajaran dalam mengapresiasi lagu “Lukisan Indonesia” yang menjadi awal pendalaman unsur-unsur musik dan mengidentifikasi karakteristik musik. kegiatan pembelajaran 1 yang memberikan pengenalan apresiasi seni; kegiatan pembelajaran 2 memberikan pengenalan lebih jauh terhadap bentuk, fungsi, dan ciri khas lagu daerah; dan kegiatan pembelajaran 3 mengajak peserta didik untuk terlibat lebih jauh dalam mempelajari dunia vokal secara bersama-sama.



## Peta Materi



## Saran Periode

Guru dapat menyelesaikan Bab I pembelajaran seni musik kelas VIII ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total 18 jam pelajaran. Setiap jam pelajaran untuk kelas VIII adalah 40 menit. Berikut ini merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab I.

KB 1: Lukisan Indonesia	KB 2: Ragam Lagu dan Karya Musik	KB 3: Bernyanyi Bersama Lagu Daerah
3 × 2 JP	3 × 2 JP	2 × 2 JP



## Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Mengingat latar belakang peserta didik telah mempunyai dasar pengetahuan bermusik pada kelas VII sebagai prasyarat keterampilan, guru perlu memastikan bahwa setidaknya peserta didik telah mengetahui dan menguasai hal-hal berikut.

1. Menguasai solfegio dengan rentang nada (G3 – C5).
2. Membaca not G3 – C5 atau not angka.
3. Mengetahui interval dari prim, sekon, ters, kuar, kuin, sekt, septim sampai oktaf.

4. Mengikuti dan/atau membaca pola ritmis dengan nilai not penuh  $\circ$ , not  $1/2$   $\downarrow$ , not  $1/4$   $\downarrow$ , not  $1/8$   $\downarrow$ , dan not  $1/16$   $\downarrow$ .
5. Memahami struktur sebuah lagu (*intro, verse, chorus, interlude, coda*).

Keterampilan prasyarat tersebut dapat membantu guru untuk memulai kegiatan pembelajaran di Bab 1 ini lebih mengutamakan apresiasi musik. Apresiasi bermusik merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menghargai berbagai aspek dan nilai yang terkandung dalam musik. Proses ini tidak hanya melibatkan pendengaran yang pasif, tetapi juga pemikiran aktif dan respons emosional terhadap musik. Apresiasi bermusik dapat membantu pengalaman mendengarkan secara mendalam, meningkatkan pemahaman tentang konteks budaya dan sejarah musik, serta mengembangkan kemampuan analitis dan kritis. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa apresiasi musik dengan mengaitkan pengetahuan musik seperti membaca notasi balok, angka, hingga unsur musik serta menguasai alat musik akan memperkaya pengalaman bermusik.



## Apersepsi

Dalam konteks mengajarkan apresiasi terhadap keragaman lagu daerah, penting untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai aspek budaya. Hal ini akan membantu mereka memahami nilai dan pentingnya mempelajari serta menghargai lagu-lagu daerah sebagai bagian dari warisan budaya bangsa Indonesia. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran Bab I.

1. Mengaitkan dengan pengalaman pribadi.
2. Mendiskusikan pengalaman musikal peserta didik, termasuk lagu daerah yang telah mereka dengar di rumah, sekolah, atau acara budaya. Selain itu, guru bersama peserta didik juga menelusuri sejarah, geografi, dan nilai-nilai masyarakat yang melahirkan lagu-lagu tersebut.
3. Mengenal keragaman budaya (melestarikan lagu-lagu daerah dan menghubungkan dengan sejarah dan tradisi).
4. Melestarikan budaya (mempromosikan persatuan nasional dan menghargai perbedaan budaya).

5. Mengeksplorasi instrumen musik daerah (memperkenalkan alat musik tradisional yang digunakan dalam lagu daerah, serta mendemonstrasikan cara bermainnya atau menampilkan video).
6. Mengapresiasi lagu daerah (mendengarkan beberapa lagu daerah dari berbagai wilayah dan mengungkapkan pendapat peserta didik tentang apa yang mereka sukai dari lagu tersebut).
7. Membuat aransemen baru dari sebuah lagu daerah, mungkin dengan menggabungkannya dengan genre musik yang disukai. Hal ini mengombinasikan apresiasi terhadap lagu daerah dengan ekspresi kreatif yang bersifat pribadi.



### Penilaian sebelum Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran apresiasi terhadap keragaman lagu daerah, jenis penilaian di bawah ini dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dan efektif bagi peserta didik.

Pertanyaan: Sebutkan sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang apresiasi lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia. Penilaian ini penting untuk membantu guru menyesuaikan materi pembelajaran sehingga lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Berikut adalah contoh penilaian sebelum pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

Sebutkan dan jelaskan 3 lagu daerah yang kalian ketahui, termasuk asal daerah lagu tersebut dan pesan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut.

Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan minimal 3 lagu daerah dari berbagai daerah di Indonesia. Untuk setiap lagu, peserta didik mampu:

1. menyebutkan nama lagu dan asal daerahnya;
2. menjelaskan secara singkat tema atau pesan yang terkandung dalam lagu tersebut; dan
3. menyebutkan alat musik yang umumnya digunakan dalam lagu tersebut.

Berikut contoh jawaban yang diharapkan dari peserta didik.

1. Angin Mamiri (Sulawesi Selatan)  
Lagu ini berasal dari daerah Sulawesi Selatan yang menggambarkan kelembutan dan kesegaran angin sepoi-sepoi di Makassar. Lagu ini sering

dihubungkan dengan perasaan rindu terhadap kampung halaman atau orang terkasih. Alat musik yang sering digunakan adalah Kecapi dan Suling.

## 2. Apuse (Papua)

Lagu "Apuse" adalah lagu daerah yang berasal dari Papua. Lagu ini menggambarkan kehidupan masyarakat Papua yang kaya akan dinamika dan kebersamaan. "Apuse" sering dinyanyikan untuk menyambut tamu penting atau dalam berbagai acara adat. Alat musik yang digunakan dalam lagu ini antara lain tifa dan ukulele.

## 3. Soleram (Riau)

Lagu "Soleram" berasal dari daerah Riau yang memuat pesan yang mendalam tentang nasihat seorang ibu kepada anaknya. Dalam lagu ini, ibu mengajarkan anaknya untuk tidak pernah melupakan teman-teman lama meskipun telah menjalin banyak pertemanan baru. Pesan ini mencerminkan nilai-nilai penting seperti kesetiaan, penghormatan terhadap hubungan masa lalu, dan nilai persahabatan yang tulus. Alat musik yang digunakan untuk memainkan lagu ini antara lain gambus dan rebana.

### Rubrik Penilaian

**Tabel 1.2** Rubrik Penilaian Apresiasi Keragaman Lagu Daerah

Aspek yang Dinilai (100 Poin)	Ketepatan Asal Lagu dan Nama (40 poin)	Kelengkapan Deskripsi Pesan (30 poin)	Pemahaman Terhadap Alat Musik (30 poin)
	N1	N2	N3
	30 – 40 Peserta didik dapat menyebutkan nama dan asal daerah lagu dengan benar untuk semua lagu.	20 – 30 Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan lagu sangat jelas dan lengkap untuk semua lagu.	20 – 30 Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan alat musik yang digunakan dengan tepat untuk semua lagu.
	15 – 29 Peserta didik dapat menyebutkan nama dan asal daerah lagu dengan benar untuk dua lagu.	10 – 19 Peserta didik dapat mendeskripsikan pesan lagu cukup jelas untuk dua lagu.	10 – 19 Peserta didik dapat menyebutkan alat musik untuk dua lagu dengan penjelasan minimal.
	0 – 14 Peserta didik hanya bisa menyebutkan nama dan asal satu lagu dengan benar atau kurang.	0 – 9 Peserta didik mendeskripsikan pesan lagu hanya dilakukan untuk satu lagu atau kurang.	0 – 9 Peserta didik menyebutkan alat musik hanya satu lagu atau kurang, bahkan tidak ada sama sekali.

Aspek yang Dinilai (100 Poin)	Ketepatan Asal Lagu dan Nama (40 poin)	Kelengkapan Deskripsi Pesan (30 poin)	Pemahaman Terhadap Alat Musik (30 poin)
	N1	N2	N3
Nilai = N1 + N2 + N3			

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1

### Lukisan Indonesia (Apresiasi Musik Daerah)



#### Indikator Tujuan pembelajaran Kegiatan 1

1. Mengidentifikasi contoh nada, irama, dan melodi dalam karya musik yang dipelajari.
2. Mengidentifikasi karakteristik musik dan alat musik dari beragam konteks budaya.
3. Mengapresiasi dengan menggabungkan unsur-unsur musik global dalam penampilan, menunjukkan keterbukaan terhadap keberagaman budaya.
4. Menggunakan umpan balik terhadap karya, kemampuan bermusik pada karya dengan istilah musik secara individu atau orang lain.
5. Refleksi terhadap kemampuan bermusiknya sendiri atau orang lain, termasuk kelebihan dan hal yang perlu dikembangkan, dengan menggunakan istilah musik yang sesuai.

#### Langkah-Langkah Kegiatan

1. Guru mengawali pelajaran dengan bertanya asal suku masing-masing peserta didik yang ada di dalam kelas. Guru bertanya apakah mereka dapat menyanyikan salah satu lagu daerah masing-masing dan memahami artinya?
2. Peserta didik diajak untuk dapat memahami sebuah karya musik daerah dengan mendengar musik dengan saksama, merasakan hal-hal yang muncul tentang melodi, irama, tempo, dinamika, warna suara pada musik yang diperdengarkan baik secara vokal maupun menggunakan instrumen.

3. Peserta didik diminta untuk tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah masing-masing. Pada akhir penampilan mereka, peserta didik diminta untuk menjelaskan makna lagu tersebut.
4. Peserta didik diarahkan untuk memberikan apresiasi lagu-lagu daerah di Indonesia yang jumlahnya sangat banyak, beraneka ragam, dan sangat indah. Sebagai insan manusia di Indonesia, kita harus senantiasa bersyukur hidup di Indonesia karena kekayaan budaya yang ada.
5. Peserta didik dipersilakan untuk mendengar dan menyimak lagu “Lukisan Indonesia”, yang dinyanyikan oleh Naura. Silakan melakukan pencarian daring di kanal YouTube dengan kata kunci #Lukisan Indonesia atau #Naura.
6. Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, "apakah kalian setuju ungkapan pada lagu yang diciptakan dan disajikan?". Kemudian, peserta didik diminta untuk memberikan kesan mendengarkan lirik lagu tersebut. Setiap peserta didik menyampaikan masing-masing pendapatnya dan peserta didik lain menyimak apa yang disampaikan oleh temannya.
7. Peserta didik diminta untuk menyebutkan instrumen musik apa saja yang diperdengarkan pada lagu “Lukisan Indonesia”; instrumen yang dibunyikan dengan cara dipukul, dipetik, dipencet, digoyang, atau/dan lainnya. Kemudian, berikan pertanyaan kepada peserta didik, "apakah penyanyinya laki-laki atau perempuan dengan suara sendiri (solo) atau duet/trio?".
8. Peserta didik diminta untuk menyebutkan keunikan lagu “Lukisan Indonesia”.
9. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik di antaranya sebagai berikut.
  - a. Apakah kalian menyenangi lagu tersebut? Hal-hal apa saja yang membuat kamu menyenangi lagu tersebut?
  - b. Apakah ada keinginan untuk menampilkan lagu-lagu daerah di area terbuka yang ditonton masyarakat?
  - c. Apakah ada keinginan untuk dapat membuat lagu-lagu daerah sesuai asal daerah atau daerah tempat tinggalmu?

Berdasarkan jawaban peserta didik, guru dapat menggali tema lagu yang ingin dibuat peserta didik.

Prosedur pembelajaran ini merupakan panduan praktis bagi guru agar dapat mengembangkan aktivitas pembelajaran seni musik secara mandiri,

efektif, dan efisien di kelasnya masing-masing. Melalui prosedur pembelajaran yang disampaikan, guru diharapkan dapat memperoleh inspirasi untuk mengembangkan dan menghidupkan aktivitas pembelajaran di kelasnya menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

### Materi Esensial

Indonesia memiliki khazanah budaya yang demikian luasnya dari Sabang hingga Merauke. Seni musik daerah hanya merupakan salah satu di antaranya, sangat disayangkan bahwa saat ini dengan berbagai macam faktor, seni musik daerah kurang begitu populer di kalangan generasi muda. Salah satu faktor yang paling mendasar adalah kurangnya pengenalan mengenai apresiasi seni yang ditanamkan kepada peserta didik untuk mendengar, menyimak, dan mengapresiasi karya-karya seni terutama musik daerah di Indonesia yang begitu beragam.

Tingkat apresiasi musik sesungguhnya yang dapat dicapai, tentu diawali dengan sikap sebagai seorang pendengar. Menurut Miller (2001) ada empat cara mendengarkan, di antaranya sebagai berikut.

1. Mendengarkan secara pasif. Di dalam sebuah suasana tertentu, pendengar tidak diharapkan memberikan atensi yang penuh terhadap musik yang terdengar.
2. Mendengarkan secara menikmati. Pendengar merasakan sensasi dari bunyi-bunyian yang dia dengar seperti suara bass, suara gitar, suara piano, walaupun tanpa memahami pengertian musik.
3. Mendengarkan secara emosional. Pendengar menikmati musik utamanya dalam hal membangkitkan reaksinya sendiri terhadap musik, seperti memori, emosi, dan lain sebagainya.
4. Mendengarkan secara perseptif. Untuk melakukan hal ini, dibutuhkan konsentrasi dan fokus pada musik itu sendiri serta kesadaran yang penuh tentang apa yang terjadi pada musik tersebut. Apresiasi musik dalam pengertian ini berarti mengetahui latar belakang, memahami apa yang didengar dengan demikian memiliki dasar dasar objektif dalam memberikan penghargaan terhadap sebuah karya musik.

Oleh sebab itu, di dalam kegiatan pembelajaran ini, mulai diajarkan dan ditanamkan kebiasaan dari peserta didik untuk berlatih mendengarkan lagu

secara perseptif, seperti makna lagu, instrumen yang digunakan, ciri-ciri lagu tersebut, dan lain sebagainya yang dikandung oleh sebuah lagu. Tentu saja hal ini dilakukan seiring dengan meningkatnya pengetahuan peserta didik di dalam dunia seni musik.

Perpaduan orkestrasi musik pengiring antara instrumen musik barat dan instrumen khas Indonesia, ditambah sentuhan tangga nada pentatonik di bagian *interlude*, menciptakan harmoni yang sangat menawan. Sungguh membanggakan bahwa budaya lokal, ketika diramu dengan baik, dapat sejajar dengan harmonisasi musik barat yang lebih populer di kalangan remaja saat ini.

### Teks lagu "Lukisan Indonesia"

## Lukisan Indonesia

Dinyanyikan oleh Naura

Pencipta Mhala & Tantra Numata

*Verse/Bait*

Dengarkanlah satu cerita, tentang negeri yang indah

Tuhan melebihkan waktu-Nya, saat Dia mencipta

Mahakarya alam semesta, lukisan yang terindah

Di situ hatiku berlabuh, ia bernama Indonesia

*Chorus*

Lukisan ini akan kujaga, tempatku berpijak

Di pangku ibu pertiwi

Karunia ini, nikmat Tuhan takkan terdusta

Lukisan Indonesia

*Interlude ...*

*Verse/Bait*

Lihatlah anugerah nirwana, semua ada di sana

Tuhan menitipkan karya-Nya, untuk dicinta

Indonesia

*Chorus*

*Interlude*

*Chorus*

## Pengayaan

Bahan pengayaan yang dapat ditemukan di kanal YouTube atau media lainnya dengan kata kunci sebagai berikut.

1. "Zamrud Khatulistiwa"
2. "Weird Genius Lathi"
3. "Symphonic Tales of Indonesia"
4. "The Sound of Indonesia"

## Pembelajaran Alternatif

Untuk memperkenalkan tangga nada pentatonik secara sederhana, guru dapat mengajak peserta didik untuk menyanyikan atau memainkan beberapa lagu-lagu dolanan, seperti

1. Gundhul Pacul,
2. Cublak-cublak Suweng,
3. Lir Ilir, dan
4. Gambang Suling.

Tangga nada pentatonik merupakan skala musik yang terdiri dari lima nada, yaitu pola interval 1, 2, 3, 5, 6 untuk pentatonik mayor, serta pola interval 1, 3, 4, 5, 7 untuk pentatonik minor.

Tembang dolanan merupakan lagu anak-anak Jawa dan biasanya diiringi oleh gamelan. Walaupun melodinya terdengar sederhana dan mudah untuk dipelajari, namun sebenarnya memiliki nilai sastra yang tinggi di mana budi pekerti, moral dan rasa kebangsaan terkandung di dalamnya (Fuadhiyah, 2011).

Teks Lagu "Gundul Pacul"

# Gundul Pacul

Do = C  
4/4 Sedang

Jawa Tengah  
Cipt. : R. C. Hardjosoebroto

C F

0 0 0 1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 7 | 1 7 1 7 |

Gun dul gun dul pa cul cul gem be le

C F

5 . 0 1 | 3 . 1 3 4 | 5 5 7 | 1 7 1 7 |

ngan Nyung gi nyung gi wa kul kul gem be le

C C F G

5 . 1 . | 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 |

ngan Wa kul ngglim pang se ga ne da di sak ra

C C F G C

1 . 1 | 3 . 5 . | 4 4 5 4 | 3 1 4 3 | 1 . 0 0

tan Wa kul ngglim pang se ga ne da di sak ra tan

Teks Lagu "Gambang Suling"

# Gambang Suling

Jawa Tengah - Ki Narto Sabdo

$\text{♩} = 80$

Gambang su ling ku man dang swa ra ne Tu lat tu

lit ke pe nak u ni ne U ni

ne mung nre nyuh a ke ba reng lan ken trung ke ti pung su

ling si grak ken da nga ne

Teks Lagu Cublak "Cublak Cublak Suweng"

# Cublak-cublak Suweng

Sunan Giri

$\text{♩} = 150$

Cub - lak cub - lak su - weng Su - weng e - teng ge - len -

ter Mam - bu ke - thu - dung gu - de Pak em - pong le - re le -

le so - po nggu - yu nde - lik a - ke sir sir pong de - le ko - po sir sir

pong de - le ko - po

# Lir ilir

Do = C 4/4

Lagu Daerah Jawa Timur

1̣ 1̣ | 2̣ 3̣ 1̣ 1̣ | 2̣ 3̣ 1̣ 1̣ | 5 5 1̣ 1̣ |

Lir i lir\_\_ lir i lir\_\_ tan du re wong su mi

6 5 5 | 5 5 1̣ 1̣ | 6 6 3 6 | 5 3 2 3 | 1 1̣ 1̣ |

lir tak i jo ro yo ro yo tak sengguh penganten a nyar Cah a

2̣ 3̣ 1̣ 1̣ | 2̣ 3̣ 1̣ 1̣ | 5 5 1̣ 1̣ | 6 5 5 | 5 5 1̣ 1̣ |

ngon cah a ngon pe nek na blim bing ku wi lu nyu lu nyu pe nek

6 6 3 6 | 5 3 2 3 | 1 1̣ 1̣ 1̣ | 2̣ 3̣ 1̣ 1̣ 1̣ |

kan kang go mba suh do do ti ra Do do ti ra\_\_ do do ti

2̣ 3̣ 1̣ 1̣ 1̣ | 5 5 1̣ 1̣ | 6 5 5 5 | 5 5 1̣ 1̣ |

ra ku mi tir be dah ing ping gir Don do ma na jru ma ta

6 6 3 6 5 3 2 3 1 1 2 3 5 3 2 3  
na kang go se ba mengko so re mumpung pa dhang rem bu la

1 1 2 3 5 3 2 3 1 1̇ 1̇ 5 6 5 6 1̇ 3 6  
ne mum pung jem bar ka la nga ne, sun su ra ko . . . su

5 . 3 2 3 2 3 2 1 .  
rak hi . . . yo

### Asesmen Formatif

Peserta didik mengerjakan tugas dalam 2 bentuk, yaitu soal praktik dan esai. Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di lembar kerja peserta didik (LKPD) pada KB 1.

#### Soal Praktik

Nyanyikanlah satu buah lagu daerah yang menunjukkan rasa rindu pada kampung halaman. Contoh lagu “Kampung Nan Jauh di Mato” (Sumatra Barat). Guru menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut.

1. Suara
2. Teknik
3. Penghayatan
4. Penampilan

#### Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:  
Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan.  
Pilih salah satu lagu daerah favoritmu dan jelaskan alasan mengapa lagu tersebut menarik perhatianmu.

.....

.....

.....

## Kegiatan 2



# Ragam Lagu dan Karya Musik Daerah

## Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 2

1. Mengetahui bentuk, fungsi, dan ciri khas lagu daerah.
2. Menggunakan alat musik sederhana atau aplikasi musik digital untuk menciptakan dan menyajikan karya musik yang terinspirasi dari kearifan lokal.
3. Mendiskusikan pengalaman musikal di rumah, sekolah, atau acara budaya; menelusuri sejarah, geografi, dan nilai-nilai masyarakat yang menciptakannya.
4. Menggunakan umpan balik terhadap karya, kemampuan bermusik pada karya dengan istilah musik secara individu atau orang lain.
5. Menunjukkan sikap positif dan motivasi untuk terus belajar serta meningkatkan keterampilan musik mereka.

## Langkah-Langkah Kegiatan

1. Guru memulai dengan memperkenalkan beberapa lagu daerah di Indonesia, memutar rekamannya dalam bentuk video atau suara.
2. Peserta didik mengamati video lagu daerah yang ditampilkan oleh guru yang menampilkan beberapa video lagu daerah seperti “Sio Mama”. Silakan mencari pada daring dengan kata kunci #Sio Mama #lagu daerah Ambon Maluku.
3. Guru menyampaikan ciri-ciri musik tradisional agar dapat menjadi landasan menjelaskan bentuk, fungsi, dan ciri khas musik daerah.
4. Peserta didik diajak untuk berdiskusi dan mendapatkan pertanyaan dari guru, di antaranya sebagai berikut.
  - a. Apakah kalian dapat menyanyikan lagu daerah masing-masing dan mengerti maknanya?
  - b. Apakah ada di antara kalian ada yang dapat berbahasa daerah lebih dari satu bahasa daerah?
  - c. Selain menggunakan bahasa Indonesia, apakah kalian menggunakan bahasa daerah di rumah?

5. Selanjutnya, mengajak peserta didik untuk dapat mencoba menyanyikan lagu-lagu daerah. Contohnya, yaitu "Sio Mama" (Maluku), "Tanduk Majeng" (Madura), "Tokecang" (Jawa Barat) dengan teknik vokal yang tepat dan pengucapan liriknya.
6. Peserta didik diminta untuk membentuk enam kelompok di dalam kelas. Kelompok tersebut sesuai dengan kelompok pulau yang ada di Indonesia, misalnya:
  - a. Jawa
  - b. Sumatra
  - c. Kalimantan
  - d. Sulawesi
  - e. Bali
  - f. Maluku & Papua
7. Peserta didik diminta untuk menyanyikan lagu dari daerah sesuai dengan kelompok di mana mereka berada, di mana setiap orang tidak boleh menyanyikan lagu yang sama. Peserta didik diminta untuk mencari tahu sebelumnya ciri-ciri dan makna dari lagu yang akan mereka nyanyikan. Peserta didik diminta untuk bernyanyi dengan dinamika dan tempo yang sesuai.
8. Guru mengenalkan peserta didik pada instrumen musik tradisional yang digunakan dalam lagu daerah tersebut dan memberikan pelajaran dasar tentang cara memainkannya.
9. Setelah peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu tersebut, guru dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan tentang bagaimana bentuk, fungsi, dan ciri khas musik daerah tersebut.
10. Peserta didik dapat membuat video musik dari penampilan lagu daerah, yang dapat melibatkan penata gerak, penggunaan kostum tradisional, atau latar yang menggambarkan asal-usul lagu.
11. Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan penilaian dan koreksi terhadap penampilan peserta didik lainnya.

## Materi Esensial

Kata musik berasal dari kata *mousikè* yang diambil dari Yunani. Arti dari kata *mousikos* adalah dewa keindahan, seni, dan ilmu pengetahuan. Bangsa Romawi menggunakan kata *ars musica* untuk menyebut seni berpuisi yang diiringi musik.

Secara umum dapat dikatakan bahwa musik adalah seni suara atau bunyi nada yang terjalin menjadi suatu irama, melodi, dan harmoni tertentu yang dihasilkan oleh kreativitas serta perasaan penciptanya (Orsida, 2017).

Kata *traditio* merupakan etimologi atau asal kata dari bahasa Latin *tradêre* yang artinya jatuh ke bawah, yang dapat diartikan sebagai mewariskan. Sesuatu yang digunakan untuk kebiasaan masyarakat yang diwariskan secara turun temurun (Salim, 1991; Finalti, 2012).

Musik tradisional dapat diartikan sebagai bagian dari seni budaya yang tumbuh dan berkembang pada wilayah khusus yang berlangsung turun-temurun dan antargenerasi. Walaupun demikian, musik tradisional tidaklah berarti sudah kuno, namun musik yang memiliki ciri serta keunikan kultur sesuatu etnik tertentu (Purba, 2007). Berdasarkan uraian di atas, musik tradisi merupakan wujud nilai budaya yang mengangkat tema-tema kehidupan dalam tradisi setempat.

### Musik Tradisional

Musik tradisional sebagai perwujudan identitas dari masyarakat setempat, memiliki arti yang sangat penting karena merupakan sebuah kesatuan yang tak terpisahkan dengan sosial budaya daerah setempat. Keanekaragaman musik tradisional mencerminkan adat dan budaya dengan fungsi dalam memaknai budaya masyarakat (Merriam, 1964).

Musik tradisional merupakan musik yang muncul dan berkembang dari suatu daerah dan diwariskan secara turun temurun. Ciri-ciri musik tradisional adalah sebagai berikut.

1. Karya musik baik vokal maupun cara memainkan peralatannya tersebar secara langsung, tidak tertulis, dan hanya berdasarkan ingatan.
2. Syair lagu menggunakan bahasa daerah.
3. Melodi, tangga nada, dan ritmiknya menunjukkan ciri khas kedaerahan.
4. Menggunakan alat-alat musik khas daerah.
5. Pencipta lagunya sering sudah tidak diketahui.

Bagian yang terpenting di dalam keanekaragaman lagu daerah ini adalah mengetahui makna dari lagu-lagu tersebut agar kita dapat memberi apresiasi pada lagu tersebut. Perhatikanlah beberapa lagu-lagu daerah yang sangat populer, yang memiliki makna edukasi yang sangat diperlukan untuk pembentukan karakter anak Indonesia. Apakah kita semua sudah mengetahui makna lagu daerah, bahkan termasuk lagu daerah bahasa ibu kita sendiri?

**Lagu "Sio Mama" (Maluku)**

Syair lagu "Sio Mama" pada dasarnya berisikan serta mencerminkan perasaan dan adab seorang anak pada orang tuanya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kenangan pada kala ibu berjuang tanpa lelah membesarkannya. Selain itu, berisi perasaan anak yang belum mampu membalas jasa ibu tercinta, pada syair "*Beta balom balas mama, mama pung cape sio doloe*" di mana pengertiannya adalah aku belum sanggup membalas segala pengorbanan dan letih yang diberikan oleh ibu. Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pengungkapan cinta kasih seorang anak kepada ibunya adalah pada syair "*Sio Tete Manise, jaga beta pung mamee*" yang berisikan impian agar Tuhan selalu melindungi ibu tercinta (Widjajanti, 2016).

**Teks Lagu "Sio Mama"**

**Sio Mama**

Maluku

♩ = 72

B'rapa pu luh ta hun la lu Be ta ma sih ka ci le

Be ta i ngat tempo i tu sio ma ma gen dong gendong

be ta a e sam bil ma ma ba kar sa — gu ma ma ma

nyanyi lah bu juk bu juk lah sam pai ba sar ba

gi — ni be ta tra lu pa ma ma e si o ma  
ma e be ta rin du mo pu lang ee si o ma  
ma e ma maso li a ku rus la wa nge  
Be ta bu lum ba las ma ma ma ma pun ca pe sio du lu  
e si o te te ma ni se e e ja ga be ta pung ma ma  
e

### Lagu "Tanduk Majeng" (Madura)

Lagu “Tanduk Majeng” menggambarkan perjuangan seorang pekerja keras yang percaya diri. Hal ini berlatar belakang situasi dan kondisi geografis seorang nelayan Madura yang seringkali harus bergelut dalam kehidupan yang keras di laut untuk waktu yang cukup lama. Namun, tentunya tidak mematahkan semangat para nelayan yang harus berjuang mengendalikan perahu layar mereka dalam situasi alam apa pun.

Kalimat “*Mon e tengguh deri abid pajelennah, mase banyak’ ah onggule ollena*” memiliki makna bahwa bila diamati dari lamanya perjalanan, pasti perolehannya sangat banyak. Mewujudkan harapan dari usaha yang dilakukan. Kehidupan para nelayan digambarkan seperti berbantal ombak, *asapok* angin (berbantalkan ombak, berbalut angin).

# Tanduk Majeng

Do = C  
4/4 Sedang

Jawa Timur  
Madura

||: 1 . . 2 | 3 . 5 6 5 | 1̇ . 6 5 3 | 2 . . 0 |

Nya po te wak la je re e ta nga le  
Men teng guh de ri om bed pa je le na

1 . . 2 | 3 . 1̇ 6 5 | 3 . 1̇ 2 6 | 1 . . 0 :||

Reng ma jeng tan to na la pa de mo le  
Ma seh be nyak o ang guh le o leh na

3 . 3 5 6 5 | 3 . 5 6 5 | 1̇ . 6 5 3 | 2 . . 0 |

O me na je leng o dik na o o reng ma jeng

2 . 2 3 5 3 | 2 . 5 6 5 | 3 . 1̇ 2 6 | 1 . . 0 5 |

A ben tal om bak sa pak a ngin sa lan ja ngan o

5 . 5 3 2 1 0 5 | 5 . 6 1̇ . 1̇ 2̇ 1̇ | 5 . 5 6 1̇ 1̇ 0 5 |

re ke ma du ra o le ol lang pa ra o na al la je re o

2 . 3 5 . 5 2 5 | 3 . 3 2 2 1 0 |

le ol lang pa na o na al la je re

1 . . 2 | 3 . 5 6 5 | 1 . 6 5 3 | 2 . . |

Reng ma jeng be nyak ong guh ba ba ja na

1 . . 2 | 3 . 5 6 5 | 3 . 1 2 6 | 1 . . 0 ||

Ka bi lang a la ko ban da nya ba na

**Lagu "Tokecang" (Jawa Barat)**

Lagu "Tokecang" yang sederhana dan gembira, dinyanyikan anak-anak kecil di daerahnya pada saat mereka sedang menghabiskan waktu bermain bersama. Lagu "Tokecang" menceritakan tentang seseorang yang senang makan secara berlebihan atau makan sampai melampaui batas. Tembang "Tokecang" merupakan sebuah singkatan dari Tokek Makan Kacang yang mengingatkan bahwa makan banyak atau makan berlebihan itu tidak baik sebab hal ini melambangkan kerakusan atau keserakahan sehingga tidak memiliki kepedulian terhadap orang lain dan hanya memikirkan tentang dirinya sendiri. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dan seharusnya bisa saling berbagi dan tolong-menolong (Setiowati, 2020).

# Tokecang

Do = C 4/4 Jawa Barat

To — ke — cang to — ke — cang ba — la — gen — dir tos — blong A — ngeun ka —  
 cang a — ngeun ka — cang sa — pa — ri — uk ko — song A — ya lis — trik di ma — si —  
 git meu — ni ca — ang ka — ti — ngal — na A — ya is — tri jang — kung a — lit ka — ra — ngan  
 di — na pi — pi — na To — ke — cang to — ke — cang ba — la — gen — dir tos —  
 blong A — ngeun ka — cang a — ngeun ka — cang sa — pa — ri — uk ko — song

Berikut beberapa lagu daerah berdasarkan lokasi pulau.

Pulau	Judul Lagu
Sumatra	"Jambo-Jambo" - NAD
	"Lembah Alas" - NAD
	"Bungong Jeumpa" - NAD
	"Sik Sik Sibatumanikam" - Sumatera Utara
	"Sinanggar Tulo" - Sumatera Utara
	"Butet" - Sumatera Utara
	"Paku Gelang" - Sumatera Barat
	"Dayung Palinggam" - Sumatera Barat
	"Kampung Nan Jauh di Mato" - Sumatra Barat
	"Cuk Mak Ilang" - Sumatra Selatan
	"Dek Sangke" - Sumatra Selatan
	"Kabile-Bile" - Sumatra Selatan
	"Nyok Miak" - Bangka Belitung
	"Sungai Suci" - Bengkulu
"Umang-U mang" - Bengkulu	

Pulau	Judul Lagu
<b>Jawa</b>	"Dayung Sampan" – Banten "Jereh Bu Guru" – Banten "Keroncong Kemayoran" – Jakarta "Kicir-Kicir" – Jakarta "Cing Cangkeling" – Jawa Barat "Manuk Dadali" – Jawa Barat "Bubuy Bulan" – Jawa Barat "Bapak Pucung" – Jawa Tengah "Gundhul Pacul" – Jawa Tengah "Cublak-cublak Suweng" – Jawa Tengah "Sinom" – Yogyakarta "Suwe Ora Jamu" – Yogyakarta "Kembang Malathe" – Jawa Timur "Keraban Sape" – Jawa Timur
<b>Kalimantan</b>	"Cik Cik Periuk" – Kalimantan Barat "Aek Kapuas" – Kalimantan Barat "Kalayar" – Kalimantan Tengah "Naluya" – Kalimantan Tengah "Tumpi Wayu" – Kalimantan Tengah "Mohing Asang" – Kalimantan Tengah "Paris Barantai" – Kalimantan Selatan "Ampar-Ampar Pisang" – Kalimantan Selatan "Pinang Sendawar" – Kalimantan Utara "Bebilin" – Kalimantan Utara "Oh Adingkoh" – Kalimantan Timur
<b>Sulawesi</b>	"Dabu-Dabu" – Gorontalo "Binde Biluhuta" – Gorontalo "Tahanusangkara" – Sulawesi Utara "Tan Mahurang" – Sulawesi Utara "O Ina Ni Keke" – Sulawesi Utara "Si Patokaan" – Sulawesi Utara "Tondok Kadadiangku" – Sulawesi Tengah "Tope Gugu" – Sulawesi Tengah "Bunga-Bunganna Masamba" – Luwu "Tappalla' Palla'" – Luwu, Sulawesi Selatan "Batti'batti" – Sulawesi Selatan "Peia Tawa – Tawa" – Sulawesi Tenggara "Tana Wolio" – Sulawesi Tenggara

Pulau	Judul Lagu
<b>Maluku</b>	"Burung Kakatua" – Maluku "Sudah Berlayar" – Maluku "Burung Tantina" – Maluku "Ayo Mama" – Maluku "Buka Pintu" – Maluku "Nona Manis Siapa yang Punya" – Maluku "Ulate" – Maluku "Ole Sioh" – Maluku "Rasa Sayange" – Maluku "Sayang Kene" – Maluku "Siwalima Arika" – Maluku
<b>Bali</b>	"Dewa Ayu" – Bali "Macepet Cepetan" – Bali "Mejangeran" – Bali "Putri Cening Ayu" – Bali
<b>Nusa Tenggara</b>	"Helele U Ala De Teang" – Nusa Tenggara Barat "Moree" – Nusa Tenggara Barat "Tebe Onana" – Nusa Tenggara Barat "Tutu Koda" – Nusa Tenggara Barat "Desaku" – Nusa Tenggara Timur "Lerang Wutun" – Nusa Tenggara Timur "Anak Kambing Saya" – Nusa Tenggara Timur "Bolelebo" – Nusa Tenggara Timur

### Miskonsepsi

Mempelajari lagu daerah membutuhkan pemahaman literasi dalam artikulasi dan makna lirik. Guru dapat melakukan pendampingan persuasif saat peserta didik yang melakukan kesalahan pengucapan atau pemenggalan kalimat lagu secara lirik maupun melodi. Pembiaran terhadap kesalahan pengucapan dapat memberikan dampak rancu ketidakpahaman peserta didik di masyarakat yang paham tentang isi lagu tersebut.

### Asesmen Formatif

#### Intruksi:

Peserta didik mengerjakan tugas dalam 2 bentuk, yaitu soal praktik dan esai. Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di lembar kerja peserta didik (LKPD) pada KB 2.

### Soal Praktik

Praktikkanlah sebuah lagu daerah dengan menggunakan alat musik tradisional yang ada di daerah kalian. Sebaiknya kalian dengarkan dengan saksama lagu daerah tersebut tentang melodi, irama, tempo, harmoni, tekstur, kemudian analisis secara struktur gaya, sejarah dan budaya, serta interpretasi. Jelaskan alat musik yang digunakan dan ceritakan pengalamanmu dalam memainkannya.

### Soal Esai

Lagu daerah dapat menjadi media untuk memperkuat identitas nasional dan keberagaman budaya di Indonesia. Berikan contoh dari lagu daerah yang kamu ketahui dan jelaskan elemen-elemen dalam lagu tersebut yang menonjolkan dengan keunikan budaya daerah asalnya.

.....

.....

.....

### Kegiatan 3

## Bernyanyi Bersama Lagu Daerah



### Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan 3

1. Membawakan lagu-lagu daerah dengan menggunakan suara/vokal yang sesuai, mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal dipadukan antara seni musik dan seni tari hingga layak dipentaskan dan mengukir prestasi.
2. Mengidentifikasi karakteristik musik dan alat musik dari beragam konteks budaya.
3. Menggunakan umpan balik terhadap karya, kemampuan bermusik pada karya dengan istilah musik secara individu atau orang lain.
4. Mempersiapkan alat musik dan perangkat pendukung lainnya dengan baik.
5. Menerapkan teknik dasar yang benar dalam menyanyi/memainkan alat musik sesuai dengan genre yang dipilih.
6. Kolaborasi dengan komunikasi yang baik dalam kelompok musik, saat latihan maupun pertunjukan.

7. Mengapresiasi dengan menggabungkan unsur-unsur musik global dalam penampilan, menunjukkan keterbukaan terhadap keberagaman budaya.
8. Menunjukkan sikap antusias dan komitmen selama proses latihan dan penampilan, sehingga menciptakan atmosfer yang positif dalam kelompok.

### Langkah-Langkah Kegiatan

1. Guru menyampaikan tentang cara menghargai, mengenal, dan mencintai keanekaragaman lagu-lagu daerah.
2. Guru memilih beberapa lagu daerah dari berbagai wilayah di Indonesia, menjelaskan asal-usul, konteks budaya, dan makna dari masing-masing lagu kepada peserta didik, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menelusuri latar belakang dan ciri khas lagu tersebut.
3. Guru memimpin kelas dalam menyanyikan lagu daerah yang dipilih, seperti "Gundul-Gundul Pacul" dengan menerangkan lirik, makna, dan nuansa lagu secara terperinci. Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran vokal dan menunjukkan teknik vokal yang tepat.
4. Selanjutnya, mengajak peserta didik untuk dapat mempelajari dengan cara menyanyikan lagu-lagu daerah secara bersama dengan dua suara lagu-lagu, yaitu Gundul Gundul Pacul dan/atau Cik Cik Periok.
5. Peserta didik menyimak video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru. Silakan mencari referensi video daring di kanal YouTube dengan kata kunci #Indonesia mencatat sejarah dunia paduan suara, #festivalpaduansuara, dan #worldchoirgame.
6. Guru menjelaskan tentang apresiasi kegiatan menyanyi bersama lagu-lagu daerah seperti pada contoh yang diberikan sangat menyenangkan, karena perpaduan antara seni musik dan seni tari dapat dipentaskan dan mengukir prestasi.
7. Peserta didik diminta untuk mengartikan lagu "Gundhul Pacul".
8. Peserta didik mengamati not lagu "Gundhul Pacul" yang dibagikan oleh guru. Guru memberikan gambaran tentang tokoh dibalik lagu "Gundhul Pacul", yaitu R.C. Hardjasoebrata.
9. Setelah peserta didik mampu menyanyikan lagu-lagu tersebut, guru dapat memberikan kesempatan pada peserta didik memiliki kebiasaan baik dan rutin dalam berlatih olah vokal yang dikembangkan dalam bentuk vokal grup atau duet.

Bernyanyi secara berkelompok dibagi menjadi dua kategori: kelompok kecil dan kelompok besar (paduan suara). Kelompok kecil biasanya terdiri dari 2 orang (duet), 3 orang (trio), atau 4 orang (kuartet), dan juga bisa berupa vokal grup.

Vokal grup adalah kelompok beberapa orang penyanyi yang bernyanyi bersama dengan satu suara, dua suara, atau lebih. Anggota vokal grup terdiri dari penyanyi dengan jenis dan karakter yang sama ataupun berbeda, seperti sopran, alto, bass, tenor. Sopran dan alto adalah jenis suara wanita, sedangkan bass dan tenor adalah jenis suara laki-laki.

Saat ini, komposisi anggota vokal grup dalam menyanyikan lagu-lagu modern sangat beragam, bisa berupa campuran, seluruh laki-laki, atau seluruh perempuan. Oleh karena itu, dalam proses aransemen lagu vokal grup atau paduan suara, jenis dan karakter vokal penyanyi perlu mendapat perhatian. Tujuannya adalah agar nada-nada yang digunakan sesuai dengan wilayah nada masing-masing penyanyi, sehingga dihasilkan perpaduan suara yang harmonis dan cocok dengan lagu yang akan dibawakan.

Bentuk vokal grup saat ini lebih populer dibandingkan paduan suara, karena jumlah anggotanya yang lebih sedikit membuatnya lebih mudah dikelola. Dengan hanya 5-8 orang dalam satu kelompok, vokal grup dapat terbentuk. Selain itu, kelompok ini juga lebih mudah berlatih variasi gerakan untuk mendukung penampilan.

### Vokal Grup

#### Ciri-Ciri Vokal Grup

Berikut adalah ciri-ciri dari vokal grup.

1. Jumlah anggota vokal grup lebih sedikit dibandingkan paduan suara, yaitu antara 3 hingga 8 orang. Sementara itu, paduan suara biasanya terdiri dari lebih dari 20 orang.
2. Tidak ada dirigen yang berdiri di depan sehingga komunikasi antara penyanyi lebih bebas dan langsung ke arah penonton.
3. Secara umum, aransemen dan ekspresi vokal grup lebih bervariasi.

Berikut tahapan berlatih dalam bernyanyi vokal grup.

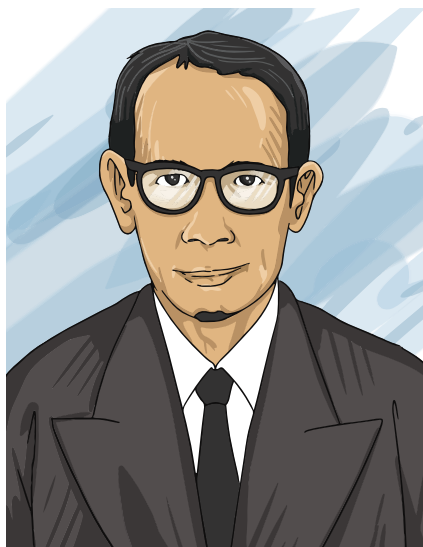
- a. Pastikan peserta didik mengenal dan menguasai dengan baik melodi pokok lagu yang akan dimainkan.
- b. Peserta didik menguasai dengan baik tangga nada lagu yang dinyanyikan. Apakah tangga nada lagu tersebut adalah diatonis mayor atau minor, serta pentatonik (pelog atau slendro).
- c. Peserta didik disarankan menyanyikan lagu dalam jangkauan nada yang nyaman, tidak terlalu tinggi atau rendah.
- d. Peserta didik diajarkan membaca not angka atau not balok, serta memperhatikan tanda-tanda dinamika, tempo, dan lain sebagainya agar pesan lagu dapat terekspresikan dengan baik.
- e. Dibentuk kelompok tiap suara untuk berlatih pada bagian masing-masing.

Berikut adalah hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai latihan sebuah lagu dengan anggota vokal grup.

1. Pemanasan
2. Teknik Pernafasan
3. Vokalisasi

(materi ini terdapat pada pelajaran kelas VII)

### Apresiasi Pengarang Syair Lagu “Gundhul Pacul”



Gambar 1.1 Gambar R.C. Hardjosoebroto

Lagu “Gundhul Pacul” merupakan gubahan dari Raden Cajetanus Soehardja Hardjasoebroto yang lahir di Sentolo, Yogyakarta, pada tanggal 1 Maret 1905. Lagu ini termasuk dalam kategori piridan, yang berarti melodinya sudah ada, sedangkan liriknya ditulis oleh R.C. Hardjasoebroto. Dalam bukunya “Ajo Pada Nembang” jilid 1, ia menyatakan (setelah diterjemahkan), “Tidak semua tembang yang termuat dalam buku ini adalah buatan saya sendiri; sebagian adalah piridan dari tembang yang sudah ada, yang kemudian saya lengkapi dengan lirik yang mudah dimengerti oleh anak-anak.

Meskipun oleh pengarangnya tembang “Gundhul Pacul” dimaksudkan sebagai lagu dolanan anak, dalam perkembangannya, lagu ini sering digunakan sebagai contoh dalam tata cara berpolitik dan dapat dijadikan tuntunan bagi para pejabat pemerintahan. Lirik lagu “Gundhul Pacul” sangat sederhana, terdiri dari 3 baris dengan pengulangan pada baris ke-4.

- *Gundhul gundhul Pacul cul, Gelelengan*
- *Nyunggi nyunggi wakul kul, Gembelengan*
- *Wakul ngglimpang segane dadi sakratan*
- *Wakul ngglimpang segane dadi sakratan*

Pengertian dari teks lagu tersebut adalah  
Seorang anak dengan kepala botak berjalan dengan santainya.  
Membawa sebakul nasi di atas kepala dengan sombongnya.  
Nasi yang berada di bakul nasi menjadi tumpah berserakan.

Makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah menjadi seorang yang diberi tugas dan kewajiban hendaknya dilakukan dengan tanggung jawab dan ikhlas hati, tidak dengan sikap sombong yang nantinya dapat merugikan dan mengecewakan dirinya dan orang lain.

Karangan R.C. Hardjosoebata lainnya yang cukup dikenal seperti “Mentog-Mentog”, “Kidang Talun”, “Jago Kate”, “Kupu Kuwe”, “Montor Cilik”, dan masih banyak lagi (Gunarto, 2015).

### Miskonsepsi

Banyak peserta didik mungkin beranggapan bahwa lagu daerah sulit dipelajari karena melodi atau liriknya yang unik dan berbeda dari musik populer. Guru perlu menggunakan alat bantu seperti rekaman audio, video performa, dan lirik yang dicetak dapat membantu memudahkan proses pembelajaran. Pandangan tentang lagu daerah juga tidak relevan dengan kehidupan modern atau minat peserta didik zaman sekarang yang lebih cenderung kepada musik pop atau internasional. Untuk itu, guru memperkenalkan lagu daerah dalam konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari dapat meningkatkan apresiasi dan minat mereka terhadap lagu tersebut.

## Pembelajaran Alternatif

Pembelajaran alternatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi peserta didik terhadap kekayaan musik tradisional serta mengembangkan keterampilan musik dan sosial peserta didik. Berikut beberapa ide pembelajaran alternatif yang dapat diimplementasikan.

1. Mengembangkan musikal melalui teknologi dengan rancangan *podcast* lagu daerah yang dapat mengeksplorasi berbagai aspek lagu daerah, termasuk sejarah, cerita di balik lagu, instrumen yang digunakan, dan variasi lokal. Selain itu, penggunaan video musik untuk lagu daerah mencakup elemen visual dari budaya lokal, seperti tarian, pakaian tradisional, dan pemandangan alam.
2. Mengadakan studi banding dengan sekolah lain dengan mengorganisir proyek pertukaran musik dengan sekolah lain. Kegiatan tersebut memberi dampak pada setiap sekolah mempelajari dan merekam lagu daerah dari daerah sekolah lainnya.
3. Kegiatan interaktif dan *game* edukasi melalui kuis tentang lagu daerah, alat musik daerah, dan budaya musik dari berbagai daerah atau gim “Tebak Lagu” memainkan potongan lagu daerah dan meminta peserta didik untuk menebak judul lagu, daerah asal, atau fakta unik tentang lagu tersebut.

## Asesmen Formatif

### Intruksi:

Peserta didik mengerjakan tugas dalam 2 bentuk, yaitu soal praktik dan esai. Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di lembar kerja peserta didik (LKPD) pada KB 3.

### Soal Esai

Jelaskan pentingnya mempelajari dan menyanyikan lagu daerah dalam upaya melestarikan budaya lokal.

.....

.....

.....

### Soal Praktik

Pilih satu lagu daerah yang menarik perhatianmu. Lakukan kegiatan praktik bernyanyi bersama dengan teman-teman sekelas. Pastikan untuk melibatkan penggunaan alat musik atau tata gerak yang sesuai dengan karakteristik lagu daerah tersebut. Ciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif selama kegiatan.

**Tabel 1.3** Skor Penilaian Bernyanyi Bersama Lagu Daerah

No	Pertanyaan	Poin
1	Memilih lagu daerah yang akan dibawakan dan menjelaskan alasan pemilihan lagu tersebut.	20
2	Menyusun latar belakang tentang asal-usul lagu daerah tersebut.	15
3	Mengidentifikasi elemen musik yang khas dalam lagu daerah yang dipilih.	15
4	Merancang tata gerak atau menggunakan alat musik yang sesuai untuk memperkaya penampilan bernyanyi bersama.	25
5	Membagikan pengalaman selama kegiatan bernyanyi bersama dan menyebutkan potensi dampak positif terhadap pemahaman keberagaman budaya.	25

## C. Asesmen Sumatif

Nama :

Kelas :

### **Petunjuk pengerjaan:**

Berilah tanda silang (×) pada huruf A, B, C, atau D yang jawabannya benar.

1. Apresiasi secara umum adalah suatu proses melihat, mendengar, menghayati, menjiwai, dan membandingkan atau menghargai suatu karya seni yang disampaikan melalui ....
  - A. penilaian baik terhadap karya yang ditampilkan
  - B. pemberian materi karya
  - C. cara seseorang berpenampilan
  - D. koordinasi penyelenggaraan
2. Lagu “Lukisan Indonesia” dinyanyikan oleh Naura dan Nola menceritakan tentang ....
  - A. rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa
  - B. keindahan alam budaya Indonesia
  - C. menjaga kelesatarian alam Indonesia
  - D. semua benar
3. Bernyanyi bersama dalam sebuah kelompok membutuhkan kemampuan ....
  - A. membaca notasi musik dengan cepat
  - B. menyanyi solo dengan suara yang kuat
  - C. menyesuaikan harmoni dan tempo bersama anggota lain
  - D. bermain alat musik sambil bernyanyi
4. Lagu “Sio Mama” dari daerah Ambon mempunyai arti ....
  - A. indahnya pemandangan
  - B. rindu kampung halaman
  - C. hormat dan santun pada orang tua
  - D. perjuangan
5. Penyajian lagu daerah yang baik harus memperhatikan ....
  - A. lirik dan notasi yang asli
  - B. kecepatan lagu

- C. kreativitas penyajian
  - D. semua jawaban benar
6. Teknik vokal yang baik saat bernyanyi bersama termasuk ....
- A. bernapas dari diafragma
  - B. menjaga postur tubuh tetap tegak
  - C. menggunakan mikrofon dengan benar
  - D. semua jawaban benar
7. Banyak cara yang dilakukan untuk mengucapkan syukur atas keberhasilan para petani dalam mengelola sawahnya, salah satunya dengan mengadakan upacara adat dengan menampilkan musik dan tarian daerah setempat. Tradisi Seren Taun merupakan upacara tradisi dalam bentuk harmonisasi tertinggi kepada alam dan manusia yang dilakukan oleh masyarakat ....
- A. Sunda
  - B. Madura
  - C. Melayu
  - D. Batak
8. Contoh lagu daerah yang sering dinyanyikan secara massal untuk meningkatkan rasa kebersamaan adalah ....
- A. Janger
  - B. Yamko Rambe Yamko
  - C. Lir Ilir
  - D. Rasa Sayange
9. Analisis peran apresiasi musik dalam mempertahankan lagu daerah. Peran tersebut adalah ....
- A. menjamin lagu daerah tidak dilupakan generasi masa kini
  - B. memperkaya industri musik modern dengan unsur tradisional
  - C. memfasilitasi transformasi budaya melalui adaptasi lagu
  - D. semua jawaban benar
10. Bagaimana bernyanyi bersama dalam suatu kelompok dapat memengaruhi kekuatan sosial komunitas tersebut?
- A. Dengan meningkatkan komunikasi antaranggota.
  - B. Melalui pengembangan rasa saling menghargai dan kerja sama.

- C. Dengan mempromosikan individualisme.
  - D. Melalui pengurangan interaksi sosial.
11. Mengapa penting untuk mempertahankan keaslian lirik dan melodi dalam lagu daerah saat melakukan adaptasi atau aransemen modern?
    - A. Untuk menjaga identitas budaya yang unik.
    - B. Karena perubahan apa pun dapat merusak nilai historisnya.
    - C. Agar lebih mudah dipelajari oleh generasi muda.
    - D. Karena keaslian tidak relevan dengan apresiasi modern.
  12. Dalam konteks globalisasi, bagaimana lagu daerah dapat berkontribusi terhadap dialog antarbudaya?
    - A. Dengan menjadi simbol kekuatan terhadap pengaruh budaya asing.
    - B. Melalui ekspresi emosi secara menyeluruh dan pengalaman manusia.
    - C. Hanya jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris.
    - D. Hanya melalui penggunaan alat musik modern.
  13. Bernyanyi bersama dalam berbagai bahasa dalam sebuah komunitas multikultural dapat memperkuat pemahaman lintas budaya dengan cara ....
    - A. Mengurangi pentingnya bahasa ibu.
    - B. Mendorong homogenisasi budaya.
    - C. Menambahkan variasi musikal tanpa meningkatkan pemahaman.
    - D. Membuka dialog dan apresiasi terhadap keragaman budaya.
  14. Apa dampak dari menggunakan teknologi modern dalam penyajian lagu daerah pada apresiasi musik tradisional?
    - A. merendahkan nilai estetika musik tradisional
    - B. memperluas jangkauan pendengar melalui aksesibilitas
    - C. menghilangkan perbedaan antara musik modern dan tradisional
    - D. menimbulkan konflik generasi
  15. Refleksikan bagaimana proses belajar bernyanyi bersama dalam kelompok dapat mengembangkan keterampilan non-musikal. Keterampilan tersebut yaitu ....
    - A. memperkuat memori dan konsentrasi
    - B. meningkatkan kemampuan matematika
    - C. memperbaiki keterampilan motorik halus
    - D. meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja tim

### Soal Esai

1. Jelaskan bagaimana musik dapat menjadi alat komunikasi lintas budaya dan berikan contoh konkret dari pengalaman atau studi kasus.

.....  
.....  
.....

2. Diskusikan pentingnya melestarikan lagu daerah dalam era digital dan strategi apa yang bisa diterapkan untuk memastikan kelestarian musik tersebut.

.....  
.....  
.....

3. Berikan analisis tentang bagaimana bernyanyi bersama dalam kelompok dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional remaja.

.....  
.....  
.....

### Tugas Praktik

Instruksi 1 (mandiri):

1. Pilih satu lagu daerah dari daerah asalmu atau daerah lain yang menarik bagimu.
2. Lakukan riset mendalam tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik, dan cara lagu tersebut dipertahankan atau diadaptasi seiring waktu.
3. Buatlah presentasi yang mencakup analisis kamu dan demonstrasi singkat (dalam bentuk nyanyian atau menggunakan instrumen musik).
4. Diskusikan bagaimana lagu tersebut mencerminkan budaya daerahnya dan mengapa penting untuk melestarikannya.

## Kunci Jawaban

### Kunci Jawaban Asesmen Sumatif

#### A. Pilihan Ganda

- |       |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. A  | 2. D  | 3. C  | 4. C  | 5. D  |
| 6. D  | 7. A  | 8. C  | 9. D  | 10. B |
| 11. A | 12. B | 13. D | 14. B | 15. D |

#### B. Soal Esai

1. Jelaskan bagaimana musik dapat menjadi alat komunikasi lintas budaya dan berikan contoh konkret dari pengalaman atau studi kasus.

##### Contoh Jawaban:

Musik memiliki kekuatan unik sebagai bentuk ekspresi yang melampaui batasan bahasa verbal, memungkinkan komunikasi emosi, cerita, dan budaya antarindividu dari latar belakang yang berbeda. Sebagai alat komunikasi lintas budaya, musik bisa mengungkapkan nilai-nilai sosial, tradisi, dan pengalaman bersama yang mendorong pemahaman dan empati antarkomunitas.

Salah satu contoh konkret adalah penggunaan musik gamelan Bali dalam pertunjukan dan festival di seluruh dunia. Gamelan tidak hanya menghibur audiens internasional, tetapi juga mendidik mereka tentang filosofi dan kebudayaan Bali. Melalui interaksi ini, audiens mendapatkan apresiasi yang lebih dalam tentang keunikan dan kompleksitas budaya Bali, sementara masyarakat Bali mendapatkan platform global untuk mengekspresikan identitas mereka. Dalam konteks ini, musik berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dan memperkaya keberagaman budaya global.

2. Diskusikan pentingnya melestarikan lagu daerah dalam era digital dan strategi apa yang bisa diterapkan untuk memastikan kelestarian musik tersebut.

##### Contoh Jawaban:

Dalam era digital di tengah globalisasi dan homogenitas budaya, tidak memberikan tempat untuk melestarikan lagu daerah dapat menimbulkan risiko kehilangan warisan budaya. Melalui presentasi atau mengapresiasi lagu daerah dapat memunculkan warna ekspresi sejarah, identitas, dan nilai suatu komunitas sehingga penting untuk dijaga dan dilestarikan.

Berikut strategi untuk melestarikan lagu daerah.

- a. Digitalisasi rekaman lagu daerah untuk memastikan keberlangsungan akses di masa depan dan melindunginya dari kerusakan fisik.
- b. Integrasi lagu daerah dalam kurikulum pendidikan, memungkinkan generasi muda untuk belajar dan menghargai musik tradisional mereka.
- c. Pemanfaatan platform media sosial dan *streaming* untuk memperluas jangkauan lagu daerah, menjadikannya relevan dan mudah diakses oleh audiens global.
- d. Pengorganisasian festival musik dan kompetisi yang menampilkan lagu daerah untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi publik.
- e. Kolaborasi dengan musisi dan produser untuk menciptakan aransemen baru dari lagu daerah, memperkenalkannya ke pasar musik modern tanpa menghilangkan esensi aslinya.

Dengan menerapkan strategi ini, kita dapat memastikan bahwa lagu daerah terus hidup dan relevan, bukan hanya sebagai artefak historis, tetapi juga sebagai bagian yang dinamis dari budaya yang berkembang.

3. Berikan analisis tentang bagaimana bernyanyi bersama dalam kelompok dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional remaja.

**Contoh Jawaban:**

Bernyanyi bersama dalam kelompok memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional remaja. Secara sosial, kegiatan ini mempromosikan kerja sama, komunikasi, dan keakraban kelompok. Peserta didik belajar untuk mendengarkan dan harmonisasi dengan orang lain, yang mengembangkan rasa empati dan kebersamaan. Selain itu, mereka juga mendapatkan kepercayaan untuk mengekspresikan diri di depan orang lain, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

Secara emosional, bernyanyi bersama dapat menjadi wadah untuk mengungkapkan ekspresi yang kuat, memungkinkan untuk mengekspresikan perasaan dan pengalaman melalui musik. Ini dapat menjadi terapi, membantu mereka mengelola stres, kecemasan, dan emosi lainnya. Kegiatan ini juga bisa meningkatkan kebahagiaan dan kesejahteraan umum karena bernyanyi telah terbukti melepaskan endorfin, hormon yang berkontribusi pada perasaan positif dan mengurangi persepsi rasa sakit.

Kesimpulannya, bernyanyi bersama dalam kelompok tidak hanya memperkaya kemampuan musikal remaja, tetapi juga mendukung pertumbuhan sebagai individu sosial dan emosional yang sehat. Melalui pengalaman bersama ini dapat membangun ikatan yang kuat dengan kelompok dan mengembangkan keterampilan yang akan membantu kelanggaan rasa persaudaraan.

### Kriteria Penilaian

1. Kedalaman literatur
2. Kemampuan analisis dan kritis terhadap materi
3. Kreativitas dan kejelasan dalam presentasi
4. Keterampilan musikal dalam demonstrasi

### Rubrik Penilaian

**Tabel 1.4** Rubrik Penilaian dan Asesmen Sumatif Bab I

Aspek yang Dinilai (100 Poin)	Kedalaman literatur (25 poin)	Kemampuan analisis dan kritis terhadap materi (25 poin)	Kreativitas musikal dalam presentasi (25 poin)	Keterampilan musikal dalam demonstrasi (25 poin)
	N1	N2	N3	N4
	21 – 25 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik, dan cara lagu tersebut dipertahankan atau diadaptasi seiring waktu.	21 – 25 Peserta didik mampu menganalisis tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik, dan cara lagu tersebut dipertahankan atau diadaptasi seiring waktu.	21 – 25 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian dan menggunakan instrumen musik.	21 – 25 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian dan menggunakan instrumen musik.

Aspek yang Dinilai (100 Poin)	Kedalaman literatur (25 poin)	Kemampuan analisis dan kritis terhadap materi (25 poin)	Kreativitas musikal dalam presentasi (25 poin)	Keterampilan musikal dalam demonstrasi (25 poin)
	N1	N2	N3	N4
	15 – 20 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik.	15 – 20 Peserta didik mampu menganalisis tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik.	15 – 20 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian.	15 – 20 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian.
	10 – 14 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut secara singkat.	10 – 14 Peserta didik mampu menganalisis tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya secara singkat.	10 – 14 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.	10 – 14 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.
	0 – 9 Peserta didik tidak dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut.	0 – 9 Peserta didik tidak mampu menganalisis tentang lagu tersebut.	0 – 9 Peserta didik tidak mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.	0 – 9 Peserta didik tidak dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.
<b>Nilai = Jumlah N1 + N2 + N3 + N4</b>				

- **Catatan untuk Guru:** Mendorong peserta didik untuk berbagi pemikiran dan refleksi mereka secara terbuka dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman belajar mereka. Mendengarkan umpan balik dari peserta didik lain dan guru juga merupakan bagian penting dari proses belajar, membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan secara kritis serta kemampuan untuk menerima serta menggunakan umpan balik yang konstruktif.

## **D. Refleksi Guru dan Peserta didik**

### **1. Refleksi Guru**

Refleksi guru adalah penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap proses yang telah dilaksanakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pembelajaran. Refleksi ini bertujuan untuk menilai kekurangan dan kelebihan dari kegiatan pembelajaran 1 dan 2, yang kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk pembelajaran selanjutnya. Berikut adalah pedoman untuk refleksi guru.

- a. Dalam kreativitas pembelajaran, apakah perlu menggunakan metode atau strategi pembelajaran untuk menambah lebih banyak aktivitas interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam?
- b. Apakah perlu mengintegrasikan teknologi dalam pelajaran, seperti aplikasi musik dan platform online, untuk membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik?
- c. Bagaimana cara mendorong rasa komunitas dan kerja sama di dalam kelas, terutama ketika menghadapi tantangan dalam mengelola peserta didik yang lebih pemalu atau kurang percaya diri?
- d. Apakah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
- e. Apakah guru termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apresiasi musik daerah dan pentingnya dalam pendidikan?

### **2. Refleksi Peserta Didik**

Refleksi merupakan bagian penting dari proses belajar, terutama dalam konteks apresiasi musik dan aktivitas bernyanyi bersama. Melalui refleksi, peserta didik dapat mengartikulasikan pengalaman belajar mereka. Berikut pertanyaan refleksi yang dapat membantu peserta didik menggali lebih dalam pengalaman untuk memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu daerah.

- a. Bagaimana perasaanmu saat bernyanyi atau mendengarkan lagu daerah? Apakah ada emosi tertentu yang muncul?
- b. Apa tantangan yang dihadapi saat belajar dan bernyanyi lagu daerah?
- c. Mengapa penting bagi kita untuk mempelajari dan melestarikan lagu daerah?
- d. Bagaimana kegiatan ini memengaruhi caramu mendengarkan atau mengapresiasi musik secara umum?

## **E. Pengayaan**

Pendekatan yang digunakan untuk mendukung kebutuhan belajar yang beragam melalui beberapa strategi dan kegiatan yang dapat dilakukan pengayaan.

Berikut adalah referensi untuk melakukan pengayaan.

1. Mendalami musik daerah tentang asal-usul, sejarah, dan perkembangan musik daerah tertentu, kemudian ditampilkan di kelas.
2. Penggarapan musik dengan menggunakan alat musik modern atau *software* musik.
3. Pembuatan video musik lagu daerah yang dapat mengembangkan kemampuan penulisan skenario, pengambilan video, dan pengeditan.
4. Mendatangkan seniman tradisi untuk memberikan *workshop* atau *masterclass* tentang musik daerah atau teknik vokal.

## F. Lembar Kerja Peserta Didik

### Kegiatan Pembelajaran 1: Lukisan Indonesia

Nama :

Kelas :

#### A. Soal Praktik

Nyanyikanlah satu buah lagu daerah yang menunjukkan rasa rindu pada kampung halaman. Contohnya, lagu "Kampung Nan Jauh di Mato" (Sumatra Barat).

Berikut kriteria penilaian yang digunakan oleh gurumu.

1. Suara
2. Teknik
3. Penghayatan
4. Penampilan

#### B. Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan.

Pilih salah satu lagu daerah favoritmu dan jelaskan alasan mengapa lagu tersebut menarik perhatianmu.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Kegiatan Pembelajaran 2: Ragam Karya dan Lagu Daerah

Nama :

Kelas :

### A. Soal Praktik

Praktikkanlah sebuah lagu daerah dengan menggunakan alat musik tradisional yang ada di daerahmu. Sebaiknya kamu mendengarkan dengan saksama lagu daerah tersebut, memperhatikan melodi, irama, tempo, harmoni, dan tekstur. Setelah itu, analisis secara struktur gaya, sejarah, dan budaya, serta interpretasi lagu tersebut. Jelaskan alat musik yang digunakan dan ceritakan pengalamanmu dalam memainkannya.

### B. Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan.

Jelaskan tentang lagu daerah dapat menjadi media untuk memperkuat identitas nasional dan kebergaman budaya di Indonesia. Berikan contoh dari lagu daerah yang kamu ketahui dan jelaskan elemen-elemen dalam lagu tersebut yang menonjolkan dengan keunikan budaya daerah asalnya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### Kegiatan Pembelajaran 3: Bernyanyi Bersama Lagu Daerah

Nama :

Kelas :

#### A. Soal Praktik

Pilihlah satu lagu daerah yang menarik perhatianmu. Lakukan kegiatan praktik bernyanyi bersama dengan teman-teman sekelas. Pastikan melibatkan penggunaan alat musik atau tata gerak yang sesuai dengan karakteristik lagu daerah tersebut. Buatlah suasana yang menyenangkan dan interaktif.

#### B. Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan.

Jelaskan pentingnya mempelajari dan menyanyikan lagu daerah dalam upaya melestarikan budaya lokal.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini,  
I Nyoman Trieswara Minartha

ISBN : 978-623-388-562-1 (jil.2 PDF)



# Alat Musik Tradisional



## A. Pendahuluan

Indonesia memiliki aneka ragam alat musik tradisional di seluruh penjuru negeri ini. Alat musik tradisional Indonesia berkembang di seluruh kepulauan dan penerapannya dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat dalam kegiatan berkesenian. Keanekaragaman ini disebabkan setiap daerah memiliki alat musik berbeda-beda, mulai dari bentuk, jenis, warna suara, hingga aplikasi alat musik tersebut terhadap kesenian pada daerah tersebut.

Dalam era globalisasi saat ini, terdapat dampak negatif berupa menurunnya apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya lokal. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik, khususnya tentang alat musik tradisional, sangat penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan terhadap keberagaman Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran seni dan budaya, terutama seni musik, peserta didik perlu mengenal berbagai alat musik tradisional yang ada di Indonesia.

Secara prinsip, panduan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan contoh yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam proses pembelajaran. Model-model pembelajaran harus mengoptimalkan setiap potensi musikal lingkungan di sekolah masing-masing. Upaya memperkaya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada bagian alternatif pembelajaran yang terdapat dalam langkah-langkah pembelajaran.



### Tujuan Pembelajaran

**Tabel 2.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran
Mengidentifikasi karakteristik musik dari unsur irama, tangga nada, dan warna suara beragam konteks budaya.	a. Mengenal jenis bentuk, suara, dan cara memainkan alat musik. b. Mengidentifikasi karakteristik alat musik tradisional dari beragam konteks budaya.
Mengembangkan bunyi, pola irama, melodi atau lagu menggunakan suara mulut ( <i>voice</i> ), anggota tubuh atau alat musik ritmis, yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal Nusantara.	a. Memahami teknik dasar bermain alat musik tradisional. b. Menggunakan unsur-unsur bunyi berupa tempo, timbre, dan ritme.

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran
Berpartisipasi dengan sederhana dan spontanitas menggunakan materi musik dari Nusantara.	a. Memainkan alat musik tradisional secara perorangan. b. Memainkan alat musik tradisional secara berkelompok.
Mempersiapkan diri dengan berlatih secara mandiri dan rutin dalam rangka pengembangan keterampilan bermusik.	a. Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan maupun usai berpraktik musik. b. Mempersiapkan diri dengan berlatih secara mandiri dan rutin dalam rangka pengembangan keterampilan bermusik



## Pokok Materi

Berikut pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada Bab II.

- Jenis-jenis alat musik tradisional Indonesia dengan berbagai perbedaan fungsi, bentuk, warna suara, dan cara memainkannya.
- Apresiasi musik tradisional sehingga peserta didik dapat lebih mengenal alat musik sesuai dengan karakter musiknya.
- Cara memainkan alat musik pukul yang tidak bernada secara perorangan menggunakan alat yang tersedia di sekolah.
- Pemanfaatan benda-benda di sekitar sebagai media pengganti alat musik.
- Permainan musik berkelompok dalam bentuk sederhana bernuansa tradisional.
- Pengenalan teknik permainan perkusi tubuh sebagai alat musik pengganti yang dimainkan secara berkelompok.



## Hubungan Pembelajaran

Pembelajaran pada Bab II Alat Musik Tradisional merupakan rangkaian pembelajaran guna menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap seni musik tradisional. Diawali dengan kegiatan pembelajaran 1 di mana peserta didik diperkenalkan dengan keanekaragaman alat musik tradisional dengan mengapresiasi kegiatan-kegiatan seni yang menggunakan alat musik tradisional. Kemudian, pada kegiatan pembelajaran 2 peserta didik diajak langsung praktik bermain alat musik secara perorangan yang berkelanjutan dengan kegiatan pembelajaran 3 di mana peserta didik bermain alat musik secara berkelompok. Ketersediaan alat musik sangat penting dalam pembelajaran ini. Oleh karena

itu, diharapkan guru dapat kreatif dalam menggunakan benda-benda di sekitar atau anggota tubuh sebagai pengganti alat musik konvensional.



## Peta Materi



## Saran Periode

Guru dapat menyelesaikan Bab II ini kurang lebih sembilan minggu dengan total 18 jam pelajaran. Setiap jam pelajaran untuk kelas VIII adalah 40 menit. Berikut ini merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab II.

KB 1: Ragam Alat Musik Tradisional	KB 2: Bermain Alat Musik Perorangan	KB 3: Bermain Alat Musik Berkelompok
3 × 2 JP	3 × 2 JP	3 × 2 JP



## Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Mengingat latar belakang peserta didik yang berasal dari berbagai sekolah dasar yang berbeda sebagai prasyarat keterampilan, guru agar dapat memastikan bahwa setidaknya peserta didik telah mengetahui dan menguasai hal-hal berikut.

1. Pemahaman dinamika, tempo, dan irama.
2. Memahami serta mampu membaca pola ritmis dengan nilai not penuh  $\bullet$ ,  $1/2$   $\bullet$ ,  $1/4$   $\bullet$ ,  $1/8$   $\bullet$ .

Keterampilan prasyarat tersebut dapat membantu guru untuk memulai kegiatan pembelajaran di Bab II ini. Peserta didik dapat berlatih secara mandiri jika mereka mampu membaca dan memahami simbol-simbol dalam dunia musik atau berminat untuk menciptakan simbol-simbol musik sendiri, baik dalam bentuk grafik maupun lainnya, juga penting. Dengan demikian, peserta didik dapat berkomunikasi lebih efektif dengan teman-temannya saat bermain musik secara berkelompok.



### Apersepsi

Secara umum, peranan apersepsi sangat penting untuk mengondisikan peserta didik agar merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi dengan baik terhadap materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini, selama pembelajaran, guru dapat memberikan lebih banyak pertanyaan apersepsi, seperti menanyakan siapa yang pernah berhubungan langsung atau tidak langsung dengan alat musik tradisional.

Permainan teka-teki, kuis singkat, atau bernyanyi bersama juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, sehingga penyampaian materi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, apresiasi melalui audio dan video yang berkaitan dengan materi dapat membantu peserta didik lebih fokus dan bersemangat dalam mempelajari topik yang disampaikan.



### Penilaian sebelum Pembelajaran

Penilaian sebelum pembelajaran sangat penting dilakukan sebagai pemetaan pemahaman peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Peserta didik dapat diminta untuk menceritakan pengalaman masing-masing terhadap alat musik tradisional. Guru dapat meminta salah satu peserta didik menceritakan pengalamannya sehingga akan menjadi stimulus peserta didik lainnya untuk saling berbagi cerita pengalaman dan pendapat terkait alat musik tradisional. Dengan demikian, suasana kelas akan menjadi aktif dan guru pun akan mudah menyampaikan materi yang terkait. Berikut adalah contoh penilaian sebelum pembelajaran yang terstruktur dengan baik.

Pertanyaan: Sebutkan salah satu alat musik tradisional Indonesia yang kalian ketahui, termasuk asal daerah alat musik tersebut dan cara dimainkannya alat tersebut.

Peserta didik diharapkan mampu:

1. menyebutkan salah satu alat musik tradisional Indonesia;
2. menyebutkan daerah asal dari alat musik tersebut; dan
3. mengetahui cara bunyi dari alat musik tersebut.

Contoh jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut.

Kolintang, alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Sulawesi Utara, yang dimainkan dengan cara dipukul.

**Rubrik Penilaian**

**Tabel 2.2** Rubrik Penilaian Alat Musik Daerah

Aspek yang Dinilai (100 Poin)	Ketepatan Nama Alat Musik (50 poin)	Kelengkapan Asal Daerah Alat Musik (30 poin)	Pemahaman Terhadap cara dimainkannya Alat Musik (20 poin)
	N1	N2	N3
	Peserta didik dapat menyebutkan nama alat musik dengan benar.	Peserta didik menyebutkan asal daerah alat musik dengan benar.	Peserta didik dapat menjelaskan bagaimana alat musik tersebut dimainkan.
<b>Nilai = N1 + N2 + N3</b>			

Melakukan penilaian sebelum pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam mengajarkan apresiasi terhadap keragaman alat musik tradisional Indonesia.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1

#### Mengenal Ragam Alat Musik Tradisional Indonesia



#### Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui jenis bentuk, suara, dan cara memainkan alat musik.
2. Mengidentifikasi karakteristik alat musik tradisional dari beragam konteks budaya.

#### Langkah-langkah Kegiatan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait asal-usul daerah masing-masing peserta didik. Kemudian, berkembang dengan pertanyaan terhadap pengetahuan serta pengalaman peserta didik dengan alat musik tradisional yang dimiliki daerah-daerah Indonesia.
2. Guru menyampaikan materi jenis-jenis alat musik tradisional yang terbagi dari cara memainkannya dan bahan material alat musik tersebut.
3. Guru mengajak peserta didik mengapresiasi kesenian yang menggunakan alat-alat musik tradisional melalui media audio, video, dan foto/gambar.
4. Guru juga dapat memberikan kuis-kuis interaktif dalam aktivitas ini, sehingga peserta didik lebih aktif berkomentar dan berdiskusi tentang media yang sedang dipresentasikan. Contohnya, pertanyaan seperti: "Siapa yang sedang melakukan pertunjukan?", "Mereka berasal dari daerah mana?", "Bagaimana cara mereka memainkan alat musik tersebut?", atau "Apa bahan yang digunakan untuk membuat alat musiknya?" dapat merangsang rasa ingin tahu dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.
5. Di akhir pembelajaran, guru selalu membiasakan untuk memberikan kuis-kuis guna *meresume* poin-poin pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### Jenis Alat musik Tradisional

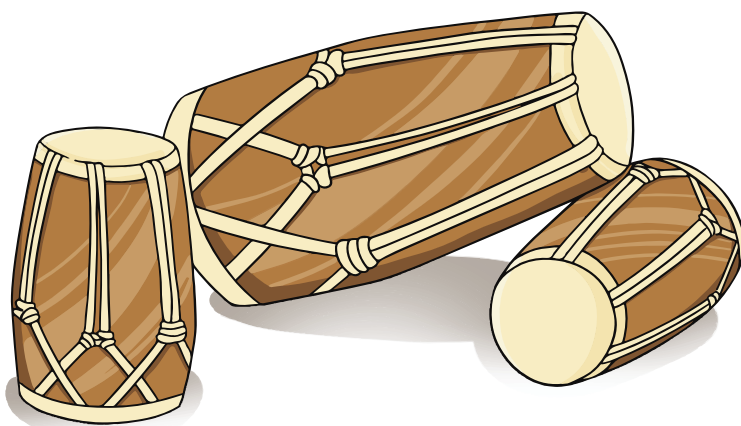
Alat musik tradisional ada yang dimainkan secara individu ataupun dimainkan secara berkelompok. Berikut jenis-jenis alat musik tradisional berdasarkan cara menghasilkan bunyi dari alat musik tersebut.

#### 1. Alat Musik Pukul

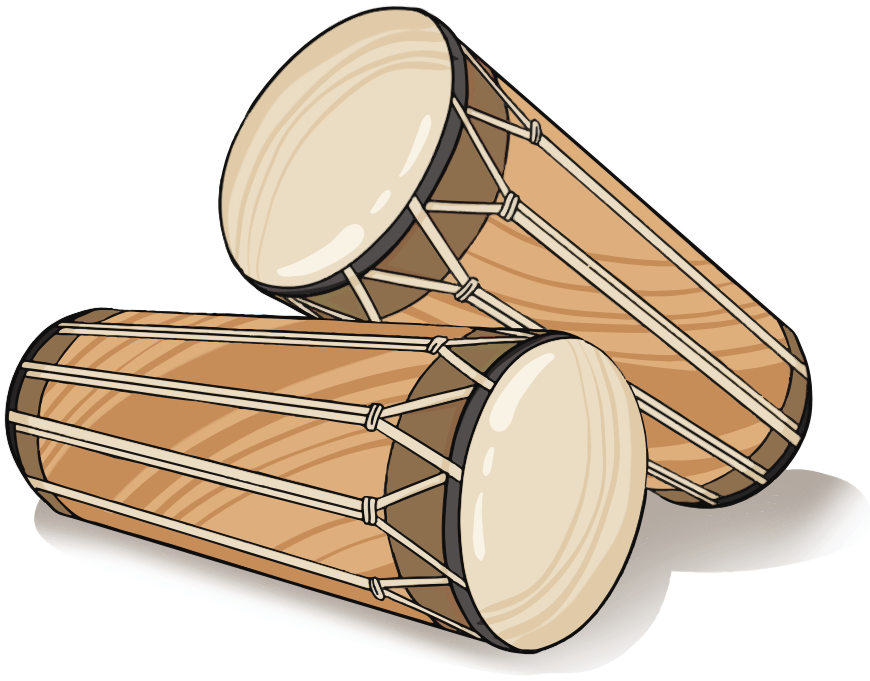
Alat musik pukul merupakan alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara memukul alat musik tersebut. Alat musik pukul dapat dimainkan dengan menggunakan alat bantu pukul berupa stik berbahan kayu, rotan, dan lain-lain. Namun, dapat pula dimainkan dengan pukulan tangan kosong. Alat musik pukul di Indonesia sangatlah beragam bentuk dari berbagai bahan dasar. Ada yang berbahan kayu, logam, bambu, hingga kulit hewan. Alat musik pukul terbagi menjadi dua jenis, yaitu alat musik pukul tidak bernada dan alat musik pukul bernada.

##### a. Alat Musik Pukul Tidak Bernada

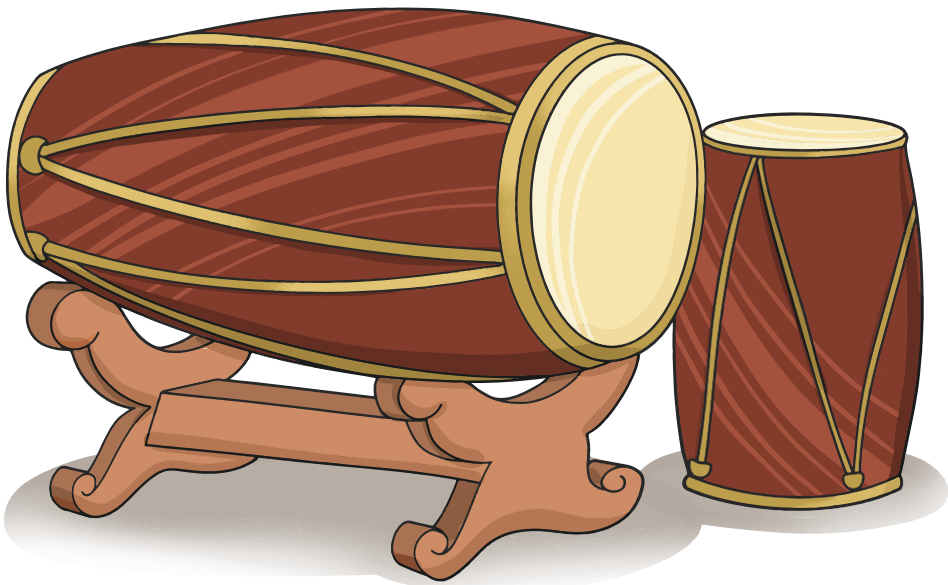
Dikatakan sebagai alat musik pukul tidak bernada dikarenakan tidak memiliki spesifik skala nada tertentu pada instrumen ini. Hampir di semua daerah di Indonesia memiliki alat musik pukul tidak bernada dengan nama dan jenis yang berbeda-beda. Ada yang dimainkan dengan tangan kosong, ada pula yang dipukul dengan alat pemukul. Alat ini biasanya berperan sebagai penjaga tempo maupun pengatur irama musik.



Gambar 2.1 Gendang Sunda



Gambar 2.2 Gendang Bali



Gambar 2.3 Gendang Jawa

b. Alat Musik Pukul Bernada

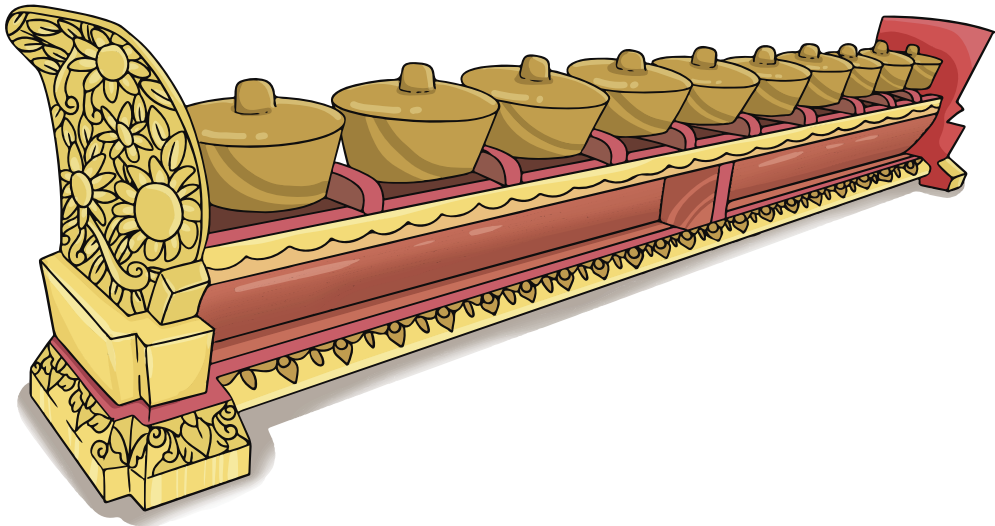
Sebaliknya, pada alat musik pukul bernada, instrumen ini tersusun dari skala nada yang memiliki khas masing-masing pada setiap daerah. Di setiap daerah di Indonesia memiliki alat musik pukul bernada yang serupa, namun dengan nama yang berbeda. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul. Indonesia memiliki sejumlah alat musik pukul bernada yang berbahan logam, kayu, dan juga bambu.



Gambar 2.4 Rindik Bali



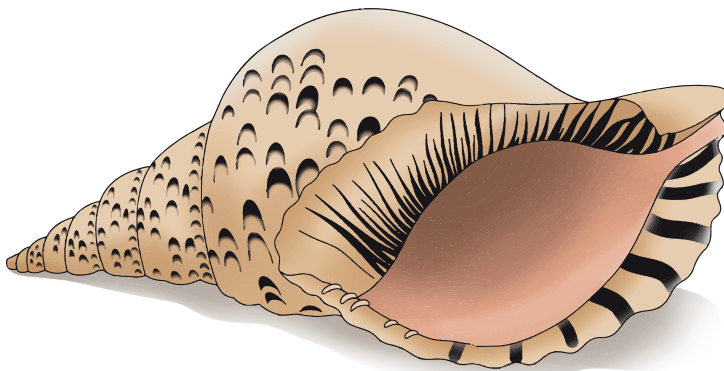
Gambar 2.5 Saron Jawa



**Gambar 2.6** Trompong Bali

## 2. Alat Musik Tiup

Alat musik tiup merupakan alat musik bernada dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara meniup mengalirkan udara ke alat musik tersebut. Indonesia memiliki alat musik tiup beragam setiap daerahnya yang berbahan kayu, bambu, hingga kerang. Alat musik tiup yang sangat populer di masyarakat yakni suling dengan nama dan karakter suara yang tentunya berbeda-beda di setiap daerah.



**Gambar 2.7** Tahuri (Maluku)



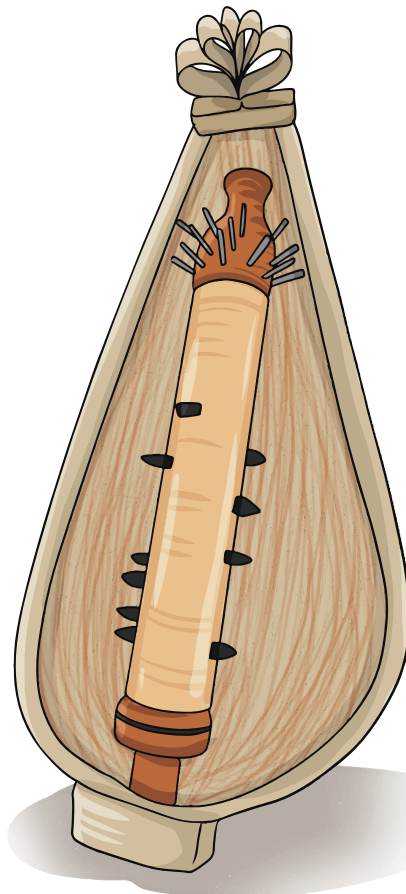
**Gambar 2.8** Saluang (Minang)



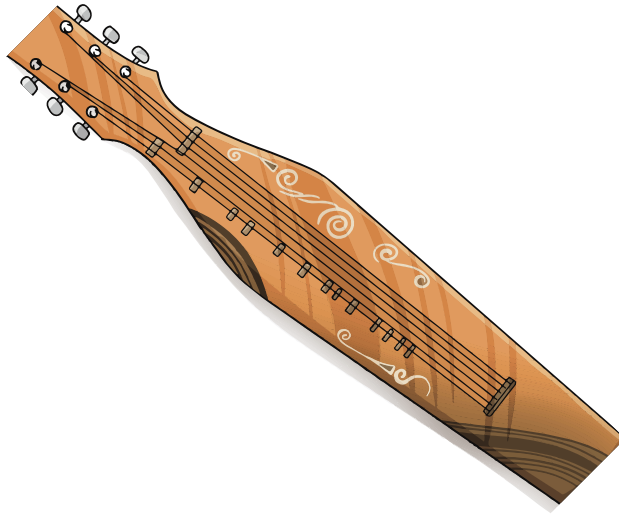
**Gambar 2.9** Sarunai (Banjar)

### 3. Alat Musik Petik

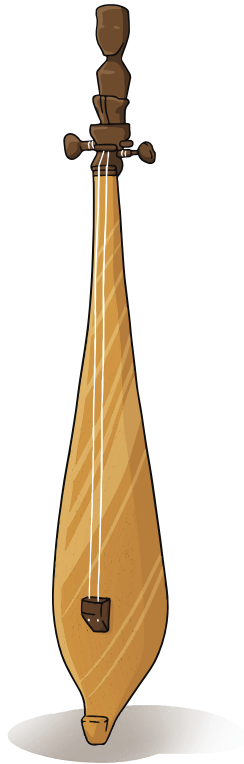
Indonesia dengan keanekaragaman tradisi dan budayanya juga memiliki alat musik petik, seperti sasando dari Nusa Tenggara Timur, ukulele dari Maluku dan lain sebagainya yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia. Alat musik petik sendiri merupakan alat musik yang memiliki dawai atau senar yang dipetik guna menghasilkan bunyi dari alat tersebut. Perbedaan panjang pendeknya dawai pada alat ini berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nada yang dihasilkan. Begitu pula bahan dari badan alat musik itu sendiri pun berpengaruh terhadap karakter suara yang dihasilkan.



Gambar 2.10 Sasando (NTT)



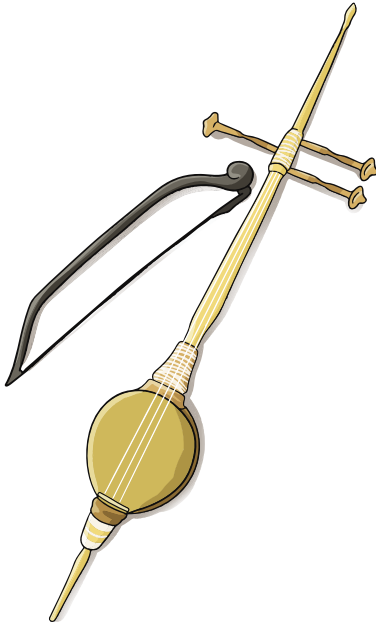
**Gambar 2.11** Sape (Kalimantan)



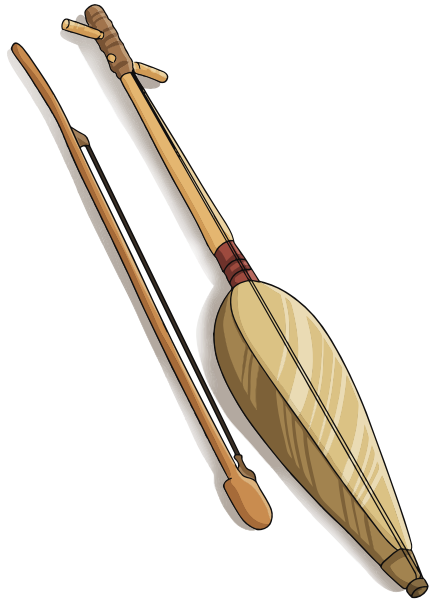
**Gambar 2.12** Hasapi (Batak)

#### 4. Alat Musik Gesek

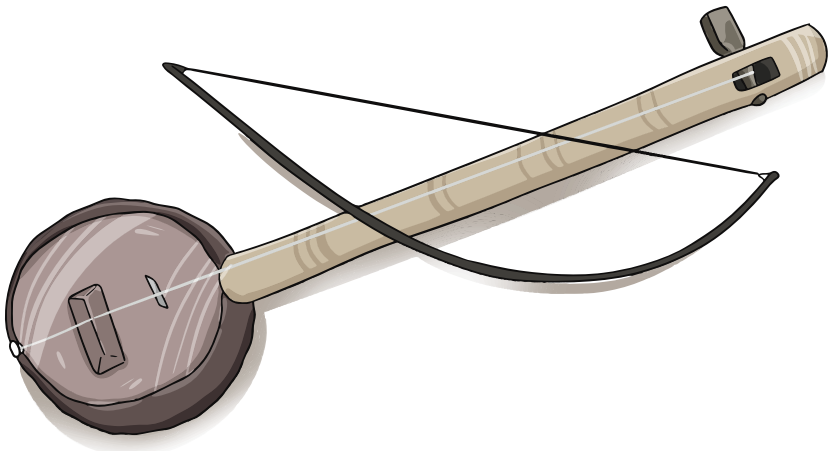
Alat musik gesek adalah alat musik yang dimainkan dengan cara menggesekkan dawai atau senar pada alat tersebut. Alat musik gesek kebanyakan dibuat dari bahan baku kayu lalu dilubangi bagian tengahnya sebagai resonansi dan dawai atau senarnya terbuat dari kulit atau usus hewan. Seiring dengan perkembangan zaman, kini bahan baku pembuatan alat musik gesek lebih modern, seperti plastik dan bahan sintetis.



**Gambar 2.13** Arbab (Aceh)



**Gambar 2.14** Keso-keso (Sulawesi)



**Gambar 2.15** Raba (Nias)

## Asesmen Formatif

Pentingnya asesmen formatif sebagai evaluasi proses pembelajaran dengan mengumpulkan informasi terkait pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari untuk pengembangan peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kali ini asesmen formatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut.

1. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan secara langsung atau melalui video tentang alat musik tradisional, memberikan penjelasan karakteristik bunyi, bentuk, cara memainkan, hingga sejarahnya.
2. Mengadakan diskusi kelompok tentang keberagaman alat musik di masing-masing daerah Indonesia.
3. Memberikan soal esai yang dapat dikerjakan di Lembar Kerja Peserta Didik.

### Soal Esai

1. Sebutkan dan jelaskan asal-usul alat musik tradisional hingga peranan dalam konteks budaya, masing-masing 1 alat musik berdasarkan cara memainkannya.
2. Berdasarkan cara dimainkannya, alat musik tradisional Indonesia terbagi menjadi berapa jenis? Jelaskan masing-masing jenis dan sebutkan contoh 1 alat musiknya.

### Kunci Jawaban

(Jawaban tergantung dari pengetahuan peserta didik)

1. Sebagai contoh alat musik Kolintang yang berasal dari daerah Sulawesi Utara. Alat ini terbuat dari bahan kayu yang berbentuk bilah-bilah bernada yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat bantu stik yang juga terbuat dari kayu. Alat musik Kolintang biasanya dimainkan secara berkelompok dan biasa digunakan untuk mengiringi upacara adat, tari-tarian, serta nyanyi-nyanyian.
2. Alat musik tradisional Indonesia terbagi menjadi 4 jenis, yaitu:
  - a. Alat musik pukul, alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara memukul alat musik tersebut baik menggunakan alat bantu stik atau tangan kosong, contohnya gendang, kolintang, dan tifa.

- b. Alat musik tiup, alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dengan cara meniup alat musik tersebut, contohnya saluang, suling, dan slompret.
- c. Alat musik petik, alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari petikan senar pada alat tersebut, contohnya sasando dan sape.
- d. Alat musik gesek, alat musik dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari gesekan senar pada alat musik tersebut, contohnya rebab dan keso-keso.

## Kegiatan 2

### Memainkan Alat Musik Tradisional Secara Perorangan



### Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Memahami teknik dasar bermain alat musik tradisional.
2. Menggunakan unsur-unsur bunyi berupa tempo, timbre, dan ritme.

### Langkah-langkah Kegiatan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan bagaimana kesan dan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya. Kemudian, mengajak peserta didik melakukan kegiatan sederhana, misalnya peserta didik diarahkan untuk menirukan ritme gendang dengan tepuk tangan atau tepuk meja.
2. Guru memberikan pemaparan konsep dasar bermain alat musik tradisional dan hal apa saja yang perlu diperhatikan ketika memainkan instrumen.
3. Peserta didik mendengarkan lagu “Yamko Rambe Yamko” serta mengamati partitur musik yang akan dipakai sebagai bahan praktik sebagai latihan dasar.
4. Guru memfokuskan pembahasan pada alat pukul tidak bernada dengan pertimbangan alat yang lebih mudah diakses dibandingkan dengan alat gesek, tiup, atau petik.
5. Peserta didik tampil di depan kelas memperagakan cara memukul alat dengan tangan kosong maupun dengan bantuan alat pemukul hingga bagaimana meredam bunyi yang dihasilkan dari instrumen.
6. Guru selalu membiasakan untuk memberikan kuis-kuis guna *meresume* poin-poin pembelajaran yang telah dilaksanakan.

7. Guru mengarahkan peserta didik untuk berbagi cerita dengan orang tua/wali tentang alat musik tradisional sesuai dengan asal daerah masing-masing peserta didik, dari sejarah hingga peran alat musik tersebut dalam kebudayaan setempat. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik untuk mengunjungi sanggar atau tempat pertunjukan musik tradisional dengan didampingi orang tua/wali untuk mendapatkan pengalaman secara langsung bagaimana alat tersebut dimainkan.
8. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat alat musik tradisional sederhana dengan menggunakan bahan yang mudah ditemukan di sekitar rumah, seperti galon, botol kaca, beras, dan lain-lain.

### Materi Esensial

Setelah mengenal beragam alat musik tradisional dan memainkannya dengan pola sederhana pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, peserta didik diharapkan lebih tertarik untuk dapat memainkan alat musik tradisional. Namun, alat musik tradisional Indonesia sangat beragam jenis dan teknik memainkannya. Oleh sebab itu, pada kegiatan pembelajaran kali ini akan lebih terfokus pada proses berlatih cara memainkan alat tradisional dengan jenis alat musik pukul yang tidak bernada.

### Memainkan Alat Musik Pukul Tidak Bernada

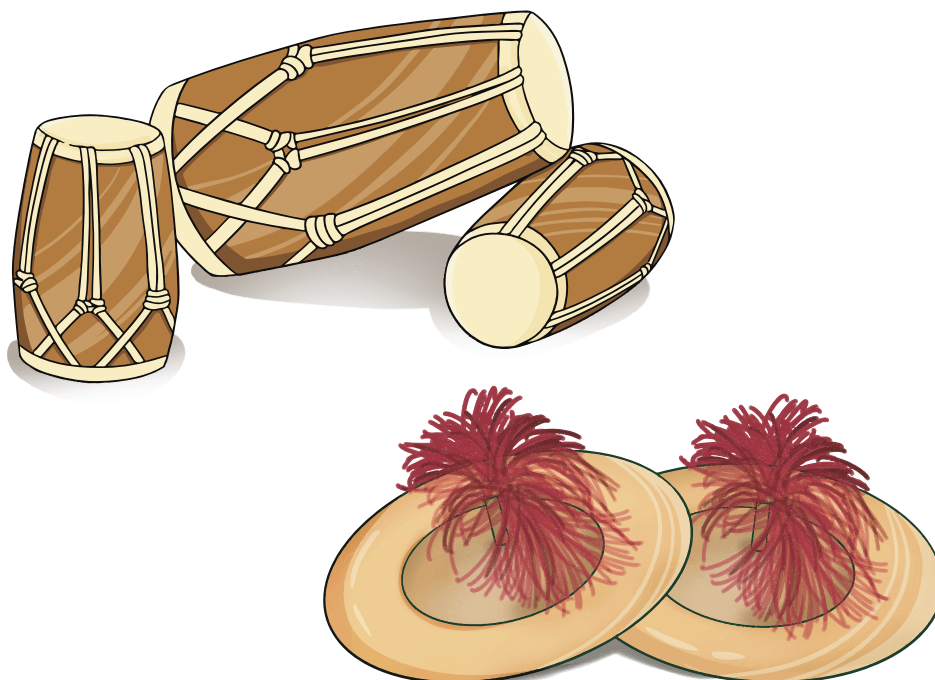
Alat musik pukul tidak bernada biasanya memiliki peran sebagai penjaga tempo dan ritme musik. Hal itu membuat para pemain harus mempelajari warna (*timbre*) suara dari berbagai alat musik pukul. Pemahaman terhadap tempo dan ritme menjadi hal terpenting dalam memainkan alat ini.

Tempo pada musik memiliki makna sebagai ukuran kecepatan dari musik itu sendiri dengan satuan *bpm* (*beats per minute*), sedangkan ritme pada alat musik pukul bermakna pola pukulan dalam suatu musik. Setiap jenis musik memiliki tempo dan ritme yang berbeda-beda. Sebagai contoh, musik karawitan Jawa memiliki tempo yang lebih lambat dan ritme yang tidak begitu rumit, dibandingkan dengan musik karawitan Bali yang relatif temponya lebih cepat dan pola ritme yang lebih rumit. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman dasar untuk dapat mengembangkan keterampilan ketika bermain instrumen. Berikut

beberapa hal yang perlu diketahui ketika hendak memainkan alat musik pukul tidak bernada.

1. Tergolong dua jenis, yaitu *membranophone* dan *idiophone*

*Membranophone* adalah alat musik pukul dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari kulit atau membran pada alat tersebut, contohnya kendhang/gendang, rebana, dol, bedug, tifa, dan lain-lain. *Idiophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri contohnya ceng-ceng, gong, dan lain-lain.



**Gambar 2.16** Contoh instrumen *membranophone* (gendang) dan *idiophone* (ceng-ceng)

2. Dapat dipukul dengan tangan kosong maupun dengan bantuan stik atau alat pukul

Setiap alat musik tradisional biasanya sudah memiliki teknik tersendiri terhadap pemakaian alat pukul atau tangan kosong pada alatnya masing-masing. Hal yang signifikan membedakan kedua cara memukul tersebut adalah karakter suara yang dihasilkan. Alat yang dipukul menggunakan tangan dapat menghasilkan suara yang berbeda-beda menyesuaikan posisi

tangan saat memukul, sedangkan alat yang dipukul menggunakan stik akan memiliki karakter suara yang lebih solid atau pasti. Suara yang dihasilkan juga dapat berubah-ubah menyesuaikan bahan dari alat pemukul yang dipakai.



**Gambar 2.17** Memainkan gendang dengan tangan kosong.

3. Area pukul pada alat musik menentukan bunyi yang ingin dihasilkan. Hal ini disebabkan dari tekanan yang berbeda dari setiap area pukul pada alat musik. Contohnya, pada alat musik *membranophone* jika alat dipukul pada bagian tengah membran akan menghasilkan suara yang berat dan besar atau lebih *low* (bass). Sebaliknya, jika makin dipukul pada bagian pinggir membran akan menghasilkan suara yang lebih ringan dan tipis atau lebih *high* (alto). Jadi, alat musik pukul tetap dapat menghasilkan bunyi yang beragam meskipun tidak bernada.

Dengan memperhatikan ketiga poin tersebut, guru dapat mempraktikkan alat musik pukul apa pun yang sesuai dengan sarana yang tersedia di sekolah. Jika tidak ada alat musik tradisional, meja atau benda lain yang menghasilkan bunyi ketika dipukul dapat digunakan sebagai media. Contoh pola ritme sederhana yang dapat dilatih bersama peserta didik, yaitu pola permainan bedug atau tifa yang mengiringi lagu “Yamko Rambe Yamko” (Papua), yang diaransemen secara orkestra oleh Addie M.S. Lagu ini dapat ditemukan secara daring di kanal YouTube dengan judul #Yamko Rambe Yamko Addie M.S.

**Yamko Rambe Yamko**

Tempo ♩ = 110

Pola 1

Tempo ♩ = 110

Pola 2

### Asesmen Formatif

Melalui asesmen formatif diharapkan guru dapat mengevaluasi peserta didik guna kemajuan mereka dalam memainkan alat musik secara perorangan, serta membantu mereka untuk terus meningkatkan keterampilannya. Dalam pembelajaran kali ini asesmen formatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut.

1. Melalui ujian lisan atau wawancara dengan peserta didik mengenai alat musik yang dimainkan, pertanyaan dapat mencakup teknik bermain, asal-usul alat, dan sebagainya.
2. Tugas tertulis yang meminta peserta didik menuliskan pengalaman singkat mereka dalam proses latihan alat musik tersebut.
3. Memberikan tugas esai dan praktik yang dapat dikerjakan di Lembar Kerja Peserta Didik.

### Soal Esai

Alat musik pukul tidak bernada terbagi menjadi dua kategori sumber suara, jelaskan dan sebutkan contoh alat musik tersebut.

.....

.....

.....

### Soal Praktik

Mainkan alat musik tradisional yang tersedia di sekolah ataupun menggunakan alat musik hasil karya kreativitas masing-masing dengan teknik dasar yang telah dipelajari secara perorangan (*solo*) atau dapat menggunakan rekaman iringan musik daerah setempat.

### Kunci Jawaban

Alat musik pukul tidak bernada terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *membranophone* dan *idiophone*. *Membranophone* adalah alat musik pukul dengan sumber bunyi yang dihasilkan dari kulit atau membran pada alat tersebut contohnya kendang/gendang dan rebana. Sementara itu, *Idiophone* merupakan alat musik yang sumber bunyinya dari badan alat itu sendiri contohnya ceng-ceng dan gong.

### Rubrik Penilaian

Tabel 2.3 Rubrik Penilaian Apresiasi Musik Individu

Aspek Apresiasi Musik		Range nilai
Penampilan (performing) N1 60%	Kemampuan teknis permainan musik (instrumen), ritme, intonasi, kontrol dinamika, tempo, serta ekspresi ide dan emosi	10 - 100
	Kreativitas permainan musik	10 - 100
	Pemahaman/interpretasi musik yang ditampilkan (akurat, sesuai gaya, dan konteks karya)	10 - 100
	Tingkat keberanian saat tampil perorangan	10 - 100
	Kepercayaan diri saat tampil	10 - 100

Aspek Apresiasi Musik		Range nilai
Composing (hasil karya) N2 40%	Kreativitas pengguna melodi, harmoni, ritme, dan tekstur	10 - 100
	Bentuk musikal	10 - 100
	Gabungan elemen musikal dan komposisi (pemilihan alat musik, pengaturan alat musik, orkestrasi)	10 - 100
$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{Jumlah N1}}{4} \times 60 \right) + \left( \frac{\text{Jumlah N2}}{3} \times 40 \right)$		

### Kegiatan 3

## Memainkan Alat Musik Tradisional Secara Berkelompok



### Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Memainkan alat musik tradisional secara perorangan.
2. Memainkan alat musik tradisional secara berkelompok.
3. Menjalani kebiasaan baik dan rutin dalam berpraktik musik sejak dari persiapan maupun usai berpraktik musik.
4. Mempersiapkan diri dengan berlatih secara mandiri dan rutin dalam rangka pengembangan keterampilan bermusik.

### Langkah-langkah Kegiatan

1. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan bagaimana kesan dan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran sebelumnya.
2. Guru memberikan pemaparan tentang pengertian bermain musik secara berkelompok serta mengenalkan berbagai musik ensambel tradisional yang ada di Indonesia melalui tontonan video ataupun audio.
3. Guru memberikan pemahaman terhadap hal-hal mendasar yang wajib diperhatikan ketika hendak berlatih bermain ensambel.
4. Guru memperagakan pola latihan dasar memperkuat tempo bermain alat musik secara berkelompok.
5. Guru memperagakan pola latihan dasar artikulasi bermain alat musik secara berkelompok.

6. Peserta didik tampil di depan kelas memainkan alat musik tradisional secara berkelompok.
7. Guru selalu membiasakan untuk memberikan kuis-kuis guna *meresume* poin-poin pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## Materi Esensial

Setelah melalui proses pembelajaran bermain alat musik secara individu pada pembelajaran sebelumnya, kali ini merupakan pembelajaran memainkan alat musik tradisional secara berkelompok atau dalam istilah musik biasa disebut bermain ensambel. Bermain ensambel dapat dilakukan menggunakan satu jenis alat yang sama, maupun dengan beragam alat musik campuran. Contohnya, ensambel suling atau ensambel bedug yang menggunakan satu jenis alat. Sementara itu, untuk ensambel campuran, contohnya termasuk ensambel karawitan Jawa dan ensambel gong kebyar, yang melibatkan berbagai jenis alat musik serta unsur vokal.

### Memahami Permainan Musik Ensambel

Bermain ensambel tentunya mempunyai kesulitan tersendiri dibandingkan dengan bermain perorangan. Bermain ensambel tidak cukup hanya memikirkan teknik bermain secara individu, namun juga dituntut untuk dapat merespon bunyi satu sama lain antar pemain dengan baik. Untuk itu, dibutuhkan komunikasi dan kerja sama yang baik dalam satu kelompok musik agar dapat menghasilkan musik selaras dan harmonis. Hal-hal yang patut diperhatikan dalam bermain musik secara berkelompok antara lain.

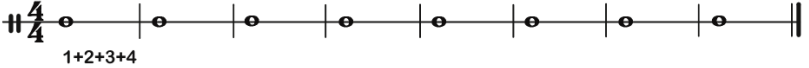
#### 1. Tempo

Tempo menjadi hal mendasar ketika bermain ensambel. Pemahaman tempo yang baik antarpemain akan menghasilkan irama musik yang lebih stabil, sehingga musik yang dimainkan dapat tersusun dengan baik sesuai dengan pola ritme setiap instrumen. Oleh karena itu, latihan tempo sangat baik dijadikan sebagai latihan dasar dalam bermain ensambel.

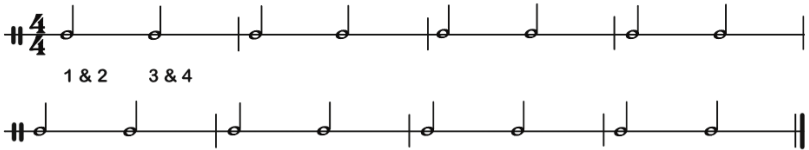
Latihan tahap pertama, peserta didik berlatih tempo dengan pola memainkan not sepanjang 4 ketuk dengan sukut/tanda birama 4/4 sebanyak 8 kali pengulangan (8 birama). Setelah itu, dilanjutkan dengan memainkan not sepanjang 2 ketuk sebanyak 8 birama. Kemudian, dilanjutkan memainkan not sepanjang 1 ketuk sebanyak 8 birama juga. Peserta didik dapat menggunakan

alat musik tradisional apa pun yang tersedia sebagai media ataupun cukup dengan melakukan tepuk tangan dan lakukan pola latihan tersebut dari tempo lambat hingga tempo cepat.

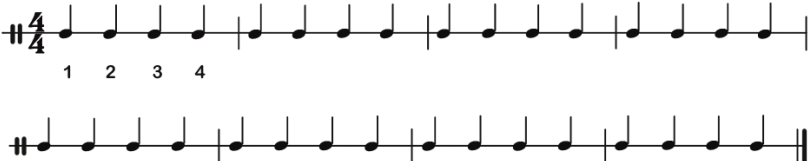
♩ = 80 - 60

Tempo 1 

♩ = 80 - 60

Tempo 2 

♩ = 80 - 60

Tempo 3 


## 2. Artikulasi

Setelah peserta didik memahami dan dapat menguasai tempo dengan baik diharapkan artikulasi musik antarpemain dapat lebih seragam. Artikulasi dalam memainkan alat musik adalah cara antarpemain memainkan alat musik dengan jelas secara kualitas bunyi, panjang-pendeknya nada, dan juga besar-kecilnya suara sehingga musik yang dimainkan secara ensambel dapat terdengar jelas oleh yang mendengarkan. Berikut contoh pola latihan yang dapat dipakai untuk latihan bermain ensambel.

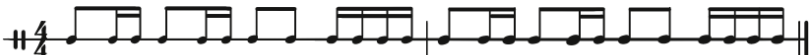
♩ = 80 - 160

Artikulasi 1 

♩ = 80 - 160

Artikulasi 2 

♩ = 80 - 160

Artikulasi 3 

### 3. Intonasi

Intonasi pada musik, yaitu ketepatan tinggi rendahnya suatu nada. Dengan intonasi yang selaras akan menghasilkan bunyi yang lebih jernih dan harmonisasi yang terdengar lebih indah. Setiap ensambel musik tradisional dengan alat musiknya memiliki nada dasarnya yang sama. Namun, ensambel musik tradisional dari berbagai daerah ada yang memiliki nada dasar yang sama, sementara yang lainnya memiliki nada dasar yang berbeda.

Sebagai contoh, ensambel gong kebyar (Bali) memiliki alat musik gangsa, jegog, reong, gong, dan lainnya memiliki sistem nada yang sama antar-instrumennya sehingga tidak akan terlalu sulit untuk menyesuaikan intonasi antarpemain atau alat. Namun, akan menjadi kendala jika alat musik tradisional pada gong kebyar dikolaborasikan dengan instrumen gamelan Jawa yang memiliki sistem nada berbeda.

### 4. *Balancing*

*Balancing* yang dimaksud di sini adalah keseimbangan suara antarinstrumen sehingga yang harus diperhatikan yaitu bagaimana peserta didik dapat memainkan alat musiknya sesuai porsi atau peranannya di dalam musik. Misalnya, anak yang bermain alat musik yang memiliki peran sebagai penjaga ketukan atau irama tidak bermain lebih keras dari yang memainkan melodi inti dari sebuah musik. Agar semua unsur musik yang dimainkan masih dapat terdengar dengan jelas oleh yang mendengarkan. Di sinilah kesadaran dari setiap peserta didik dilatih agar dapat mendengarkan satu sama lain antarinstrumen sehingga dapat menghasilkan musik yang indah.

Setelah melalui tahapan pembelajaran yang cukup panjang, mulai dari mengenal instrumen hingga belajar memainkan secara perorangan dan memahami konsep dasar bermain ensambel, kini saatnya untuk praktik bermain bersama dalam sebuah ensambel musik. Materi yang akan dimainkan adalah ensambel 8 birama pada lagu “Lukisan Indonesia”.

Format alat yang akan digunakan mencakup suling/pianika, kantilan/kolintang melodi, gangsa/kolintang bass, jegog/angklung, ceng-ceng/*tambourine*, gong/galon, serta kendang/bedug. Alat yang digunakan dapat disesuaikan dengan yang tersedia di sekolah, sehingga diharapkan kegiatan ini tetap dapat terlaksana tanpa mengurangi esensi dari bermain ensambel itu sendiri.

## Lukisan Indonesia ansambel tradisional interlude

$\text{♩} = 100$

Suling/  
Pianika

Kantilan/  
kulintang melodi

Gangsa/  
kulintang bass

Jegog/  
angklung

$\text{♩} = 100$

CengCeng/  
Tambourine

Gong/  
Galon

Kendang/  
bedug

Suling/  
Pianika

Kantilan/  
kulintang melodi

Gangsa/  
kulintang bass

Jegog/  
angklung

CengCeng/  
Tambourine

Gong/  
Galon

Kendang/  
bedug

### Asesmen Formatif

Melalui asesmen formatif diharapkan guru dapat mengevaluasi keterampilan kolaboratif peserta didik dalam memainkan alat musik serta memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan penampilan mereka secara menyeluruh. Dalam pembelajaran kali ini asesmen formatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya sebagai berikut.

1. Pertunjukan langsung peserta didik di depan kelas secara berkelompok memainkan alat musik dengan ekspresi dan ide musikal yang dibebaskan setiap kelompok.
2. Guru menugaskan antarkelompok saling memberikan pendapat dan masukan positif secara tertulis terhadap penampilannya satu sama lain sehingga terjalin diskusi antarkelompok untuk membuat keseluruhan pertunjukan menjadi lebih baik.
3. Membuat rekaman video masing-masing kelompok memainkan alat musik tradisional.
4. Memberikan tugas esai dan praktik yang dapat dikerjakan di Lembar Kerja Peserta Didik.

### Soal Esai

Sebutkan dan jelaskan 4 elemen penting dalam bermain alat musik secara berkelompok.

.....

.....

.....

.....

.....

### Soal Praktik

Buatlah pertunjukan berkelompok memainkan alat musik tradisional dengan durasi minimal 3 menit. Karya yang dimainkan merupakan hasil karya kreativitas masing-masing kelompok atau dapat dikolaborasikan dengan lagu daerah setempat.

### Kunci Jawaban

Empat elemen penting dalam bermain alat musik secara berkelompok, yaitu tempo, artikulasi, intonasi, dan *balancing*. Tempo yang baik antarpemain akan menghasilkan irama musik yang lebih stabil, sehingga musik yang dimainkan

dapat tersusun dengan baik sesuai dengan pola ritme setiap instrumen. Artikulasi dalam memainkan alat musik adalah bagaimana antarpemain memainkan alat musik dengan jelas secara kualitas bunyi, panjang-pendeknya nada, dan juga besar-kecilnya suara. Intonasi pada musik, yaitu ketepatan tinggi rendahnya suatu nada dengan intonasi yang selaras akan menghasilkan bunyi yang lebih jernih dan harmonisasi yang terdengar lebih indah. *Balancing* yakni keseimbangan suara antarinstrumen sehingga yang harus diperhatikan dalam hal ini, yaitu bagaimana antarpemain dapat memainkan alat musiknya sesuai porsi atau peranannya di dalam musik.

## Rubik Penilaian

**Tabel 2.4** Rubrik Penilaian Apresiasi Musik Kelompok

Aspek Apresiasi Musik		Range nilai
Mendengar ( <i>listening</i> ) N1 30%	Konsep musikal dasar (melodi, ritme, dinamika, harmoni, dan tekstur)	10 - 100
	Menganalisa (struktur, gaya, konteks sejarah dan budaya, serta interpretasi musik)	10 - 100
	Respons emosional estetika terhadap musik	10 - 100
Penampilan ( <i>performing</i> ) N2 40%	Kemampuan teknis permainan musik (instrumen), intonasi, kontrol dinamika, ekspresi ide dan emosi	10 - 100
	Kreativitas permainan musik	10 - 100
	Pemahaman/interpretasi musik yang ditampilkan (akurat, sesuai gaya, dan konteks karya)	10 - 100
	Kekompakan permainan dengan kelompok	10 - 100
	Kepercayaan diri saat tampil	10 - 100
Composing (hasil karya) N3 30%	Kreativitas pengguna melodi, harmoni, ritme, dan tekstur	10 - 100
	Bentuk musikal	10 - 100
	Gabungan elemen musikal dan komposisi (pemilihan alat musik, pengaturan alat musik, dan orkestrasi)	10 - 100
$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{Jumlah N1}}{3} \times 30 \right) + \left( \frac{\text{Jumlah N2}}{4} \times 40 \right) + \left( \frac{\text{Jumlah N3}}{3} \times 30 \right)$		

## C. Asesmen Sumatif

Nama :

Kelas :

### **Petunjuk pengerjaan:**

Berilah tanda silang (×) pada huruf A, B, C, atau D yang jawabannya benar.

1. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan gendang adalah ....
  - A. plastik
  - B. logam
  - C. kayu
  - D. bambu
2. Sasando dimainkan dengan cara ....
  - A. dipukul
  - B. dipetik
  - C. ditiup
  - D. digesek
3. Angklung berasal dari ....
  - A. Bali
  - B. Papua
  - C. Sumatera Barat
  - D. Jawa Barat
4. Alat musik yang berbahan logam pada gamelan adalah ....
  - A. suling
  - B. gendang
  - C. bonang
  - D. sitar
5. Alat musik dari suku Dayak Kalimantan yang terbuat dari kayu dan dimainkan dengan cara dipetik adalah ....
  - A. gendang
  - B. angklung
  - C. sasando
  - D. sape

6. Alat musik yang termasuk dari alat musik *membranophone* adalah ....
  - A. gong
  - B. dol
  - C. angklung
  - D. karinding
7. Alat musik yang termasuk dari alat musik *idiophone* adalah ....
  - A. ceng-ceng
  - B. gendang
  - C. tifa
  - D. rebana
8. Alat musik kulintang berasal dari ....
  - A. Bali
  - B. Sumatera
  - C. Papua
  - D. Sulawesi
9. Alat musik di bawah ini yang tidak termasuk dalam kelompok gamelan bali adalah ....
  - A. ceng-ceng
  - B. tifa
  - C. gong
  - D. reong
10. Saluang adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ....
  - A. ditiup
  - B. dipukul
  - C. dipetik
  - D. digesek

### Soal Esai

1. Jelaskan jenis alat musik pukul berdasarkan sumber bunyinya.

.....  
.....  
.....

2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan tempo dan ritme.

.....  
.....  
.....

3. Sebutkan apa saja kegiatan seni yang menggunakan alat gendang dalam unsur musiknya.

.....  
.....  
.....

### Tugas Praktik

1. Nyanyikan atau mainkan pola ritme sederhana dengan alat musik tradisional atau alat sederhana hasil kreativitas masing-masing.
2. Buatlah video perorangan memainkan alat musik tradisional.

## Kunci Jawaban

### Kunci Jawaban Asesmen Sumatif

#### A. Pilihan Ganda

1. C

2. B

3. D

4. C

5. D

6. B

7. A

8. D

9. B

10. A

#### B. Soal Esai

1. Alat musik *Membranophone* dan *Idiophone*. *Membranophone* alat musik yang bunyinya bersumber dari getaran membran atau kulit yang dipukul pada alat musik tersebut contoh gendang. *Idiophone* alat musik yang bunyinya bersumber dari badan alat musik itu sendiri contoh gong.
2. Tempo adalah cepat atau lambat suatu ketukan dalam musik. Ritme adalah pola ketukan dalam musik.
3. Gamelan Jawa dan gamelan Bali.

## D. Refleksi Guru dan Peserta Didik

### 1. Refleksi Guru

Refleksi guru terhadap pembelajaran pada bab ini dapat bervariasi tergantung kepada pengalaman maupun tujuan pembelajarannya. Dengan tujuan dan harapan mempertahankan warisan budaya serta mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai tradisional, tantangan terbesar yang dihadapi adalah terkait dengan ketersediaan sumber daya. Selain itu, penting untuk menyadari perlunya mengombinasikan teknik pengajaran modern dengan nilai-nilai tradisional dalam pembelajaran alat musik tradisional. Berikut adalah pedoman untuk refleksi guru.

- a. Dalam kreativitas pembelajaran, apakah perlu menggunakan metode atau strategi pembelajaran untuk menambah lebih banyak aktivitas interaktif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih mendalam?
- b. Apakah perlu mengintegrasikan teknologi dalam pelajaran, seperti aplikasi musik dan *platform online*, untuk membantu menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik?

- c. Bagaimana cara mendorong rasa komunitas dan kerja sama di dalam kelas, terutama ketika menghadapi tantangan dalam mengelola peserta didik yang lebih pemalu atau kurang percaya diri?
- d. Apakah sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?

## 2. Refleksi Peserta Didik

Melalui refleksi peserta didik, mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terkait nilai dan manfaat pembelajaran alat musik tradisional serta memotivasi peserta didik untuk terus mengembangkan diri dalam hal tersebut. Beberapa pertanyaan yang dapat menjadi landasan untuk refleksi peserta didik antara lain sebagai berikut.

- a. Bagaimana kesanmu saat pertama kali belajar alat musik tradisional?
- b. Momen apa yang paling mengesankan dalam proses pembelajaran alat musik tradisional?
- c. Bagaimana pendapatmu tentang pentingnya melestarikan budaya dalam hal mempelajari alat musik tradisional?

## E. Pengayaan

Pengayaan dimaksud untuk memperkaya atau meningkatkan kualitas pemahaman serta keterampilan peserta didik. Dalam proses pembelajaran pengayaan dapat direalisasikan dengan memberi materi atau kegiatan tambahan kepada peserta didik yang sudah mencapai pemahaman yang baik dalam subjek. Berikut beberapa contoh kegiatan pengayaan yang dapat dilakukan.

1. Peserta didik diberi tugas untuk lebih mendalami sejarah asal-usul alat musik tradisional pada daerah tertentu, serta peran dan makna alat tersebut dalam kegiatan budaya masyarakat tradisional.
2. Mengenalkan lebih banyak karya musik tradisional dengan berbagai kekhasan dari masing-masing daerah melalui audio, video, atau dengan mengunjungi tempat pertunjukan musik tradisional di daerah setempat.
3. Mendorong peserta didik untuk membuat atau menulis karya musik baru menggunakan idiom-idiom alat musik tradisional.
4. Membuat pertunjukan musik tradisional yang diorganisir oleh peserta didik, dengan melibatkan komunitas-komunitas musik tradisional di luar sekolah.

Sebagai kegiatan tambahan, berikut terlampir contoh kegiatan pembelajaran memainkan alat musik bernada yang dapat dipraktikan dalam kegiatan di kelas menyesuaikan alat musik yang tersedia di lingkungan sekolah. Alat musik yang dapat digunakan, misalnya, keyboard, suling *recorder*, pianika, belira, dan lain-lain.

## Yamko Rambe Yamko

### Melodi 1

Tempo ♩ = 110

1 0 5 5 6 3 5 6 5 6 0 5 5 6 2 3 1

1 0 5 5 6 3 5 6 0 5 5 6 2 3 1

### Melodi 2

Tempo ♩ = 110

1 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1

1 5 5 5 6 5 6 5 6 1 2 3 2 3 2 3 1 2 3 2 1

### Melodi 3

Tempo ♩ = 110

0 0 0 5 5 5 6 0 5 5 6 2 0 1 1 2 3 0 2 2 3

1 0 5 5 5 6 0 5 5 6 2 0 1 1 2 3 0 2 2 3

1

## F. Lembar Kerja Peserta Didik

### Kegiatan Pembelajaran 1: Lukisan Indonesia

Nama :

Kelas :

#### Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan.

1. Sebutkan dan jelaskan asal-usul alat musik tradisional hingga peranan dalam konteks budaya, masing-masing 1 alat musik berdasarkan cara memainkannya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan cara dimainkannya alat musik tradisional Indonesia terbagi menjadi berapa jenis? Jelaskan masing-masing jenis dan sebutkan contoh 1 alat musiknya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Kegiatan Pembelajaran 2: Memainkan Alat Musik Tradisional secara Perorangan**

Nama :  
Kelas :

**A. Soal Esai**

Petunjuk pengerjaan:  
Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan.  
Alat musik pukul tidak bernada terbagi menjadi 2 kategori sumber suara, jelaskan dan sebutkan contoh alat musik tersebut.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**B. Soal Praktik**

Mainkan alat musik tradisional yang tersedia di sekolah ataupun menggunakan alat musik hasil karya kreativitas masing-masing dengan teknik dasar yang telah dipelajari secara perorangan (solo) atau dapat menggunakan rekaman iringan musik daerah setempat.

### Kegiatan Pembelajaran 3: Memainkan Alat Musik Tradisional secara Berkelompok

Nama :

Kelas :

#### A. Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Jawablah pertanyaan berikut sesuai yang telah dipelajari atau dipraktikkan.

Sebutkan dan jelaskan 4 elemen penting dalam bermain alat musik secara berkelompok.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

#### B. Soal Praktik

Buatlah pertunjukan berkelompok memainkan alat musik tradisional dengan durasi minimal 3 menit. Karya yang dimainkan merupakan hasil karya kreativitas masing-masing kelompok atau dapat dikolaborasikan dengan lagu daerah setempat.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini,  
I Nyoman Trieswara Minartha

ISBN : 978-623-388-562-1 (jil.2 PDF)



# Apresiasi Keragaman Musik Asia



## A. Pendahuluan

Asia adalah benua terluas di dunia yang mencakup sekitar 30% dari keseluruhan luas daratan planet ini. Karena dimensinya yang masif, Asia terbagi menjadi enam kawasan utama: Asia Tengah, Asia Timur, Asia Utara, Asia Selatan, Asia Tenggara, dan Asia Barat. Pembagian wilayah ini didasarkan pada persamaan dalam aspek bahasa, keyakinan, keseragaman etnik, dan kedekatan budaya. Meskipun terdapat banyak persamaan dalam konteks budaya dan sejarah, luasnya benua serta ragam bentang alamnya telah menciptakan pemisahan berbagai peradaban dan habitat. Contohnya, adanya pegunungan yang menjulang dan padang pasir yang luas telah menetapkan batas geografis dan kultural yang memisahkan beberapa area. Berbekal kekayaan sumber daya alam yang beragam dan melimpah, termasuk cadangan mineral, hutan yang lebat, serta lahan pertanian yang subur, Asia memegang peranan kunci dalam jaringan peradaban global. Selama berabad-abad, kawasan ini telah menjadi titik pusat inovasi, perdagangan, dan kekayaan budaya. Dengan jumlah penduduk yang besar dan laju pertumbuhan ekonomi yang cepat, Asia kini mendominasi panggung global dalam bidang politik, ekonomi, dan inovasi teknologi pada abad ke-21.

Perdagangan antarwilayah merupakan kekuatan pendorong yang melalui jaringan transportasi darat dan laut, menyebarkan beragam budaya ke seluruh Asia. Cakupan budaya Asia yang luas ini meliputi berbagai tradisi dan praktik dalam seni, arsitektur, musik, sastra, filsafat, politik, agama, dan perayaan yang telah dijalankan oleh berbagai kelompok etnis sejak zaman prasejarah. Proses perdagangan ini bukan hanya sumber pertukaran barang, tetapi juga memperkuat pertukaran ide, nilai, dan tradisi budaya di antara berbagai komunitas di Asia.

Fenomena ini memperkuat proses akulturasi di berbagai wilayah, termasuk penerimaan dan penyesuaian musik Melayu di berbagai negara, seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei. Musik Melayu yang unik ini tercipta dari pengaruh budaya India dan Timur Tengah, yang telah terintegrasi ke dalam struktur dan gaya musik Melayu. Proses akulturasi ini memperkaya warisan budaya masing-masing negara dengan menggabungkan elemen-elemen khas dari berbagai tradisi musik, menciptakan keragaman dan kekayaan dalam panorama musik Asia Tenggara.

Peserta didik akan memulai sebuah petualangan baru, menjelajahi dan mengapresiasi berbagai bentuk musik Asia. Mereka akan belajar bagaimana

setiap jenis musik mengungkapkan sesuatu yang unik tentang tempat dan orang-orang yang menciptakannya, serta bagaimana kita bisa menemukan kesamaan dan perbedaan dengan musik yang mungkin lebih familiar bagi kita.

Peserta didik diminta untuk membayangkan suara-suara yang didengar saat itu. Mungkin ada irama gamelan yang merdu dari sebuah festival di Bali, melodi koto yang menenangkan dari Jepang, atau bahkan ritme energik dari tari Bollywood India. Semua ini adalah contoh dari kekayaan musik Asia, sebuah benua dengan beragam tradisi musikal yang telah berkembang selama ribuan tahun. Pengaruh berbagai musik Asia terlihat dengan jelas di berbagai lagu daerah di Indonesia seperti di lagu lagu Betawi, Melayu, dan juga pada kegiatan perayaan keagamaan setiap tahunnya (ramadhan, imlek, dll). Musik tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga merupakan bagian penting dari sejarah, budaya, dan kehidupan sehari-hari orang-orang di berbagai negara Asia.

Memahami keberagaman budaya Asia sangatlah penting bagi peserta didik, yang tidak hanya memperluas wawasan tetapi juga mengasah kemampuan mereka untuk berpartisipasi sebagai warga global. Pendidikan ini tentunya tidak bertujuan untuk menutupi identitas budaya pelajar Indonesia, melainkan memperkaya akar budaya mereka.

Tiga karakteristik atau "tri-kon" yang diusulkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu kontinu, konvergen, dan konsentris, merupakan prinsip-prinsip kunci dalam pengembangan budaya dan pendidikan.

Hal ini sejalan dengan tiga sifat atau "tri-kon" yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu

1. karakteristik kontinu menekankan pentingnya memelihara keterkaitan dengan warisan budaya dan sejarah,
2. karakteristik konvergen menggarisbawahi kebutuhan untuk tetap sejalan dengan evolusi budaya dunia agar tidak ketinggalan zaman, dan
3. karakteristik konsentris mengacu pada pentingnya berintegrasi dengan budaya universal tanpa kehilangan identitas budaya lokal saat mengadopsi elemen-elemen dari budaya global (Latif, 2020).

Identitas multikultural pelajar Indonesia akan terbentuk dengan harmonis apabila nilai-nilai dan karakteristik dikembangkan secara merata, meliputi keimanan, kemampuan kritis, keterbukaan terhadap keragaman budaya, serta kapasitas berpikir kritis. Dalam kerangka ini, mereka akan dapat membangun

pemahaman yang mendalam tentang ideologi dan kebudayaan global yang beraneka ragam, serta memiliki kecakapan yang cukup untuk menanggapi secara positif.

Pada akhirnya, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa peran dan fungsi pendidikan seni musik bagi peserta didik, terutama musik mancanegara, sangat penting. Olah rasa (afektif), olah keterampilan (psikomotorik), dan olah pikir (kognitif) adalah hal utama yang diperoleh.

Apresiasi musik merupakan aspek penting dalam pendidikan musik karena tidak hanya meningkatkan pengalaman mendengarkan, tetapi juga memperluas pemahaman dan penghargaan kita terhadap musik sebagai bentuk seni dan ekspresi budaya, di mana khususnya pada Bab III ini yang akan dibahas adalah seni budaya di Asia.



## Tujuan Pembelajaran

**Tabel 3.1** Tujuan Pembelajaran dan Indikator Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran
Mengidentifikasi karakteristik bentuk dan fungsi musik tradisional dari beragam konteks budaya dan era di Asia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengetahui beberapa ciri alat musik pukul, gesek, dan tiup dari negara di Asia Tenggara.</li> <li>b. Membedakan karakteristik pola melodi dan irama musik tradisional dari beberapa negara di Asia Tenggara.</li> <li>c. Menjelaskan fungsi musik tradisional dari beragam konteks budaya dan era di Asia.</li> </ul>
Memproduksi bunyi, mengembangkan, atau mengubah pola irama, melodi, atau lagu sederhana menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar dan/atau berdasarkan nilai kearifan lokal daerahnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memainkan atau menyanyikan lagu sederhana dengan menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar</li> <li>b. Mengubah/mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis, yang tersedia di lingkungan sekitar berdasarkan nilai kearifan lokal dan daerahnya.</li> </ul>
Mengulas karya dengan menggunakan kosakata seni musik yang tepat serta sejarah pada lagu daerah dan mancanegara.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan kosakata musik yang tepat.</li> <li>b. Menganalisis elemen musik dalam lagu.</li> </ul>

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran
Menyajikan dengan penuh ekspresi secara aktif dan kreatif karya musik yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.	a. Memainkan atau menyanyikan dengan penuh ekspresi karya musik yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok. b. Mengikuti dengan penuh ekspresi dan kreatif lagu yang dibawakan disertai bahasa tubuh.
Memberikan umpan balik mengenai karya atau <i>style</i> sebuah karya dengan menggunakan istilah musik yang tepat.	a. Mengidentifikasi elemen-elemen musik secara akurat. b. Menggunakan istilah musik yang relevan dan tepat dalam memberikan umpan balik. c. Menganalisis elemen musik dalam karya.



## Pokok Materi

Berikut pokok materi yang akan dipelajari oleh peserta didik pada Bab III.

- Alat-alat instrumen tradisional dari negara-negara di Asia Tenggara.
- Lagu-lagu dari Asia dengan berbagai cerita yang melatarbelakangi setiap karya tersebut.
- Bernyanyi bersama dengan pembagian dua suara.

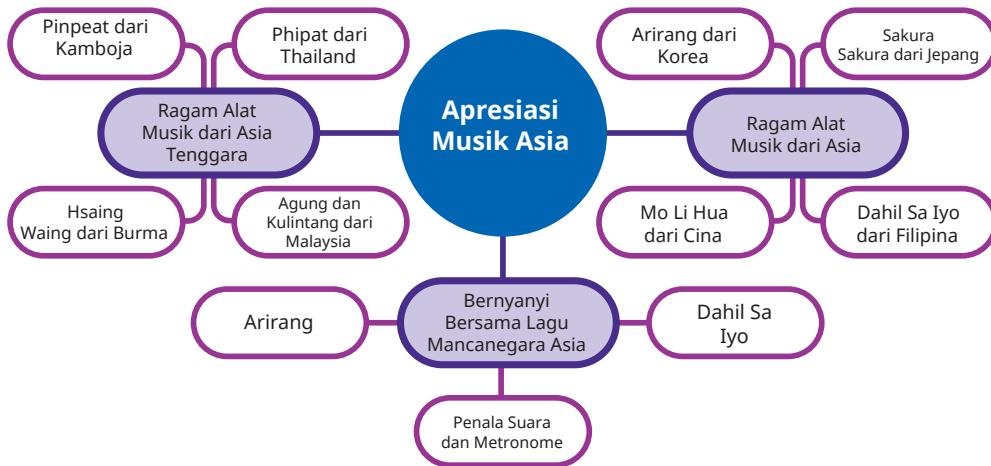


## Hubungan Pembelajaran

Pada dasarnya materi pembelajaran bab III adalah mengenai Apresiasi Musik Asia, setelah di bab I dan bab II kita mempelajari lagu daerah & musik tradisional di Indonesia. Diawali dengan pengenalan terhadap musik instrumen tradisional di negara-negara Asia Tenggara pada kegiatan pembelajaran 1, dilanjutkan dengan pengenalan lagu-lagu tradisional negara-negara Asia yang akan memberikan gambaran sejarah, adat istiadat, dan alam di setiap negara tersebut pada kegiatan pembelajaran 2. Selanjutnya, setelah mengenal lagu-lagu tersebut, peserta didik akan bekerja sama mempelajari lagu tersebut dan bernyanyi di dalam sebuah paduan suara yang menghantarkan harmoni yang indah. Diharapkan dengan alur rangkaian pembelajaran ini akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan melewati sebuah pengalaman musik yang berkesan, di mana pada akhirnya murid dapat memberikan apresiasi yang lebih baik terhadap sebuah karya.



## Peta Materi



## Saran Periode

Guru dapat menyelesaikan Bab III pembelajaran seni musik kelas VIII ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total jam pelajaran 18 JP, setiap jam pelajaran untuk kelas VIII adalah 40 menit. Berikut ini merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab III.

KB 1: Ragam Alat Musik Asia Tenggara	KB 2: Ragam Lagu dan Karya Musik Tradisional Asia	KB 3: Bernyanyi Bersama Lagu Mancanegara (Asia)
2 × 2 JP	3 × 2 JP	4 × 2 JP



## Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Di dalam kegiatan pembelajaran Bab III, yang sangat dibutuhkan adalah minat dari peserta didik untuk mengetahui, mempelajari, dan mengalami sehingga apresiasi terhadap keragaman musik Asia dapat tercipta. Kemampuan membaca not, seperti not angka dapat membantu proses pembelajaran kegiatan pembelajaran 3 Bernyanyi Bersama Lagu Asia.



## Apersepsi

Mengawali kegiatan pembelajaran mengenai Apresiasi Musik Mancanegara (Asia), guru dapat bertanya kepada peserta didik mengenai kegemaran dan pengalaman mereka dalam hal film, buku, gim, atau musik khususnya dari Asia. Saat ini, banyak sekali *content* atau materi digital yang mudah ditemukan yang asalnya dari negara lain seperti Korea, Jepang, China, atau negara tetangga lainnya yang dapat menjadi bahan apersepsi guru. Contoh materi dapat berupa musik KPOP dan film dari Korea, buku komik, film animasi dari Jepang, dan lain sebagainya.

Guru mengajukan beberapa pertanyaan agar peserta didik dapat memberikan pendapat mereka. Berikut pertanyaan-pertanyaan tersebut.

1. Apa yang membuat mereka menyukai materi tersebut?
2. Jenis konten apakah yang mereka sukai? Apakah mereka dapat menyebutkan dengan tepat judul buku, film, gim yang mereka sudah pernah tonton, baca, nyanyikan, ataupun mainkan?
3. Apakah mereka tahu konten tersebut berasal dari negara mana?
4. Apakah mereka mengetahui budaya dan profil penduduk asli negara tersebut seperti apa?
5. Apakah mereka tertarik untuk mengetahui sekilas sejarah dari negara tersebut?
6. Apakah peserta didik menyadari bahwa pengaruh budaya Asia, dalam hal ini musik, juga bisa ditemukan di Indonesia seperti musik Melayu?

Hal ini sangat penting untuk mengawali pembelajaran apresiasi terhadap keragaman musik Asia.



## Penilaian sebelum Pembelajaran

Melakukan penilaian sebelum kegiatan pembelajaran di Bab III, dapat berpusat kepada tiga hal penting, yakni, antusias, wawasan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini akan sangat berguna dalam mengatur strategi pembelajaran, mempersiapkan peserta didik dalam menerima bahan yang diberikan, serta mengelompokkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan.

Dalam konteks pembelajaran apresiasi terhadap keragaman lagu daerah, jenis-jenis penilaian di bawah ini dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dan efektif bagi peserta didik.

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang apresiasi lagu-lagu daerah Indonesia dan mancanegara khususnya Asia. Penilaian ini penting untuk membantu guru menyesuaikan materi pembelajaran sehingga lebih efektif dan menarik bagi peserta didik.

Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan minimal tiga lagu Indonesia dari berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara khususnya Asia. Untuk setiap lagu, peserta didik mampu:

1. menyebutkan nama lagu dan asal daerah atau negaranya;
2. menyebutkan ciri khas musik dari sebuah daerah; dan
3. menjelaskan perbedaan antara musik/lagu daerah.

Selain itu, peserta didik juga diharapkan menguasai beberapa istilah musik yang umum.

#### Berikut contoh jawaban yang diharapkan.

Musik Tradisional Bali - Ciri khas musik Bali adalah penggunaan gamelan sebagai instrumen utama, dimainkan oleh beberapa orang pemain, ritme yang cepat dan kompleks, menggunakan skala pentatonis, dan sering digunakan untuk mengiringi tarian serta upacara keagamaan.

Perbedaan Gamelan Bali dan Gamelan Jawa - Gamelan Bali cenderung memiliki ritme yang lebih cepat dan energik dibandingkan dengan gamelan Jawa yang sering berirama lebih lambat dan meditatif. Dari segi warna suara instrumen, gamelan Bali biasanya menghasilkan suara yang lebih terang dan keras, sementara gamelan Jawa memiliki karakter suara yang lebih lembut dan halus. Meskipun keduanya menggunakan instrumen yang serupa, gamelan Bali sering kali memiliki jumlah gong dan instrumen yang lebih banyak, sehingga menambah kekayaan warna suaranya.

Intro Lagu - Intro lagu adalah bagian awal dari sebuah lagu yang biasanya dimainkan sebelum masuk ke *verse* (bagian bait) atau *chorus (refrain)*. Intro dapat berupa melodi, harmoni, atau ritme yang membantu menetapkan nada, tempo, genre, suasana, dan karakter lagu.

## Rubrik Penilaian

**Tabel 3.2** Rubrik Penilaian dan Penskoran Apresiasi Musik Asia

Aspek yang Dinilai (100 Poin)	Ketepatan Asal Lagu dan Nama (40 poin)	Kelengkapan Deskripsi Pesan (30 poin)	Pemahaman Terhadap Alat Musik (20 poin)
	N1	N2	N3
	30 – 40 Peserta didik dapat menyebutkan nama dan asal daerah lagu dengan benar untuk semua lagu.	20-30 Deskripsi pesan lagu sangat jelas dan lengkap untuk semua lagu.	20-30 Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan alat musik yang digunakan dengan tepat untuk semua lagu.
	15 - 29 Peserta didik dapat menyebutkan nama dan asal lagu dengan benar untuk dua lagu.	10-19 Deskripsi pesan lagu cukup jelas untuk dua lagu.	10-19 Peserta didik dapat menyebutkan alat musik untuk dua lagu dengan penjelasan minimal.
	0 -14 Peserta didik hanya mampu menyebutkan nama dan asal satu lagu dengan benar atau kurang.	0 – 9 Deskripsi pesan lagu hanya dilakukan untuk satu lagu atau kurang.	0 - 9 Peserta didik menyebutkan alat musik hanya satu lagu atau kurang, atau bahkan tidak ada sama sekali.
$\text{Nilai} = \frac{N1}{4} + \frac{N2}{3} + \frac{N3}{3}$			

Penilaian ini dapat disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran spesifik yang ingin dicapai. Rubrik ini membantu guru dalam menilai seberapa jauh pengetahuan awal dan minat peserta didik terhadap apresiasi keragaman lagu mancanegara, yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Penilaian alternatif sebelum pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut.

### 1. Kuesioner atau Survei

Untuk memahami latar belakang pengetahuan peserta didik tentang Indonesia dan mancanegara, penting untuk mengetahui apa yang mereka ketahui tentang musik daerah, baik dari daerah mereka sendiri maupun

daerah lain. Selain itu, dapat ditanyakan juga pengalaman musik peserta didik secara umum, termasuk partisipasi mereka dalam kegiatan musikal. Hal ini mencakup kemampuan bernyanyi, memainkan instrumen, serta membaca not angka atau balok dari berbagai karya lagu.

## **2. Diskusi Kelas**

Kegiatan diskusi terbuka mengenai lagu Indonesia dan mancanegara. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan, antara lain, "apa saja lagu Indonesia yang kamu tahu?", "dari mana kamu mengetahui lagu tersebut?", "apakah ada instrumen musik khusus yang terkait dengan lagu-lagu tersebut?" Hal ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik memahami lagu daerah dan seberapa besar minat mereka.

## **3. Tes Pengetahuan Dasar**

Tes singkat dengan pertanyaan tentang keragaman musik di daerah tinggal, termasuk nama-nama lagu daerah, asal-usul lagu, dan alat musik tradisional. Tes ini tidak dimaksudkan untuk membedakan peserta didik, namun untuk memetakan pengetahuan awal peserta didik.

Melakukan penilaian sebelum pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Selain itu, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam mengajarkan apresiasi terhadap keragaman lagu daerah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1

## Ragam Alat Musik Asia Tenggara



### Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Mengetahui beberapa ciri alat musik pukul, gesek, dan tiup dari negara di Asia Tenggara.
2. Membedakan karakteristik pola melodi dan irama musik tradisional dari beberapa negara di Asia Tenggara.
3. Menjelaskan fungsi musik tradisional dari beragam konteks budaya dan era di Asia.

### Langkah-langkah Kegiatan

1. Guru mengawasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pengenalan mereka terhadap musik internasional yang diputar di kelas.
2. Guru mengundang peserta didik untuk membagikan pengetahuan tentang musik dari berbagai belahan dunia, sekaligus mengeksplorasi tingkat pemahaman mereka mengenai materi tersebut. Peserta didik juga saling mendengarkan pendapat yang dikemukakan teman-temannya satu sama lain.
3. Guru juga menanyakan kemampuan peserta didik untuk mendeskripsikan keistimewaan musik internasional, mencakup karakteristik yang membedakannya dari genre musik lain, seperti melodi, instrumen, ritme, dan latar belakang budaya. Tujuannya agar peserta didik tidak hanya familiar, tetapi juga memahami dan mengapresiasi keberagaman musik dunia.
4. Guru mengarahkan peserta didik untuk mempromosikan budaya Indonesia dan budaya Asia Tenggara lainnya. Mereka diundang untuk mengeksplorasi, memahami, dan mengapresiasi kekayaan budaya yang ada di negara mereka dan negara-negara tetangga di Asia Tenggara. Sebagai warga Indonesia, kita perlu bersyukur atas kekayaan tradisi, seni, dan warisan budaya yang kita miliki. Kita juga seharusnya merasa bangga menjadi bagian dari komunitas Asia Tenggara yang lebih besar, yang terkenal dengan keragaman dan

keunikan yang menakjubkan. Dengan mempromosikan budaya ini, kita tidak hanya menunjukkan keindahan dan keragaman budaya kita kepada dunia, tetapi juga menguatkan identitas nasional dan meningkatkan persaudaraan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara.

5. Guru mempersilakan peserta didik untuk mendengarkan dan menyimak musik tradisional dari Myanmar, Filipina, Vietnam, Kamboja, dan negara lain di Asia Tenggara.
6. Peserta didik diminta untuk mencermati persamaan dan perbedaan musik tradisional Indonesia.
  - a. Bagaimana bentuk alat musiknya?
  - b. Bagaimana cara membunyikan alat musik tersebut? Apakah dipukul, ditiup, atau digesek?
  - c. Berapa jumlah orang yang bermain alat musik tersebut?
  - d. Bagaimana karakter alat musik tersebut pada saat dibunyikan bersama-sama?
  - e. Bagaimana kemiripan dari alat musik tradisional di Asia Tenggara?
  - f. Apakah peserta didik menikmati bunyi dari alat-alat musik tersebut?

Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk mengisi Lembar Kerja berikut.

**Ensambel di Asia Tenggara**

Berilah tanda centang pada kolom yang tersedia jika ensambel berikut memiliki jenis musik atau instrumen yang tercantum di baris atas.

**Tabel 3.3** Instrumen-Instrumen Musik Asia Tenggara

No	Ensambel dan Asal Negara	<i>Idiophone</i>	<i>Aerophone</i>	<i>Chordophone</i>	<i>Membranophone</i>
1	PinPeat (Cambodia)				
2	Piphat (Thailand)				
3	Hsaing Waing (Burma)				
4	Agung dan Kulintang (Malaysia)				

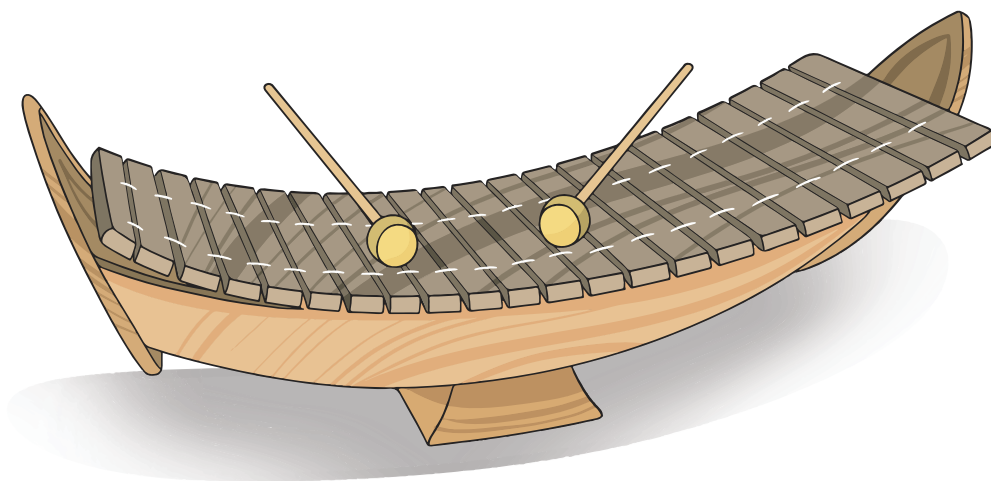
Gamelan, warisan budaya Indonesia yang terkenal, dibahas dalam unit kedua. Gamelan biasanya dikaitkan dengan Jawa dan Bali, tetapi instrumen dan musik gamelan sebenarnya tersebar luas di seluruh Indonesia, termasuk Flores, Makassar, dan Banjar, juga telah mengalami transformasi untuk menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Bagaimana dengan seni musik tradisional di negara-negara Asia Tenggara yang berdekatan dengan kita? Kita harus melihat musik tradisional dari beberapa negara di wilayah ini.

### 1. Pinpeat dari Kamboja

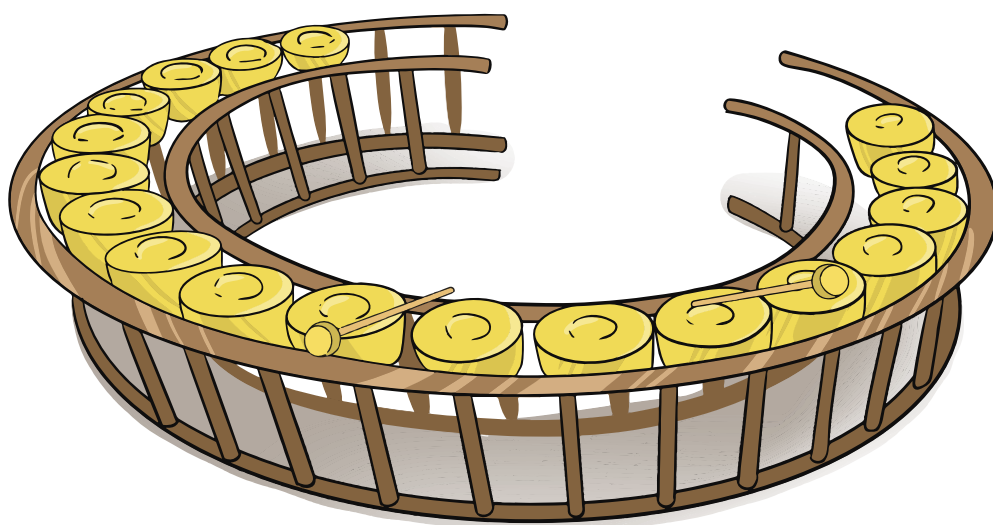
Budaya Kamboja sangat dipengaruhi oleh agama Buddha, dan negara itu berbatasan dengan Thailand, Laos, dan Vietnam. Ibu kotanya adalah Phnom Penh, di mana musik seperti pinpeat berasal. Relief dinding candi Angkor Wat yang ditemukan pada tahun 2013 menunjukkan Pinpeat *Ensemble*, sebuah grup musik abad ke-7.

Kompleks candi Angkor Wat di Kamboja merupakan salah satu monumen keagamaan terbesar di dunia. UNESCO mendaftarkan Angkor Wat sebagai Situs Warisan Dunia pada tahun 1992. Alat musik petik (harpa) dan alat musik perkusi disebut “pi”. Pinpeat sering dimainkan pada tarian tradisional Khmer dan acara keagamaan. Dahulu, Pinpeat terdiri dari sekitar sembilan instrumen, termasuk penyanyi dan paduan suara. Namun, kala ini musik tersebut sering dibawakan dengan jumlah alat musik yang lebih sedikit karena keterbatasan pemain musik tradisional. Oneat (silot), Kongvong (gong bulat kecil), Samphor (gendang berkepala dua), dan Skor Thom merupakan instrumen yang umum digunakan (Tabuena, 2021). Beberapa alat musik tradisional Kamboja dapat ditemukan di dinding candi-candi era Angkor, seperti yang terlihat pada relief. Beberapa ahli percaya bahwa ketika raja-raja Khmer datang ke Jawa pada akhir abad ke-8, mereka membawa kembali kebudayaan Jawa kuno, dan beberapa alat musik tradisional mereka sangat mirip dengan gamelan Jawa. Musik pinpeat memiliki melodi yang relatif sederhana dan tidak memerlukan notasi. Umumnya musik ini diiringi pada pesta dansa atau acara sosial. Referensi dapat diakses di kanal YouTube dengan kata kunci sebagai berikut.

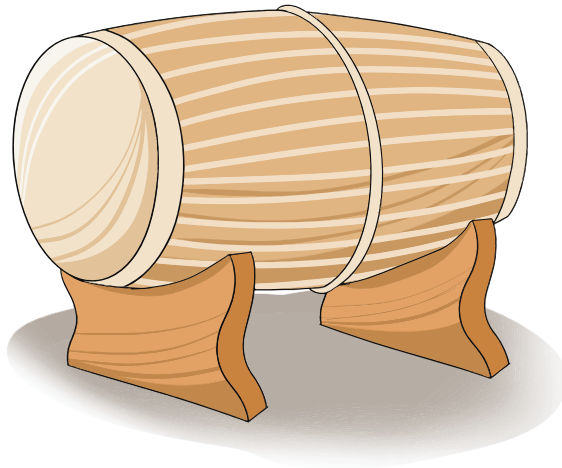
- a. #Cambodia Pinpeat Orchestra, Wat Bo Temple, Siem Reap
- b. #Pin Peat – Pleng Khemer – Khmer Traditional Music Pin Peat.



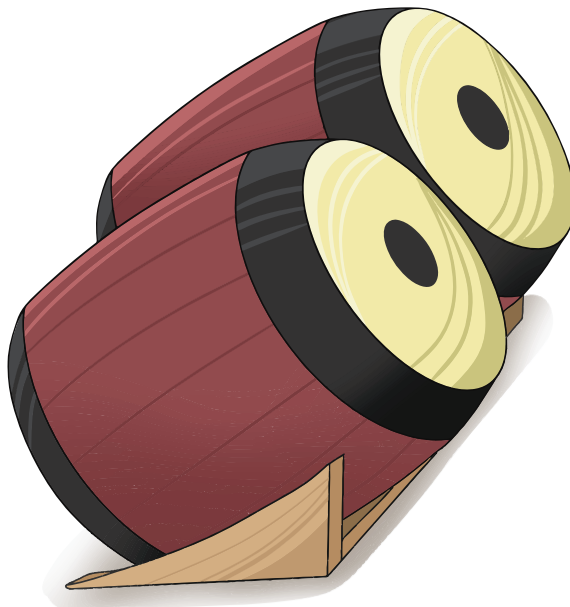
Gambar 3.1 Onat



Gambar 3.2 Kongwong



**Gambar 3.3** Samphor



**Gambar 3.4** Skor Thom

## 2. Piphat dari Thailand

Alat musik tradisional Thailand seperti Thap klong dan Khim dari Persia, Yang Jakhe dari India, Jin Klong dari Tiongkok dan Klong Khaek dari Melayu, menunjukkan pengaruh dari budaya yang berbeda seperti Kamboja, Tiongkok, Myanmar, Eropa, dan Pengaruh Jawa. Musik tradisional Thailand mencerminkan posisi geografis negara tersebut. Piphat, yang sangat populer di Thailand, sering dimainkan bersama dengan teater dan tarian tradisional. *Ensemble* Piphat merupakan grup musik tradisional asal Thailand yang terdiri dari beragam instrumen yang bersatu padu menciptakan harmoni yang unik dan mendalam.



**Gambar 3.5** Orkestra Piphat mon

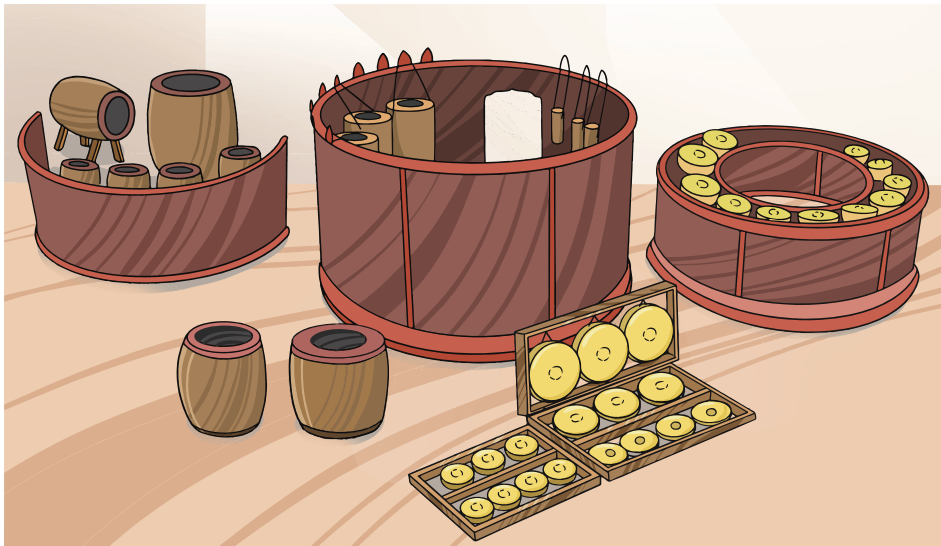
Instrumen utama dalam *Ensemble* Piphat meliputi dua jenis xylophone bernama ranat, yang berperan dalam melodi dan ritme. Instrumen lainnya adalah oboe yang dikenal sebagai pi, menghasilkan suara tinggi yang tajam dan sering menjadi melodi utama. Drum barel atau klong menambah kerumitan ritme dengan suaranya yang dalam dan bergema. Selain itu, ada dua set gong lonceng yang ditempatkan secara horizontal, menambahkan dimensi akhir pada ensambel dengan getaran nada yang panjang, menciptakan tekstur suara yang kaya dan menyeluruh.

Piphat dimainkan dengan palu keras atau palu empuk, tergantung apakah pertunjukan di dalam atau di luar ruangan. Terdapat berbagai jenis *ensemble* piphat, masing-masing dengan jumlah pemain dan orkestrasi yang

berbeda, biasanya untuk upacara tertentu. Informasi lebih lanjut tentang piphat dapat ditemukan di kanal YouTube dengan kata kunci #Piphat Ensemble dan #Piphat Thailand.

### 3. Hsaing Waing dari Burma

Hsaing Waing merupakan ensambel musik tradisional yang merefleksikan kekayaan warisan budaya Myanmar. Ensambel ini sangat ikonik di negara tersebut dan terkenal dengan ciri khasnya. Umumnya, ensambel ini terdiri dari berbagai instrumen seperti gong dan drum dalam berbagai ukuran, yang dikombinasikan dengan instrumen perkusi lainnya, tergantung pada jenis musik yang ditampilkan. Instrumen yang umum ditemukan dalam musik tradisional Myanmar, meliputi hne (seruling khas Myanmar), pat waing (set drum berbentuk lingkaran), kyi waing (gong kecil), maung hsaing (gong besar), chauk lon pat (set drum dengan delapan nada), serta si dan wa (lonceng dan anak lonceng). Setiap instrumen berkontribusi pada keunikan dan kedalaman suara dalam ensambel musik, menghasilkan harmoni yang memikat dan estetis.



**Gambar 3.6** Hsaing Waing

Meski popularitas Hsaing Waing sempat meredup selama era kolonial, kemajuan rekaman modern dan media, seperti radio memberikan kesempatan untuk kebangkitan dan penyebaran musik ini ke pendengar yang lebih luas. Kolaborasi dengan instrumen musik Barat seperti piano, biola, dan mandolin juga membuka jalan bagi inovasi dalam ensambel musik untuk kegiatan

religius dan budaya. Dalam pertunjukan formal dan klasik, Hsaing Waing biasanya dimainkan bersama instrumen tradisional Myanmar lainnya, seperti Saung Gauk (harpa Burma) dan Pattala (xilofon Burma).

Musik Hsaing Waing terkenal dengan penggunaan skala pentatonik, yang serupa dengan skala dalam musik gamelan Indonesia. Ciri utamanya adalah dinamika yang intens, dengan fokus pada ritme yang energetik, tempo yang cepat, dan melodi yang dinamis, sering kali dengan perubahan kontras yang tajam. Oleh karena itu, Hsaing Waing tidak hanya warisan budaya Myanmar yang penting, tetapi juga pengalaman musikal yang menawan dan mengesankan. Untuk referensi, Anda dapat mencari di internet dengan kata kunci #Burma: Hsaing Waing atau #Return to Myanmar – Drum Circles of Burma.

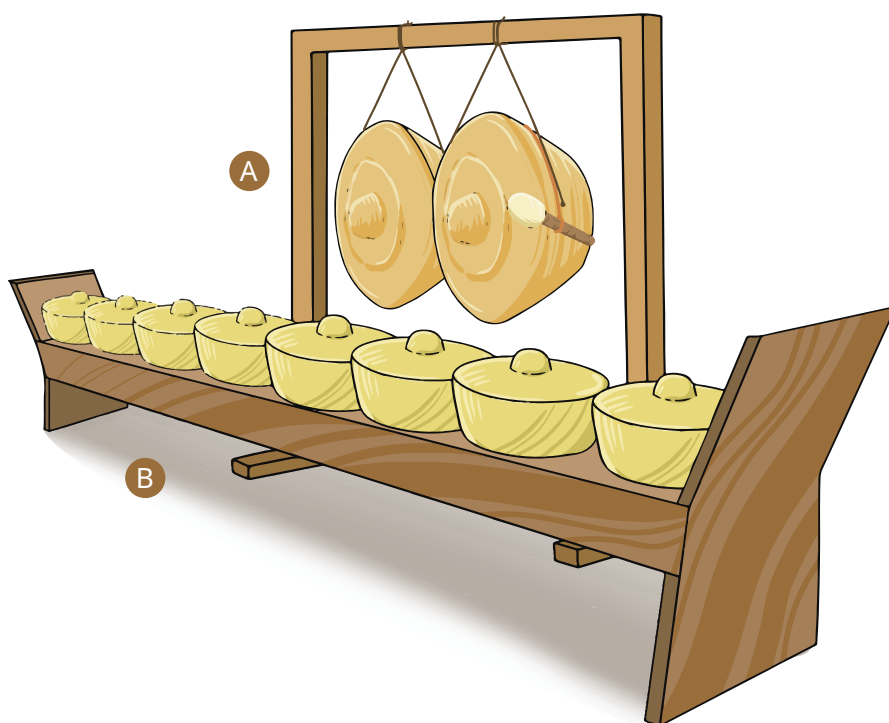
#### 4. Agung dan Kulintang dari Malaysia

Berbagai kelompok etnis yang bermigrasi ke Malaysia telah membentuk sebuah masyarakat dan bangsa yang kaya dengan keberagaman budaya, termasuk Melayu, Cina, India, dan Indonesia. Masing-masing kelompok ini membawa warisan budaya dan musik tradisional yang unik, yang menambahkan kekayaan dan dinamika pada kehidupan sosial Malaysia. Suku Melayu asli, yang telah lama berada di Semenanjung Melayu dan Malaysia Timur (Kalimantan Utara), juga menonjolkan ciri khas dan musik tradisional yang memperkaya identitas budaya nasional. Musik tradisional Melayu sering menggambarkan nilai-nilai dan sejarah lokal yang kaya, dan memiliki peran penting dalam memelihara dan melestarikan warisan budaya yang tak ternilai. Diversitas ini menciptakan sebuah harmoni sosial yang unik di Malaysia, di mana setiap kelompok etnis memberikan kontribusi pada sebuah mozaik budaya yang dinamis dan berwarna-warni.

Secara umum, musik tradisional Malaysia dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

- a. Lagu, tarian, dan musik teater merupakan bentuk musik tradisional dan rakyat yang ada sebelum kolonialisme.
- b. Asimilasi dari berbagai elemen musik Arab, Persia, India, Cina, dan Barat menyebabkan perkembangan musik akulturasi selama dan setelah era Portugis pada abad ke-16. Wilayah Kelantan-Pattani adalah tempat awal perkembangan budaya dan musik Melayu. Musik ini

biasanya menggunakan instrumen perkusi, terutama gendang (drum). Alat perkusi seperti gendang biasanya terbuat dari kayu. Selain gendang, ada juga instrumen perkusi lain, seperti serunai (instrumen tiup mirip oboe), seruling, terompet, dan rebab. Musik digunakan dalam upacara Melayu Malaysia untuk merayakan siklus kehidupan, seperti panen dan pergantian musim. Menurut Cadar (1996), orkestra seperti Agung dan Kulintang sering dimainkan dalam upacara adat perkawinan dan pemakaman di Malaysia Timur. Mereka juga dimainkan di Brunei, Kalimantan, dan Filipina Selatan.



**Gambar 3.7** A. Agung B. Kulintang

Kulintang, juga disebut sebagai kolintang, adalah sebuah instrumen musik yang terdiri dari beberapa gong kecil yang disusun secara horizontal. Gong dan drum yang lebih besar digunakan untuk bermain bersama instrumen ini. Di Asia Tenggara, kolintang adalah bagian dari tradisi budaya gong yang tersebar di Filipina, Malaysia Timur/Kalimantan Utara, Indonesia Timur, dan Timor. Dibuat dari berbagai jenis kayu, instrumen ini telah berkembang dari alat komunikasi sederhana menjadi instrumen yang lebih kompleks dengan melodi diatonis dan bahkan kromatis. Kolintang, yang

dikenal di Indonesia, berasal dari Minahasa di Sulawesi Utara, terbuat dari kayu lokal, ringan namun kuat. Kayu dengan struktur serat yang paralel, seperti kayu telur (*Alstonia sp*), kayu wenuang (*Octomeles sumatrana Miq*), kayu cempaka (*Elmerrillia tsiampaca*), dan kayu waru (*Hibiscus tiliaceus*), sering digunakan untuk membuat bilah kolintang. Kayu-kayu tersebut dipilih karena seratnya yang lurus dan padat, memungkinkan suara yang dihasilkan menjadi jernih dan beresonansi.

Kaseke (2013), seorang aktivis musik kolintang di Sulawesi Utara, menyatakan bahwa nama "kolintang" berasal dari bunyi dalam bahasa setempat: "tong" untuk nada rendah, "ting" untuk nada tinggi, dan "tang" untuk nada menengah. Ungkapan lokal "Mari, kita ber-tong ting tang" diterjemahkan menjadi "Mangemo kumolintang", yang menjadi asal-usul nama "kolintang". Kolintang tidak hanya digunakan sebagai instrumen musik, tetapi juga sebagai elemen penting dari warisan budaya, digunakan dalam berbagai upacara dan perayaan untuk mengungkapkan identitas dan tradisi lokal.

## Asesmen Formatif

Pada KB 1 ini yaitu mengenai Apresiasi Keragaman Instrumen Musik di Asia Tenggara, peserta didik diajak untuk memahami, menikmati, dan mengalami keragaman musik Asia dengan cara yang mendalam. Ini bukan sekadar mendengarkan musik, tetapi melibatkan upaya aktif untuk mengenali dan menghargai berbagai aspek yang membentuk karya musik Asia, seperti sejarah, budaya, geografi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, asesmen formatif dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti contoh di bawah ini.

### 1. Kuis Pendek

Kuis singkat dilakukan untuk menilai pemahaman dasar peserta didik tentang teori musik, sejarah musik, atau karya-karya tertentu yang telah dipelajari. Guru membuat kuis pendek mengenai alat musik kolintang terdapat di negara mana saja di Asia Tenggara.

### 2. Diskusi Kelas

Diskusi kelompok atau kelas mengenai karya musik yang ada, memungkinkan peserta didik untuk berbagi pandangan dan menganalisis berbagai aspek karya tersebut. Ini membantu mengembangkan kemampuan komunikatif

dan kritis mereka. Guru meminta kepada peserta didik untuk berdiskusi mengenai instrumen jenis apa saja yang terdapat pada alat musik piphat.

### 3. Tugas Mendengarkan

Tugas mendengarkan di mana peserta didik harus mendengarkan potongan musik dan menjawab pertanyaan tentangnya, mengidentifikasi jenis alat musik, kelompok pemain musik, kesamaan karakter musik, dan lain-lain. Peserta didik diminta untuk mendengarkan beberapa potongan musik tradisional beberapa negara Asia Tenggara dan menebak jenis musik apakah yang mereka dengarkan.

### 4. Laporan atau Esai

Peserta didik membentuk kelompok dan menulis laporan atau esai tentang konser yang mereka tonton baik melalui dunia digital maupun secara langsung, musisi tertentu, genre musik, atau perbandingan antara dua karya musik. Ini mengukur kemampuan mereka dalam menyusun argumen, analisis, dan ekspresi.

Misalnya dalam konteks di Bab III, guru meminta peserta didik untuk membuat laporan tentang perbandingan musik Korea di masa yang lalu dan masa yang sekarang.

#### Soal Esai

1. Setelah Anda mempelajari ragam musik mancanegara khusus Asia, apa yang dapat Anda ungkapkan tentang musik ensambel tradisional, khususnya dari Kamboja, Thailand, dan Malaysia?

.....  
.....  
.....

2. Sebutkan 2 alat musik dari Piphat (musik tradisional dari Thailand) dan jelaskan cara memainkan alat tersebut.

.....  
.....  
.....

Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada KB 1.

### Kunci Jawaban

1. Secara keseluruhan, musik tradisional di Asia Tenggara memiliki beberapa ciri khas yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan sejarah kawasan ini, di antaranya sebagai berikut.
  - a. Penggunaan gamelan dan ensambel perkusi: banyak negara di Asia Tenggara, seperti Indonesia, Malaysia, dan Thailand, memiliki tradisi gamelan atau ensambel perkusi yang serupa, dengan alat musik yang terbuat dari logam atau kayu.
  - b. Pengaruh musik ritual dan upacara: musik tradisional sering digunakan dalam konteks ritual dan upacara keagamaan, yang mencerminkan peran penting musik dalam kehidupan spiritual masyarakat.
  - c. Musik tradisional Asia Tenggara menunjukkan pengaruh dari berbagai budaya, termasuk India, Cina, dan negara-negara barat, mencerminkan sejarah panjang interaksi dan pertukaran budaya di kawasan ini.
2. Dua alat musik dari piphat, ensambel musik tradisional Thailand adalah sebagai berikut.
  - a. Ranat, sejenis xilofon yang terbuat dari kayu atau bambu. Pemain memukul bilah kayu tersebut dengan pemukul khusus yang biasanya terbuat dari kayu atau karet untuk menghasilkan nada. Cara memainkannya mirip dengan bermain marimba atau xilofon, di mana pemain mengetuk bilah yang berbeda untuk menghasilkan melodi.
  - b. Pi, alat musik tiup yang terbuat dari kayu, dengan sejumlah lubang nada. Pi memiliki bentuk yang panjang dan lurus, mirip dengan oboe atau klarinet. Pemain meniupkan udara ke dalam alat ini melalui sebuah mulut kecil di salah satu ujungnya, sambil menggunakan jari untuk menutup dan membuka lubang nada untuk mengubah *pitch* atau nada. Cara memainkannya memerlukan kontrol pernapasan yang baik dan koordinasi jari yang tepat.

## Kegiatan 2

# Ragam Lagu dan Karya Musik Tradisional Asia



### Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan

1. Memainkan atau menyanyikan lagu sederhana dengan menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis yang tersedia di lingkungan sekitar.
2. Mengubah/mengembangkan pola irama menggunakan anggota tubuh atau alat musik ritmis dan melodis, yang tersedia di lingkungan sekitar berdasarkan nilai kearifan lokal dan daerahnya.
3. Menggunakan kosakata musik yang tepat.
4. Menganalisis elemen Musik dalam lagu.

### Langkah-langkah Kegiatan

1. Guru menampilkan beberapa tampilan video lagu-lagu mancanegara di Asia, seperti “Arirang”, “Sakura Sakura”, “Mō Lì Huā”, dan “Dahil Sa Iyo”. Referensi dapat ditemukan melalui penelusuran secara daring, misalnya di YouTube.
2. Guru bercerita mengenai sejarah setiap lagu.
3. Peserta didik menyampaikan pendapatnya masing-masing berkenaan dengan:
  - a. kesan yang didapatkan pada saat mendengar tiap-tiap lagu;
  - b. kemiripan dengan lagu-lagu yang pernah didengar; dan
  - c. elemen-elemen musik di dalam lagu seperti tangga nada, melodi, irama, tempo, dinamika, dan arti lirik setiap lagu.

**Tabel 3.4** Pendapat tentang Elemen Musik Asia

	Arirang	Sakura sakura	Mō Lì Huā	Dahil Sa Iyo
Tangga Nada				
Melodi				
Irama				
Tempo				
Dinamika				
Arti Lirik				

Keterangan Unsur Musik:

- 1) Melodi. Bagaimanakah bentuk melodinya? Apakah menarik dan unik? Bagaimana bunyi motif utama dari lagu yang kamu dengar? Apakah kamu dapat menirukannya?
- 2) Ritme. Apakah melodi lagu ini memiliki ciri ritme yang khas? Yang terdengar berulang-ulang?
- 3) Tempo. Bagaimana kecepatan temponya? Berapa bpm menurut kamu?
- 4) Apakah lagu ini menggunakan birama  $2/4$ ,  $3/4$ , atau  $4/4$ ?
- 5) Harmoni. Apakah lagu ini menggunakan tangga nada mayor atau minor?
- 6) Lirik dan arti lagu. Apakah kamu mengerti arti lagu ini secara umum?

Bagian ini melatih profil pelajar Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dengan cara mengenal perspektif dan emosi/perasaan dari sudut pandang orang atau kelompok lain yang tidak pernah dijumpai atau dikenalnya. Mengutamakan persamaan dan menghargai perbedaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan (subelemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan).

- 7) Birama. Apakah lagu ini menggunakan birama  $2/4$ ,  $3/4$ , atau  $4/4$ ?
4. Peserta didik diminta untuk bernyanyi dengan penghayatan dan ekspresif, sesuai dengan tema lagu.
5. Selain berlatih setiap lagu, peserta didik juga diminta untuk membahas unsur-unsur musik yang terkandung dalam setiap lagu.

### Materi Esensial

Banyak contoh budaya bangsa Asia yang dapat dipelajari. Sejarah, kondisi geografis, dan adat istiadat berperan dalam setiap lagu, khususnya lagu tradisional. Tinjau kembali teknik mendengarkan yang diajarkan di bab I Kegiatan Pembelajaran 1 dan gunakannya untuk memahami lagu-lagu yang ada. Dalam kegiatan pembelajaran ini, lagu "Arirang" dari Korea menjadi contoh.

Lagu alternatif lainnya tersedia di bagian pengayaan. Guru juga bisa memilih lagu dari sumber lain.

### Lagu Arirang dari Korea

Hyunjin Park, dalam penelitiannya tahun 2011, menyatakan bahwa "Arirang" merupakan warisan budaya Korea yang penting dan telah lama berdiri sebagai bagian integral dari sejarah dan tradisi musik Korea. Lagu ini terkenal tidak hanya di Korea tetapi juga diakui secara internasional sebagai ikon budaya Korea. "Arirang" hadir dalam berbagai versi yang dinamakan menurut wilayah asalnya, yang menunjukkan keberagaman regional dalam budaya dan musik. Versi-versi terkenal antara lain "Jindo Arirang" dari Pulau Jindo, "Miryang Arirang" dari Miryang, "Jeongseon Arirang" dari Jeongseon, dan "Seoul/Gyeonggi Arirang" dari wilayah Seoul dan Gyeonggi. Tiap versi menampilkan karakteristik melodi, lirik, dan cara penyampaian unik yang mencerminkan identitas dan kekayaan budaya lokal masing-masing.

Walaupun versinya beragam, Park menyatakan bahwa setiap "Arirang" merepresentasikan kehidupan sehari-hari, sejarah, serta suka duka rakyat Korea bagi generasi tua di masa lalu yang keras dan sulit. Bagi generasi muda, "Arirang" menjadi lagu penghibur yang akrab dinyanyikan oleh nenek dan ibu sejak kecil, yang memberikan inspirasi dan kebanggaan. "Arirang" telah menjadi identitas budaya dan nasional yang dipertahankan bersama.

Meski asal-usul "Arirang" tidak diketahui pasti oleh banyak orang Korea, terdapat beberapa teori. Salah satu versi mengatakan bahwa "Arirang" terkait dengan renovasi Istana Gyeongbok pada tahun 1860-an oleh Heungseon Daewongun (1820-1898), di mana "Arirang" berarti "Aku meninggalkan kekasihku" dalam bahasa China, menggambarkan kesedihan orang-orang yang terpisah dari keluarga untuk bekerja di proyek tersebut. Selama pendudukan Jepang (1910-1945), "Arirang" juga menjadi simbol perlawanan.

Arirang tetap menjadi kebanggaan bangsa Korea, melampaui batas waktu dan perbedaan antara Korea Selatan dan Korea Utara. Lagu ini telah dipentaskan dalam berbagai genre seperti orkestra klasik, pop, techno, dan jazz. UNESCO telah menetapkan "Arirang" sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada tahun 2012 untuk Korea Selatan dan pada tahun 2014 untuk Korea Utara. Lagu ini juga digunakan untuk menghormati pemenang Medali Emas tim Korea "Bersatu" di Asian Games 2018 di Jakarta.



## Asesmen Formatif

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan.

1. Setelah mengikuti materi ajar ini, kamu telah mengenal dan menyanyikan lagu Arirang. Menurutmu, apa yang dapat kamu ungkapkan mengenai lagu ini?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Sebutkan 3 (tiga) alat musik tradisional dari Jepang dan jelaskan cara membunyikan alat-alat musik tersebut.

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di lembar kerja peserta didik (LKPD) pada KB 1.

### Kunci Jawaban

1. “Arirang” adalah lagu rakyat Korea yang sangat populer dan simbolis, memiliki makna mendalam dalam budaya dan sejarah Korea. Lagu ini sering dinyanyikan dalam berbagai acara dan konteks, dari festival budaya hingga peristiwa politik dan demonstrasi, simbol dari identitas dan semangat Korea.
2. Berikut tiga alat musik tradisional Jepang.
  - a. Shamisen: Alat musik dawai yang memiliki tiga senar. Alat ini memiliki leher panjang dan badan yang kecil, biasanya dibuat dari kayu dan kulit. Dimainkan dengan memetik senarnya menggunakan bachi, sebuah pemukul yang terbuat dari kayu, gading, atau bahan sintetis. Pemain menyesuaikan posisi jari mereka di leher alat musik untuk mengubah nada.

- b. Koto: Instrumen berdawai dari Jepang dengan 13 senar yang direntangkan di atas 13 jembatan yang dapat dipindahkan. Pemain memetik senar dengan jari, kadang-kadang menggunakan tuts jari khusus yang terbuat dari gading atau plastik. Posisi jembatan dapat disesuaikan untuk mengubah *pitch* nada. Pemain biasanya duduk di lantai saat memainkan koto.
- c. Shakuhachi: Alat musik tiup dari Jepang yang terbuat dari bambu dan masih sangat populer hingga saat ini, tidak hanya dalam musik tradisional tetapi juga digunakan dalam berbagai genre musik modern.

### Kegiatan 3

## Bernyanyi Bersama Lagu Mancanegara (Asia)



### Indikator Tujuan Pembelajaran Kegiatan

1. Memainkan atau menyanyikan dengan penuh ekspresi karya musik yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.
2. Mengikuti dengan penuh ekspresi dan kreatif lagu yang dibawakan disertai bahasa tubuh.
3. Mengidentifikasi elemen-elemen musik secara akurat.
4. Menggunakan istilah musik yang relevan dan tepat dalam memberikan umpan balik.
5. Menganalisis elemen musik dalam karya.

### Langkah-langkah Kegiatan

1. Guru menggunakan laptop dan proyektor untuk menampilkan video di bagian materi pembelajaran. Guru dapat menggunakan internet, seperti kanal YouTube untuk mencari konten dengan kata kunci, seperti "NY Philharmonic performs Arirang in N. Korea" dan "The Vienna Boys Choir—Arirang."
2. Guru menginstruksikan peserta didik untuk membentuk dua kelompok diskusi yang berbeda, satu untuk lagu "Arirang" dan satu lagi untuk "Dahil Sa Iyo". Mereka harus mendiskusikan aspek-aspek seperti latar belakang

lagu, arti lirik, struktur lagu, serta interpretasi dan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan kedua lagu tersebut.

3. Peserta didik mengadakan diskusi kelompok untuk mendalami berbagai aspek, seperti:
  - a. Menghargai penampilan penyanyi dan mengeksplorasi serta keahlian mereka dalam menyajikan lagu-lagu tertentu.
  - b. Menganalisis makna lirik lagu "Arirang" dan "Dahil Sa Iyo", menelusuri pesan atau cerita yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkannya dengan konteks budaya atau sejarah.
  - c. Mengkaji ciri khas dan keunikan setiap jenis musik atau lagu tradisional yang didengarkan, mengidentifikasi elemen-elemen yang membedakan satu jenis musik dari yang lain, serta menyoroti nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
  - d. Memeriksa materi lagu yang dibagikan, memahami struktur musik, melodi, ritme, dan elemen-elemen lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang karya tersebut.
4. Guru menyampaikan penjelasan yang mendalam dan memberikan instruksi yang jelas tentang metode latihan untuk setiap lagu kepada peserta didik.
  - a. Sebelum memulai berlatih, peserta didik diarahkan untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu.
  - b. Untuk setiap lagu, peserta didik dibagi menjadi dua kelompok (suara 1 dan suara 2). Kedua kelompok diminta untuk terus berlatih tangga nada atau rangkaian melodi dengan interval ters dan sekt, agar terbiasa membentuk harmoni suara.
  - c. Peserta didik diarahkan untuk berlatih perbagian lagu terlebih dahulu, hingga menguasai bagian tersebut sebelum berpindah ke bagian lainnya.
  - d. Peserta didik juga diminta untuk mempelajari cara menggunakan metronome dan garpu tala. Waktu yang diperlukan peserta didik untuk menggunakan alat penala suara untuk mengonfirmasi tingginya nada suara.

Peserta didik dengan kemampuan vokal terbatas tetap dapat berpartisipasi dalam kegiatan musik dengan bertepuk tangan atau melakukan perkusi tubuh, seperti menepuk paha atau dada dan mengikuti ritme musik yang diputar. Ini memungkinkan mereka untuk tetap aktif dalam pembelajaran musik tanpa harus menyanyi. Peserta didik yang mampu memainkan instrumen musik,

seperti gitar atau *keyboard*, juga dapat diundang untuk mengiringi nyanyian rekan-rekan mereka.

Dengan cara ini, setiap peserta didik dapat terlibat sepenuhnya dalam kegiatan musik, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif. Gabungan tepuk tangan, perkusi tubuh, dan instrumen harmonis menciptakan pengalaman musik yang lebih kaya dan dinamis, serta mendorong kontribusi setiap peserta didik sesuai dengan kemampuan dan bakat mereka.

### Materi Esensial

Dalam mempelajari lagu "Dahil Sa Iyo" sesuai dengan aransemen yang ada, terdapat beberapa aspek krusial yang harus diperhatikan untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penampilan yang memuaskan, di antaranya sebagai berikut.

1. Struktur Lagu: Lagu ini memiliki struktur 32 bar dengan format A A B B dan pengulangan terjadi di bar ke-16. Memahami pola ini sangat membantu untuk menguasai struktur lagu secara keseluruhan.
2. Tempo dan Kecepatan: Lagu ini dimainkan dengan tempo *adagio*, yaitu sekitar 68 bpm (ketukan per menit). Mengetahui tempo ini sangat penting untuk memastikan keakuratan dalam penampilan vokal.
3. Aransemen Intro: Aransemen ini diawali dengan sebuah intro yang berlangsung selama 8 bar, menampilkan dua suara yang menghasilkan nada-nada kromatik. Intro ini dilantunkan tanpa lirik dan mengatur suasana musik yang akan mengiringi seluruh lagu.
4. Teknik Vokal: Teknik vokal harus diperhatikan dengan saksama, khususnya pada bagian yang memerlukan napas panjang. Penggunaan dinamika, seperti *crescendo* atau *diminuendo* juga sangat penting untuk menyampaikan emosi lagu secara tepat.

# Dahil Sa'yo

Philippine Folk Song

Tata suara : Caecilia Hardiarini

Suara 1

Suara 2

1

2

1

2

1

2

1

2

U - u - u - u - u - u - U - u -

U - u - u - u - u - u -

u - u - u - u - u Da - hil sa - 'yo -

u - u - u - u - u Da - hil sa - 'yo -

- na is kong ma - bu - hay Da - hil sa - 'yo -

- na is kong ma - bu - hay Da - hil sa - 'yo -

- hang gang ma ma tay - Da pat mong tan - tu in

Dahil Sa'yo

wa la ng i bang gi liw Pu so ko'y ta nu ngin

wa la ng i bang gi liw Pu so ko'y ta nu ngin

1  
i kaw at i kaw rin Da hik sa 'yo

2  
i kaw at i kaw rin - - Da hik sa

1  
a ko'y lu mi ga ya pag ma ma hal aya la yan

2  
'yo o o Da hik sa 'yo

1  
ka kung tu nay mang a ko ay a li pi nim mo

2  
o o o a ko ay a li pi nim mo

1  
ang la hat sa bu hay ko da hil sa' yo

2  
ang la hat sa bu hay ko da hil sa 'yo

### Asesmen Formatif

Berikanlah ulasan pendapatmu tentang pengalaman lagu menyanyikan lagu lagu dari Asia tersebut.

.....

.....

.....

Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di lembar kerja peserta didik (LKPD) pada KB 3.

#### Contoh kunci jawaban peserta didik.

Menyanyikan lagu-lagu dari berbagai negara Asia meningkatkan pemahaman dan apresiasi saya terhadap keanekaragaman budaya. Ini membantu saya dalam mengenal tradisi dan nilai-nilai yang berbeda. Selain itu, mengembangkan empati dan menghargai perspektif yang berbeda, mendorong saya untuk berpikir secara lebih global.

## C. Asesmen Sumatif

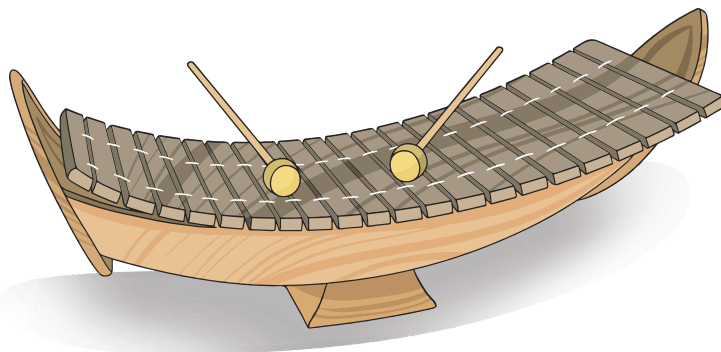
Nama :

Kelas :

### Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda silang (×) pada huruf A, B, C, atau D yang jawabannya benar.

1. Perhatikan gambar berikut.



Instrumen ini merupakan alat musik dari Kamboja. Nama alat musik ini adalah ....

- A. oneat
  - B. kong thom
  - C. gender
  - D. chamnan
2. Musik tradisional paling populer dan ikon yang melambungkan tarian naga legendaris Thailand disebut ....
    - A. pinpeat
    - B. hsaing Waing
    - C. phipat
    - D. thap Klong
  3. Kolintang atau kulintang adalah alat musik yang terdiri dari deretan gong kecil yang diletakkan mendatar. Alat musik ini dimainkan dengan didukung oleh gong yang lebih besar dan drum. Kolintang merupakan bagian dari budaya Asia Tenggara, menyebar di negara Filipina, Malaysia Timur/ Kalimantan Utara, Indonesia Timur. Alat musik kulintang dibunyikan dengan cara ....

- A. ditiup
  - B. dipetik
  - C. dipukul
  - D. digoyangkan
4. Jika di Indonesia memiliki ensambel musik tradisional yang disebut gamelan, musik tradisional negara Burma memiliki ensambel yang disebut ....
- A. khong Torm
  - B. thap Klong
  - C. pinpeat
  - D. hsaing Waing
5. Alat musik ini dimainkan dengan cara ditiup. Di negaranya, alat musik ini disebut *Hne*. Nama negara tersebut adalah ....
- A. Indonesia
  - B. Malaysia
  - C. Thailand
  - D. Burma
6. Dari 4 lagu ini yakni "Dahil Sa Iyo", "Sakura", "Arirang", dan "Mo Li Hua", salah satunya "Dahil Sa Iyo" merupakan lagu dari ....
- A. Philipina
  - B. China
  - C. Burma
  - D. Jepang
7. Lagu yang masuk dalam daftar Warisan Budaya Tak Benda UNESCO pada tahun 2012 adalah ...
- A. "Dahil Sa Iyo"
  - B. "Arirang"
  - C. "Mo Li Hua"
  - D. "Sakura Sakura"



11. Alat penala suara (*pitch*) tradisi musik barat atau garpu tala berfungsi untuk memberikan nada yang sesuai bagi dirigen dalam memainkan sebuah karya lagu. Pada saat garpu tala bergetar, nada A mempunyai frekuensi ....
  - A. 440 Hz
  - B. 250 Hz
  - C. 500 Hz
  - D. 400 Hz
  
12. Pada tahun 1815, Johann Maelzel, seorang ilmuwan penemu dari Jerman mematenkan hak cipta terhadap alat mekanis bergerak buatannya sebagai alat bantu bagi musisi, yang dapat meningkatkan kualitas penampilan musik untuk berlatih dalam memainkan musik agar dapat bermain secara akurat dan stabil. Bentuk alat ini pada umumnya berupa alat yang memiliki gerakan visual seperti pendulum yang bergerak secara teratur. Alat tersebut adalah ....
  - A. mezzoforte
  - B. piano
  - C. metronome
  - D. stem Flute
  
13. Hitungan tempo biasanya disertai dengan singkatan BPM (*beat per minute*) yang artinya ....
  - A. hitungan birama
  - B. hitungan ketukan per detik
  - C. hitungan ketukan per menit
  - D. hitungan ketukan per jam
  
14. *Coda* merupakan bagian lagu yang berisi nada dan syair untuk ... lagu.
  - A. menghias
  - B. menutup
  - C. awal
  - D. ornamen

## Kunci Jawaban

### Kunci Jawaban Asesmen Sumatif

1. A

2. C

3. C

4. D

5. C

6. A

7. B

8. D

9. C

10. D

11. A

12. C

13. C

14. B

## D. Refleksi Guru dan Peserta Didik

### Refleksi Guru

Berikut pedoman untuk refleksi guru.

1. Apakah cara pembelajaran yang saya terapkan dapat mengakomodir semua peserta dengan berbagai latar belakang kemampuan?
2. Apakah dalam pelajaran seni musik ini, saya sudah berhasil mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk mendukung pembelajaran holistik?
3. Apakah peserta didik tampak antusias dan terlibat? Cara apa lagi yang dapat saya lakukan untuk partisipasi mereka?
4. Setelah selesai pembelajaran, apakah peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar lebih banyak lagi?
5. Apakah saya telah memberikan peserta didik bekal yang cukup untuk belajar dan berlatih secara mandiri dan berkelanjutan?

### Refleksi Peserta Didik

Refleksi menjadi eksplorasi kognitif dan nonkognitif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran seni musik. Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk menjawab secara jujur. Berikut dapat menjadi inspirasi untuk refleksi peserta didik.

1. Refleksi tentang bagaimana pengetahuan musik terkait dengan mata pelajaran lain seperti sejarah, bahasa, dan sains.
2. Refleksi tentang partisipasi mereka dalam diskusi kelas, berkumpul dan berlatih bernyanyi bersama, serta aktivitas lainnya. Apakah mereka merasa nyaman berinteraksi dan berlatih bersama?
3. Refleksi setelah mereka belajar dan berlatih bersama, apakah merasa lebih percaya diri dan menambah pengetahuan saya dalam hal seni musik?

## E. Pengayaan

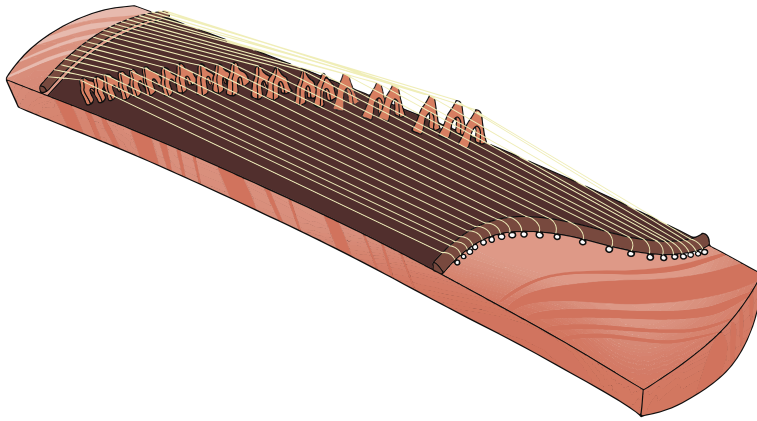
### KB. 2. Apresiasi Musik & Ragam Lagu Asia

#### 1. Sakura Sakura dari Jepang

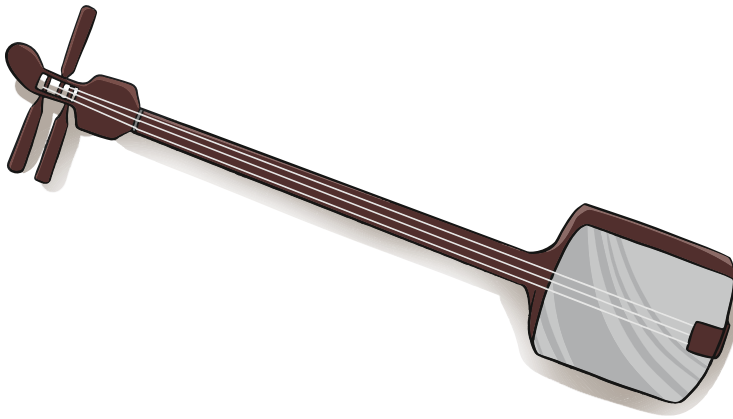
Sakura, dikenal pula sebagai *Cherry Blossom*, adalah bunga ikonik dari Jepang yang keindahannya juga dapat dinikmati di negara-negara lain, seperti Korea, Cina, dan Indonesia. Sebuah Haiku (puisi Jepang yang terdiri dari tujuh belas suku kata, dalam tiga baris yang terdiri dari lima, tujuh, dan lima, yang secara tradisional membangkitkan gambaran tentang dunia alam) oleh Kuroda Momoko menggambarkan penghargaan terhadap sakura dalam budaya Jepang: "Di seluruh kepulauan Jepang, detak jantung meningkat saat kuncup bunga mulai mekar." Mekarnya sakura setelah penantian panjang merupakan momen yang sangat menyenangkan dan memuaskan.

Musim semi di Jepang diawali dengan mekarnya bunga sakura, yang juga menandai dimulainya kehidupan sosial dan harapan baru. Momen ini sangat penting bagi pengusaha dan institusi pendidikan, karena tahun ajaran baru dimulai di awal April. Sakura tidak hanya dicintai karena keindahannya, tetapi juga karena makna mendalam yang dimilikinya bagi masyarakat Jepang. Bunga sakura dianggap sakral dalam budaya Jepang, melambangkan keindahan, keseimbangan, dan siklus kehidupan yang tak terelakkan. Sakura menjadi simbol kecantikan alam dan spiritualitas serta kehidupan yang mengalir dalam budaya Jepang.

Melodi "Sakura Sakura" sudah dikenal sejak era Dinasti Meiji. Lirikinya ditambahkan setelahnya. Komposisi ini memanfaatkan skala pentatonik yang dikenal sebagai skala In, sebuah skala yang secara khusus digunakan oleh instrumen musik tradisional Jepang seperti Koto dan Shamisen. Dalam solmisasi, skala ini terdiri dari nada-nada 3 - 4 - 6 - 7 - 1' - 3'; atau dalam notasi adalah E - F - A - B - C - E'; atau dalam solfège dikenal sebagai Mi - Fa - La - Ti - Do - Mi. Kesederhanaan skala ini membuat instrumen Koto sangat sesuai dan harmonis saat dipadukan dengan alat tiup Shakuhachi. Perpaduan bunyi khas Koto dan Shakuhachi menghasilkan nuansa musik yang unik dan mendalam, sesuai dengan tradisi musik Jepang.

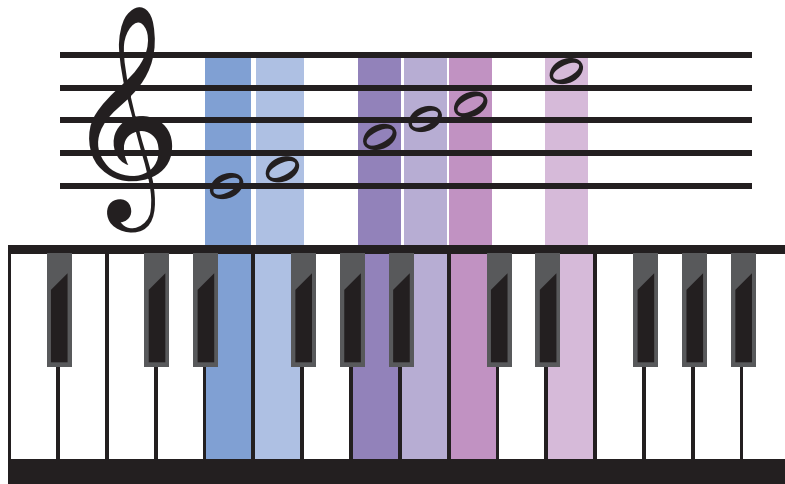


Gambar 3.8 Koto



Gambar 3.9 Shamisen

Skala ini juga menginspirasi penciptaan lagu "Sakura" oleh Fariz RM pada tahun 1979. Lagu tersebut kemudian dinyanyikan oleh Chrisye pada tahun 2002, dinyanyikan kembali oleh penyanyi ternama Indonesia, seperti Rossa (2003) dan Sandi Sandoro (2014). Skala ini memberikan karakteristik khas pada intro lagu "Sakura". "Sakura" oleh Fariz RM berhasil menempati posisi kesembilan dalam "150 Lagu Indonesia Terbaik" menurut Rolling Stone Indonesia yang disusun oleh David Tarigan pada tahun 2007, menandakan bahwa skala ini memiliki pengaruh luas dan daya tarik yang melintasi berbagai genre musik. Lagu "Sakura Sakura" telah menginspirasi dunia musik secara global, termasuk di Indonesia. Untuk referensi lebih lanjut, penelusuran daring dapat dilakukan dengan menggunakan kata kunci #Sakura by Duo Sokyō dan #Japanese folk sakura sakura.



Gambar 3.10 Tangga Nada Phrygian

## Sakura

6 6 7      6 6 7      6 7  $\dot{1}$  7      6 5 4 3

Sa ku ra    sa ku ra    ya yo i no    so ra wa

3 1 3 4    3 3 2 7      6 7  $\dot{1}$  7      6 7 6 4

mi wa ta su ka gi ri    ka su mi ks ku mo ka

3 2 3 4    3 3 2 7      6 6 7      6 6 7

ni o i za i zu ru    i za yz    i za ya

3 4 7 6 4    3

mi ni yu ka n



# Dahil Sa'yo

$\text{♩} = 82$  Philippines Folk Song

Da hil sa 'yo na is kong na bu hay Da hil sa  
 'yo hanggang ma ma tay Da pat mong tan tu in  
 wa la ng i bang gi liw Pu so ko'y ta nu ngin  
 i kaw at i kaw rin Da hil sa 'yo a ko'y lu mi  
 ga ya pag ma ma hal ay a la yan ka  
 kung tu nay mang a ko ay a li pi nim mo ang la hat sa  
 bu hay ko da hil sa 'yo da hil sa 'yo

## Materi Pokok

Setelah mempelajari sejumlah lagu tradisional Asia, langkah selanjutnya adalah berlatih menyanyi dan bermain alat musik bersama. Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh peserta didik dari kegiatan ini.

### 1. Merasakan pengalaman musik yang lebih luas

Latihan bersama memungkinkan peserta didik untuk mengalami spektrum musik yang lebih luas, serta mendengarkan berbagai penyanyi dan instrumen yang terlibat. Ini membantu mereka memperluas pemahaman tentang beragam genre musik dan gaya bermusik.

## 2. Menikmati harmoni paduan suara dan musik

Latihan bersama memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menikmati harmoni paduan suara dan musik yang diciptakan oleh kelompok mereka. Mereka dapat mengapresiasi keindahan musik yang berasal dari kolaborasi antara suara dan instrumen.

## 3. Belajar kerja sama tim

Kegiatan musik bersama mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama dalam tim. Mereka belajar untuk berkoordinasi, mendukung satu sama lain, dan menghargai kontribusi masing-masing anggota dalam menciptakan karya musik yang harmonis.

## 4. Bertanggung jawab

Dalam latihan bersama, setiap peserta didik bertanggung jawab atas bagian yang mereka mainkan, baik sebagai penyanyi atau pemain instrumen. Ini mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas bagian mereka dalam penampilan keseluruhan.

Untuk latihan yang efektif, guru harus mengetahui alat bantu yang tersedia untuk proses pembelajaran, seperti partitur musik, rekaman audio atau video sebagai referensi, serta metode latihan vokal dan instrumen yang efektif. Dengan alat bantu ini, peserta didik dapat lebih baik mengembangkan keterampilan musik mereka dalam lingkungan pembelajaran yang mendukung dan terstruktur.

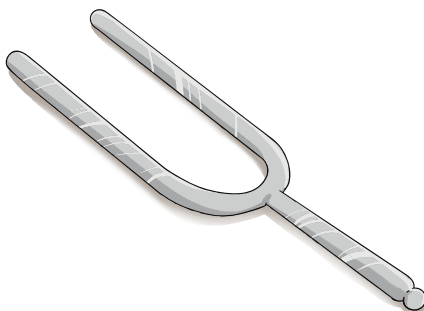
### Penala Suara

Tentu saja, untuk berlatih bernyanyi bersama, pemimpin atau pelatih paduan suara biasanya memegang sebuah alat untuk menentukan ketinggian nada yang harus dinyanyikan oleh seluruh anggota paduan suara. Beberapa alat yang diketahui termasuk:

#### 1. Garpu Tala (*Tuning Fork*)

Garpu tala merupakan alat musik yang memancarkan frekuensi nada spesifik. Ditemukan oleh Sir John Shore, Baron Teignmouth dari Inggris pada awal abad ke-18, garpu tala digunakan oleh pemain terompet kerajaan untuk menyetem ketinggian nada instrumen sebelum konser, menciptakan harmoni yang sempurna. Garpu tala, ketika dipukul, mengeluarkan suara unik dengan frekuensi konstan yang berguna untuk menyetem instrumen

lain. Kini, garpu tala dengan nada dasar A pada frekuensi 440 Hz menjadi pilihan populer di berbagai situasi musikal, dari latihan hingga pertunjukan langsung.



**Gambar 3.11** Garpu Tala

Garpu tala selalu hadir dalam dunia paduan suara dan vokal karena berfungsi untuk menjadi acuan tinggi rendahnya nada suatu lagu yang akan dinyanyikan. Namun, seiring berjalannya waktu, alat ini semakin jarang digunakan karena:

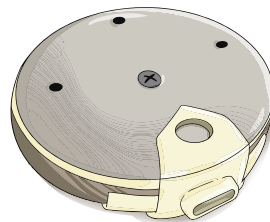
- a. Garpu tala hanya dapat menghasilkan satu nada dasar, sehingga instruktur atau konduktor harus mentransfer nada tersebut agar sesuai dengan lagu yang dimainkan. Ini membutuhkan keahlian musikal yang baik dan terlatih dari pelatih atau dirigen untuk menyesuaikan nada dasar dengan lagu yang akan dinyanyikan.
- b. Dirigen harus memiliki kemampuan vokal yang kuat dan penguasaan yang baik atas tangga nada untuk menyanyikan nada yang diinginkan dengan akurat. Kemampuan vokal yang kuat penting agar suara dirigen dapat terdengar jelas oleh anggota paduan suara.
- c. Bunyi yang dihasilkan oleh garpu tala sangat kecil dan hanya dapat didengar oleh konduktor atau pemainnya. Ini menjadi masalah jika paduan suara memiliki banyak anggota atau jika latihan berlangsung di tempat yang bising.
- d. Kini, banyak paduan suara yang beralih menggunakan musik pengiring seperti piano atau *keyboard* untuk referensi nada dasar. Dengan musik pengiring, penyanyi paduan suara bisa mendengar nada dasar langsung, sehingga garpu tala tidak lagi diperlukan sebagai alat bantu.

Cara penggunaannya sangat mudah: Pegang garpu tala pada ujungnya dan pukul salah satu ujungnya pada suatu benda (seperti siku pelatih atau

meja) hingga benda tersebut bergetar. Selanjutnya, dekatkan garpu tala ke telinga instruktur atau konduktor untuk mendengarkan nada-nada yang dihasilkannya.

## 2. *Stem Flute*

*Stem flute*, atau yang dikenal juga sebagai "*pitch pipe*" atau "pipa nada", merupakan alat penala suara yang praktis dan populer di kalangan paduan suara. Berikut beberapa alasan popularitasnya.

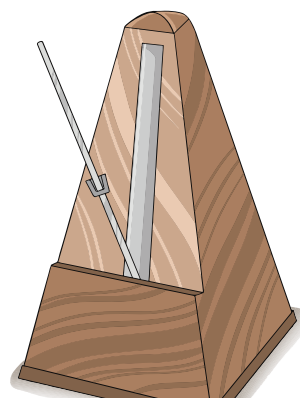


Gambar 3.12 *Stem Flute*

- Kemudahan penggunaan: Konduktor atau pelatih bisa langsung membunyikan nada yang diinginkan tanpa perlu mencari nada dasar. Hal ini meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam proses persiapan serta latihan.
- Kualitas suara yang jernih: *Stem flute* menghasilkan suara yang jernih dan dapat didengar oleh semua anggota paduan suara, sehingga pelatih atau konduktor tidak perlu menyanyikan nada tersebut lagi, karena *stem flute* sudah memberikan referensi nada yang akurat.
- Harga yang ekonomis: Dibandingkan dengan alat musik lain, *stem flute* ditawarkan dengan harga yang lebih terjangkau, menjadikannya pilihan yang ekonomis untuk paduan suara.

## 3. *Metronome*

Dalam bahasa Yunani, *metronome* berasal dari kata "*métron*", yang berarti "ukuran," dan "*nemo*", yang berarti "aturan." *Beats per Minute* (bpm) adalah istilah untuk alat ini yang menghasilkan klik atau pulsa secara berkala yang dapat diatur oleh pengguna. Sejak awal abad ke-19, para musisi terutama menggunakan alat musik ini untuk berlatih memainkan musik agar dapat memainkannya dengan tempo yang benar. Alat ini memiliki gerakan visual yang mirip dengan pendulum yang bergerak ke kiri dan ke kanan secara teratur.



Gambar 3.13 *Metronome*

Dalam bahasa Yunani, metronome berasal dari kata "*métron*", yang berarti "ukuran," dan "*nemo*", yang berarti "aturan." *Beats per Minute* (bpm) adalah istilah untuk alat ini yang menghasilkan klik atau pulsa secara berkala yang dapat diatur oleh pengguna. Sejak awal abad ke-19, para musisi terutama menggunakan alat musik ini untuk berlatih memainkan musik agar dapat memainkannya dengan tempo yang benar. Alat ini memiliki gerakan visual yang mirip dengan pendulum yang bergerak ke kiri dan ke kanan secara teratur.

Pada tahun 1815, seorang penemu dari Jerman bernama Johann Maelzel mengajukan paten hak cipta untuk Metronomnya, sebuah mekanisme bergerak. Johan Maelzel menggunakan Metronom sebagai alat yang digunakan musisi untuk meningkatkan kualitas musiknya. Menurut Heru (2016), Ludwig van Beethoven merupakan musisi pertama yang menggunakan simbol metronom khusus dalam musiknya.

Metronom mekanis adalah jenis yang paling umum, menggunakan pendulum seperti jarum jam dengan beban yang dapat disesuaikan ketinggiannya di ujungnya. Seiring bertambahnya beban, tempo akan melambat. Pendulum bergerak dari sisi ke sisi, dan mekanisme internal mengeluarkan bunyi klik pada setiap pukulan. Saat ini, selain metronom mekanis, ada juga metronom elektrik. Salah satu fitur metronom yang lebih canggih adalah ia memiliki ritme yang memadukan tanda birama dan menghasilkan nada A4 = 440 Hz.

Kedua alat ini sangat penting dalam membantu guru dalam mengajar peserta didik menyanyi dan membuat musik dengan baik. Saat mengajarkan lagu, idealnya peserta didik dapat membaca notasi atau nada secara mandiri. Guru dapat meminta peserta didik untuk berlatih musik pengiring yang sesuai dengan kelompok bunyinya sebagai alternatif pembelajaran.

### Bernyanyi Bersama

#### Lagu "Arirang"

Untuk mempelajari lagu "Arirang" dengan aransemen yang diberikan, perhatikan hal-hal penting berikut.

1. Struktur Lagu: Struktur lagu merujuk pada pengaturan komposisi lagu. Untuk "Arirang", lagu ini terdiri dari 16 bar, yang berarti ada 16 ketukan

atau langkah musik dalam satu siklus lagu. Tanda birama  $\frac{3}{4}$  menandakan bahwa setiap bar memiliki tiga ketukan, dengan setiap ketukan bernilai seperempat. Struktur A B A menandakan empat segmen dalam lagu: dua segmen awal (A) yang identik, diikuti oleh segmen yang berbeda (B), dan kemudian kembali ke segmen awal (A). Ini merupakan struktur yang sering ditemukan dalam banyak komposisi musik.

2. **Perubahan Tempo:** Perubahan tempo merujuk pada variasi kecepatan dalam memainkan sebuah lagu. Pada "Arirang", terdapat perubahan tempo yang terjadi di bagian intro sebelum memasuki bagian utama lagu, yang dapat mengindikasikan peningkatan atau penurunan dalam kecepatan tempo musik.
3. **Tata Suara:** Tata suara adalah pengaturan suara atau instrumen dalam sebuah aransemen musik. Pada "Arirang", aransemen dimulai dengan intro selama 8 bar yang mencakup ornamentasi *acciaccatura* untuk memberikan sentuhan tradisional. Selanjutnya, aransemen berlanjut dengan unison pada melodi utama, yang berkembang menjadi motif kanon dan homofoni dengan tambahan ornamentasi *acciaccatura*, menciptakan variasi dan kedalaman yang menarik dalam penampilan musik.
4. **Penutup Lagu:** Penutup lagu adalah bagian yang menandai akhir dari sebuah komposisi. Pada "Arirang", lagu diakhiri dengan coda yang dimainkan secara lembut (*piano*) dan berakhir dengan melambat (*ritardando*), memberikan kesan penutup yang halus dan elegan, memungkinkan lagu berakhir secara alami dan memberikan kepuasan bagi pendengar.

Sebelum memulai latihan, disarankan untuk melakukan pemanasan suara dan menguasai skala F Mayor terlebih dahulu. Dengan nada tertinggi C', diharapkan tidak terlalu sulit bagi peserta didik. Peserta didik harus menguasai lagu "Arirang" ini sebelum melanjutkan ke latihan yang lebih kompleks.

### Pembelajaran Alternatif

Beberapa kegiatan yang terkait dengan bernyanyi, seperti menari, tepuk tangan ritmis, dan gerakan kaki ritmis adalah contoh pembelajaran alternatif. Untuk mengikuti irama lagu, peserta didik dapat diminta untuk menggunakan alat seperti kipas untuk bergerak.

Untuk memperkaya pemahaman visual tentang tarian "Arirang", dapat dilakukan pencarian video secara daring, seperti di YouTube, dengan kata kunci

#Arirang with Dance Moves. Langkah kiri dan kanan yang mengikuti irama merupakan metode yang mudah dan praktis untuk bergerak secara ritmis sesuai dengan lagu. Menonton video tersebut akan memberikan inspirasi dan instruksi yang lebih jelas untuk menari mengikuti lagu "Arirang".

## Arirang

Moderato

Tata suara : Caecilia Hardiarini

Intro

Suara 1

5 5 5 3 . 2 3 2 1 6 5 6 5 6 1

A - ri - rang Aa A - ri - rang

Suara 2

A ri rang A

Lagu

1

5 . 6 5 3 2 . 1 2 3 1 5 . 6 5 6 1 . 2 1 2 3 2 3 1 6

A - ri - rang a - ri - rang a - ra - re -

2

ri rang A - ri - rang a - ri - rang a - ra - re -

1

5 . 6 5 1 . 2 1 2 3 2 1 6 5 6 1 . 2 1 1 5 . 5

yo - A - ri - rang - Go - kye lo - Naw mawkan da Na - lul

2

yo - A - ri - rang - Go - kye lo - Naw mawkan da Na - ri - rang

1

5 3 2 3 2 3 1 6 5 . 6 5 1 . 2 1 2 3 2 1 6 5 6

bu - ri - go ga - ahi-nun nim - un Shim - ni - do - mok - ga - saw -

2

a - ri rang a ra re yo - Na - lul bu - ri - go

## F. Lembar Kerja Peserta Didik

### Kegiatan Pembelajaran 1: Ragam Alat Musik Tradisional Mancanegara (Asia Tenggara)

Nama :

Kelas :

#### Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Sampaikan pernyataan yang sesuai dengan apa yang telah dipelajari atau dipraktikkan.

1. Setelah mempelajari berbagai musik mancanegara, terutama dari Asia, apa pendapat Anda tentang musik ensambel tradisional dari Kamboja, Thailand, dan Malaysia?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Sebutkan dua instrumen dari piphat (musik tradisional Thailand) dan jelaskan bagaimana cara memainkannya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Kegiatan Pembelajaran 2: Ragam dan Lagu Musik Mancanegara (Asia)

Nama :

Kelas :

### Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Ungkapkanlah dengan pernyataan sesuai yang telah dipelajari ataupun dipraktikkan.

1. Anda telah mengenal dan menyanyikan lagu Arirang setelah mengikuti materi ajar ini. Apa pendapat Anda tentang lagu ini?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Sebutkan tiga alat musik Jepang tradisional dan jelaskan bagaimana mereka berbunyi.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

### Kegiatan Pembelajaran 3: Ayo bernyanyi bersama Lagu Musik Mancanegara (Asia)

Nama :

Kelas :

#### Soal Esai

Petunjuk pengerjaan:

Berikanlah ulasan pendapatmu tentang pengalaman menyanyikan lagu-lagu dari Asia tersebut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2024

Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTS Kelas VIII (Edisi Revisi)

Penulis : Andre Marino Jobs, Caecillia Hardiarini,  
I Nyoman Trieswara Minartha

ISBN : 978-623-388-562-1 (jil.2 PDF)



# Pergelaran Musik Indonesia dan Asia



## A. Pendahuluan

Pergelaran musik bukan hanya tentang memainkan instrumen atau bernyanyi. Peserta didik belajar lebih dari sekadar bermain not-not musik yang ada (*beyond the score*). Mereka belajar tentang berbagai aspek seperti konteks sejarah, budaya, dan emosional di balik karya musik yang mereka mainkan atau nyanyikan. Hal ini membantu mereka memahami dan menghargai musik secara lebih mendalam. Mempelajari konsep pertunjukan dalam pelajaran seni musik sangat penting karena beberapa alasan utama.

### 1. Pengembangan keterampilan ekspresif dan interpretatif

Melalui pertunjukan, peserta didik belajar bagaimana menginterpretasikan sebuah karya musik dan mengungkapkan interpretasi tersebut melalui penampilan. Pertunjukan juga mengajarkan mereka tentang ekspresi artistik dan cara musik dapat berkomunikasi melampaui kata-kata.

### 2. Keterampilan kolaboratif

Pertunjukan sering melibatkan permainan musik secara kelompok, baik dalam ensambel kecil atau orkestra besar. Hal ini dapat mengembangkan keterampilan bekerja sama, koordinasi, dan komunikasi yang merupakan keterampilan penting dalam banyak aspek kehidupan.

### 3. Meningkatkan keterampilan teknis

Pertunjukan mengharuskan peserta didik untuk mengasah keterampilan teknis mereka, termasuk intonasi, ritme, dan dinamika. Ini merupakan bagian penting dari pembelajaran musik.

### 4. Mengatasi kegugupan dan membangun kepercayaan diri

Dengan tampil di depan publik, peserta didik belajar mengatasi kegugupan dan meningkatkan kepercayaan diri. Ini bukan hanya bermanfaat dalam musik, tetapi juga dalam berbagai situasi hidup lainnya.

### 5. Pemahaman tentang produksi dan manajemen acara

Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pertunjukan, peserta didik juga belajar tentang aspek-aspek, seperti pencahayaan, pengaturan suara, dan manajemen panggung, yang merupakan bagian penting dari industri musik.

## 6. Pendidikan audiens

Melalui pertunjukan, peserta didik juga belajar bagaimana menjadi audiens yang baik, meningkatkan apresiasi mereka terhadap pertunjukan musik lainnya.

Ruang lingkup di dalam pembelajaran bab IV ini adalah pertunjukan musik Indonesia dan Asia. Peserta didik diajak untuk mempelajari lagu-lagu tersebut tentunya dalam konteks pertunjukan secara keseluruhan. Tidak tertutup kemungkinan bagi peserta didik untuk memperluas ruang lingkup dengan lagu-lagu dari benua atau negara lain.



### Tujuan Pembelajaran

Tabel 4.1 Tujuan Pembelajaran dan Indikator Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran	Indikator Tujuan Pembelajaran
Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif, kreatif, artistik, musikal, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global baik secara individu maupun secara berkelompok.	<ol style="list-style-type: none"><li>Memahami pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif dan kreatif.</li><li>Mempraktikkan dengan penuh ekspresi karya musik Indonesia secara aktif, kreatif, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li><li>Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik Indonesia dan Asia secara artistik &amp; musikal dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.</li></ol>
Merespon perasaan, minat, empati, dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.	<ol style="list-style-type: none"><li>Memahami isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.</li><li>Menunjukkan perasaan, minat, dan empati terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.</li></ol>



### Pokok Materi

Pokok materi dalam bab IV adalah Pertunjukan Musik Mancanegara (Indonesia dan Asia), di mana peserta didik diajak untuk memahami, memainkan, menikmati, dan mengalami keragaman musik Indonesia dan Asia. Pada bab IV ini, kegiatan akan berpusat kepada persiapan agar peserta didik dapat melakukan pertunjukan

musik Indonesia dan Asia secara sederhana. Hal ini bukan sekadar mendengarkan dan berlatih musik, tetapi melibatkan upaya aktif dan kreatif untuk mengenali, menghargai, dan mengalami berbagai aspek yang membentuk karya musik, khususnya budaya Asia. Pada akhirnya, karya-karya tersebut akan dapat dipergelarkan dan dinikmati oleh penonton.

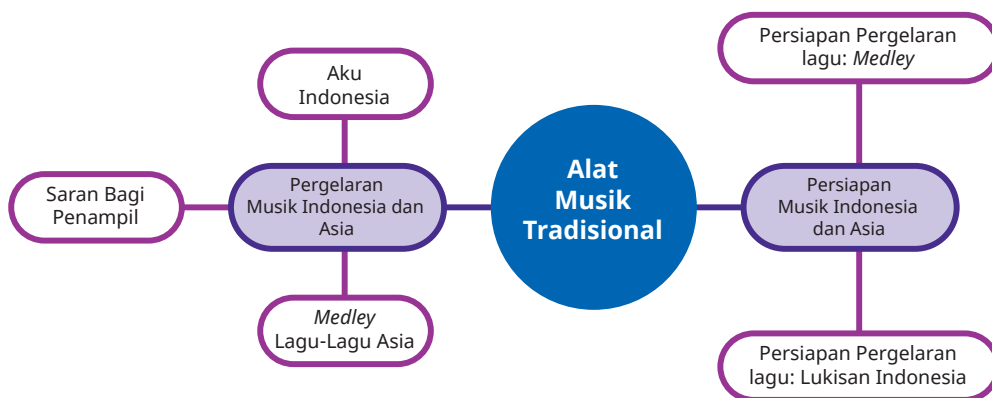


## Hubungan Pembelajaran

Pada dasarnya, materi pembelajaran di dalam bab IV adalah mengenai Pergelaran Musik Indonesia dan Asia. Diawali dengan pengenalan terhadap aspek pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas yang dibutuhkan pada persiapan pertunjukan pada kegiatan pembelajaran 1, dilanjutkan praktik latihan pertunjukan dengan pengenalan lagu-lagu pada kegiatan pembelajaran 2. Selanjutnya, setelah mengenal lagu-lagu tersebut, peserta didik akan bekerja sama mempelajari lagu tersebut dan bernyanyi di dalam pertunjukan ansambel yang menghantarkan harmoni yang indah. Diharapkan dengan alur rangkaian pembelajaran hal ini, akan memudahkan peserta didik untuk mempelajari dan melewati sebuah pengalaman musik yang berkesan, di mana pada akhirnya peserta didik dapat memberikan apresiasi yang lebih baik pada sebuah karya.



## Peta Materi





## Saran Periode

Guru dapat menyelesaikan Bab IV pembelajaran seni musik kelas VIII ini selama kurang lebih sembilan minggu dengan total jam pelajaran 18 JP, setiap jam pelajaran untuk kelas VIII adalah 40 menit. Berikut merupakan alokasi waktu yang dianjurkan untuk mempelajari Bab IV.

KB 1: Persiapan Pergelaran

4 × 2 JP

KB2: Pergelaran Musik Asia (Indonesia dan Asia)

5 × 2 JP



## Konsep dan Keterampilan Prasyarat

Di dalam Bab IV, peserta didik diharapkan memiliki keberanian, minat, dan partisipasi untuk bersama-sama mengetahui, mengalami, dan mempelajari, sehingga mereka dapat menyajikan karya-karya musik secara aktif dan kreatif dengan penuh ekspresi.



## Apersepsi

Untuk membuat apersepsi yang lebih komprehensif dan imajinatif dalam konteks pembelajaran pertunjukan musik, kita dapat mengintegrasikan berbagai aspek yang menarik bagi peserta didik dan relevan dengan materi. Berikut contoh apersepsi yang komprehensif.

“Selamat pagi, semua! Sebelum kita memulai perjalanan kita menuju pertunjukan musik kita yang akan datang, saya ingin kalian mengingat kembali konser musik terakhir yang kita tonton bersama di sekolah. Bagaimana emosi yang kalian rasakan melalui musik?”

Guru terlebih dahulu dapat mempersiapkan beberapa pertunjukan dari kanal YouTube, seperti pertunjukan dari ulang tahun media TV, pertunjukan konser musisi ternama Indonesia, orchestra, lain-lain. Kemudian, video tersebut ditonton bersama sama dengan peserta didik.

Selanjutnya, guru menyampaikan kepada peserta didik, "Kita akan menciptakan pengalaman serupa, namun kali ini, kalian yang akan berada di panggung! Lagu apa saja yang ingin kalian nyanyikan apabila kalian yang tampil di atas panggung?"



## Penilaian sebelum Pembelajaran

Melakukan penilaian sebelum kegiatan pembelajaran di Bab IV, dapat berpusat kepada 3 hal penting, yakni, antusiasme, wawasan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang akan diberikan. Hal ini sangat berguna dalam mengatur strategi pembelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk menerima materi yang akan dipergelarkan, serta mengelompokkan mereka agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran apresiasi terhadap keragaman lagu daerah, jenis-jenis penilaian di bawah ini dapat membantu guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dan efektif bagi peserta didik.

Penilaian sebelum pembelajaran bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang apresiasi lagu-lagu Indonesia dan mancanegara, khususnya Asia. Penilaian ini penting untuk membantu guru menyesuaikan materi pembelajaran sehingga lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Contoh penilaian sebelum pembelajaran yang terstruktur dengan baik adalah sebagai berikut.

Pertanyaan: Sebutkan dan jelaskan 3 (tiga) lagu yang kalian ketahui, termasuk asal daerah lagu tersebut dan pesan yang ingin disampaikan melalui lagu tersebut.

Peserta didik diharapkan dapat menyebutkan minimal 3 (tiga) lagu Indonesia dari berbagai daerah di Indonesia dan mancanegara, khususnya Asia. Untuk setiap lagu, peserta didik mampu:

1. menyebutkan nama lagu dan asal daerah/negaranya, dan
2. menjelaskan tema atau pesan yang terkandung dalam lagu tersebut secara singkat.

**Berikut contoh jawaban yang diharapkan.**

1. "Arirang" adalah salah satu lagu rakyat Korea yang paling terkenal dan bersejarah, sebagai simbol nasionalisme dan identitas Korea. Lagu ini mengekspresikan kebanggaan budaya dan kerinduan terhadap tanah air, terutama penting selama masa penjajahan dan pembagian Korea.
2. "Laskar Pelangi", sebuah lagu populer yang dibawakan oleh grup musik Nidji dari Indonesia, merupakan lagu tema dari film yang berjudul sama, yaitu "Laskar Pelangi". Lagu ini menginspirasi untuk tetap berharap dan bermimpi, bahkan dalam situasi yang sulit. Lirikinya menggambarkan tentang memiliki impian besar dan keyakinan untuk mewujudkannya.
3. "Aku Indonesia" yang dinyanyikan oleh Naura, seorang penyanyi cilik asal Indonesia, menggambarkan keberagaman budaya Indonesia, seperti suku dan bahasa. Lagu ini menyoroti pentingnya menghargai dan merayakan keberagaman tersebut sebagai kekayaan bangsa.

**Rubrik Penilaian**

**Tabel 4.2** Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai (100 poin)	Ketepatan Asal Lagu dan Nama (40 poin)	Kelengkapan Deskripsi Pesan (30 poin)	Pemahaman Terhadap Alat Musik (30 poin)
	N1	N2	N3
	30 – 40 Peserta didik dapat menyebutkan nama dan asal daerah lagu dengan benar untuk semua lagu.	20-30 Deskripsi pesan lagu sangat jelas dan lengkap untuk semua lagu.	20-30 Peserta didik dapat menyebutkan dan menjelaskan alat musik yang digunakan dengan tepat untuk semua lagu.
	15 - 29 Peserta didik dapat menyebutkan nama dan asal lagu dengan benar untuk dua lagu.	10-19 Deskripsi pesan lagu cukup jelas untuk dua lagu.	10-19 Peserta didik dapat menyebutkan alat musik untuk dua lagu dengan penjelasan minimal.
	0 -14 Peserta didik hanya mampu menyebutkan nama dan asal satu lagu dengan benar atau kurang.	0 – 9 Deskripsi pesan lagu hanya dilakukan untuk satu lagu atau kurang.	0 - 9 Peserta didik menyebutkan alat musik hanya satu lagu atau kurang, atau bahkan tidak ada sama sekali.
Nilai = N1 + N2 + N3			

Penilaian ini dapat disesuaikan berdasarkan tujuan pembelajaran spesifik yang ingin dicapai. Rubrik ini membantu guru dalam menilai seberapa jauh pengetahuan awal dan minat peserta didik terhadap apresiasi keragaman lagu mancanegara, yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Berikut alternatif penilaian sebelum pembelajaran yang dapat dilakukan.

### 1. Kuesioner atau Survei

Untuk mengetahui latar belakang pengetahuan peserta didik tentang Indonesia dan mancanegara, apa yang sudah tahu tentang musik daerah peserta didik sendiri atau daerah lain. Dapat pula menanyakan pengalaman musik peserta didik secara umum, termasuk partisipasi dalam kegiatan musikal dan ruang lingkup musik seperti kemampuan bernyanyi, memainkan instrumen musik, serta membaca not angka/balok karya-karya lagu.

### 2. Diskusi Kelas

Kegiatan diskusi terbuka mengenai lagu Indonesia dan mancanegara. (Apa saja lagu Indonesia yang kamu ketahui? Dari mana kamu mengetahui lagu tersebut? Apakah ada instrumen musik khusus yang terkait dengan lagu-lagu tersebut?) Hal ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana peserta didik memahami lagu daerah dan seberapa besar minat mereka.

### 3. Tes Pengetahuan Dasar

Tes singkat dengan pertanyaan tentang keragaman musik di daerah tinggal, termasuk nama-nama lagu daerah, asal-usul lagu, dan alat musik tradisional. Tes ini tidak dimaksudkan untuk membedakan peserta didik, tetapi untuk memetakan pengetahuan awal peserta didik.

Melakukan penilaian sebelum pembelajaran ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik. Selain itu, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan efektif dalam mengajarkan apresiasi terhadap keragaman lagu daerah.

## B. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan 1

## Persiapan Pergelaran Musik Indonesia



### Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Memahami pengetahuan yang dibutuhkan untuk dapat menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik secara aktif dan kreatif.
2. Mempraktikkan dengan penuh ekspresi karya musik Indonesia secara aktif, kreatif, dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.
3. Menyajikan dengan penuh ekspresi karya-karya musik Indonesia dan Asia secara artistik & musikal dan mengandung nilai-nilai kearifan lokal dan global secara berkelompok.

### Langkah-langkah Kegiatan

Di dalam pelajaran mulai dari Bab I sampai dengan Bab III kita telah mempelajari berbagai macam lagu-lagu daerah, Indonesia, dan Asia, dan kini tiba saatnya untuk menampilkannya dalam sebuah pertunjukan sederhana. Pertunjukan ini dapat dilaksanakan di dalam kelas atau dalam ruang lingkup sekolah.

Meskipun pertunjukan ini bersifat sederhana dan terbatas pada lingkungan sekolah, sebaiknya kita persiapkan dengan baik dan menarik. Penting bagi kita untuk merencanakan secara rinci sebuah pertunjukan yang mampu mengintegrasikan unsur-unsur musik secara harmonis, yang terdiri atas para penyanyi, pemain musik, bentuk formasi penampil dan koreografi (gerakan visual), agar dapat terdengar dan terlihat dengan baik, menarik, dan estetik.

Kegiatan Pembelajaran 1, terdiri atas 3 (tiga) langkah:

1. Penguasaan lagu "Lukisan Indonesia"
2. Perencanaan pertunjukan satu lagu
3. Perencanaan pertunjukan lagu *medley*

## 1. Perencanaan Pergelaran Satu Lagu

Pada kegiatan pembelajaran 1 ini peserta didik diajak untuk membuat desain variasi dari pergelaran sederhana untuk sebuah lagu. Contoh lagu yang akan dipersiapkan untuk dipergelarkan adalah "Lukisan Indonesia" karya Mhala dan Tantra Numata, yang dinyanyikan oleh Naura.

Berdasarkan beberapa petunjuk konsep pergelaran musik yang telah disampaikan, dapat dibuat sebuah perencanaan pergelaran. Berikut contoh konsep pergelaran sederhana.

**Judul Lagu: Lukisan Indonesia**

**Tabel 4.3** Bagian Lagu

No	Part	Bar	Musik	Visual
1	Opening/Intro	16		
2	Verse/Bait	16	Solo	
3	Chorus	16	Ensambel	
	Interlude	4		Koreografi
4	Verse/Bait	4	Solo	Koreografi
5	Chorus	16	Ensambel	Koreografi
6	Interlude	4		Koreografi
7	Chorus	16	Ensambel	Koreografi
8	Ending	4		

- Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 4-8 peserta didik laki-laki dan perempuan secara bervariasi.
- Setiap kelompok diminta untuk mempelajari dan mengingat bagian-bagian lagu secara detail.
- Pada setiap bagian lagu, setiap kelompok dapat berkreasi membuat variasi tersendiri, dengan beberapa pilihan seperti contoh berikut.

**Tabel 4.4** Contoh Variasi

Solo	Pria Wanita Instrumen (pianika/rekorder/dll.)
Ensambel Choir	2 suara 3 suara Semua ikut bernyanyi

Instrumen Ensambel	Pianika Rekorder Gitar Mix Perkusi tubuh Tepukan Tangan Hentakan Kaki Jentikan Jari Seruan
Koreografi	Gerakan tari sesuai dengan melodi lagu Gerakan kaki Gerakan tangan Gerakan kaki dan tangan yang dilakukan bersamaan

- d. Dalam melakukan perencanaan variasi, setiap kelompok diharapkan dapat mempertimbangkan latar belakang dan kemampuan setiap anggotanya. Apabila terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan menonjol di dalam vokal atau tari, maka akan diberikan peran lebih dalam bentuk solo. Bagi peserta didik lainnya, tetap diminta untuk berlatih dan berperan aktif di bagian ensambel di dalam proses latihan ini.
- e. Dengan variasi yang ada, setiap kelompok akan memiliki sebuah bentuk pertunjukan yang berbeda, dengan ciri khas masing-masing.
- f. Setelah mendesain bentuk pertunjukan untuk lagu ini, setiap kelompok dipersilakan untuk berlatih.

Selanjutnya, hal yang sama dapat dilakukan untuk pilihan lagu-lagu yang lain. Langkah pengerjaannya adalah sebagai berikut.

- a. Persiapkan terlebih dahulu tabel kosong seperti pada contoh di atas.
- b. Perhatikan bagian-bagian penting dari sebuah lagu, sebagai berikut.
  - 1) *Opening/Intro*
  - 2) *Verse/Bait*
  - 3) *Chorus/Refrain*
  - 4) *Interlude*
  - 5) *Closing*
- c. Hitunglah jumlah bar di setiap bagian tersebut.
- d. Berikan catatan rencana variasi yang akan dimunculkan dalam tabel berikut.

## Judul Lagu:

Tabel 4.5 Pembagian Lagu

No	Part	Bar	Musik	Visual
1	<i>Opening / Intro</i>	...	...	...
2	<i>Verse</i>	...	...	...
3	<i>Chorus</i>	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...

Tabel di atas merupakan panduan untuk memudahkan, mengingat, dan mencatat ide-ide serta kreativitas yang muncul. Di dalam praktiknya, kemampuan mendengar, mengingat, dan menghafal bagian lagu juga sangat membantu.

## 2. Perencanaan Pergelaran Lagu *Medley*

*Medley* adalah komposisi musik yang dibuat dengan menggabungkan berbagai potongan atau fragmen dari beberapa lagu yang berbeda, biasanya disusun untuk berpindah secara halus dari satu lagu ke lagu berikutnya. Ciri utama dari *medley* adalah transisi yang harmonis antarlagu yang memungkinkan potongan-potongan lagu tersebut berpadu menjadi satu kesatuan musikal yang koheren dan menyenangkan untuk didengar.

*Medley* dapat terdiri dari lagu-lagu yang memiliki tema, gaya, atau genre yang serupa atau beragam, tergantung pada tujuan dan kreativitas *arranger*. *Medley* sering digunakan dalam konser musik, pertunjukan teater musikal, kegiatan upacara, dan dalam berbagai bentuk hiburan lainnya untuk menampilkan berbagai karya dalam format yang singkat dan menarik.

Aransemen jenis *medley* dibutuhkan dan menjadi populer karena beberapa alasan, di antaranya sebagai berikut.

- Menampilkan keanekaragaman musik dalam waktu singkat

*Medley* memungkinkan pemain atau penyanyi untuk menampilkan berbagai lagu atau gaya musik dalam waktu yang relatif singkat. Ini

sangat berguna dalam situasi seperti konser atau acara yang memiliki keterbatasan waktu.

b. keterlibatan audiens

*Medley* sering kali lebih menarik bagi audiens karena menyajikan variasi melodi dan tema yang cepat. Transisi yang cepat antarlagu mampu mempertahankan perhatian dan minat audiens.

c. Menghormati beberapa karya seni sekaligus

Melalui *medley*, seniman bisa memberi penghormatan kepada beberapa musisi atau era musik secara bersamaan, memperkenalkan karya-karya tersebut kepada audiens baru atau menghidupkan kembali kenangan bagi yang sudah mengenalnya.

d. Kreativitas dalam aransemen musik

Membuat *medley* memberikan kesempatan kepada aranjemen untuk bereksperimen dan berkreasi dengan musik, menggabungkan elemen-elemen dari berbagai lagu untuk menciptakan karya yang unik dan kreatif.

e. Penampilan yang dinamis

*Medley* sering kali memberikan dinamika dan variasi tempo yang menjadikan penampilan lebih menarik dan dinamis, terutama dalam konser atau pertunjukan langsung.

f. Edukasi musikal

*Medley* dapat digunakan sebagai alat pendidikan untuk mengajarkan tentang sejarah musik, memperkenalkan berbagai genre, atau menyoroti karya dari komposer tertentu.

Beberapa contoh lagu-lagu *medley* dapat ditemukan di kanal YouTube seperti:

a. Alffy Rev ft. Novia Bachmid - "Wonderland Indonesia" (Chapter 1)

b. Alffy Reff - "Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara" (Chapter 2)

c. Andien - *Medley* Lagu daerah 6 provinsi

d. From Indonesia with Love – Elfa Secioria & Elfa's Singer

Dalam kegiatan pembelajaran ini, sebuah *medley* akan dibuat dengan menggabungkan lagu "Lukisan Indonesia" dengan beberapa lagu daerah.

Tema lagu “Lukisan Indonesia” akan diperluas dengan menampilkan dan menggabungkan lagu-lagu daerah di mana lagu “Lukisan Indonesia” akan menjadi pembuka untuk memperkenalkan tema, sekaligus penutup yang akan merangkum lagu-lagu daerah tersebut.

**Tabel 4.6** Pengembangan Lagu “Lukisan Indonesia”

No	Bagian	Materi
1	Intro	Lagu “Lukisan Indonesia” hingga ke bagian <i>interlude</i>
2	Musik	Gamelan suara orkestra gamelan Bali
3	<i>Medley</i>	Lagu-lagu daerah
4	<i>Ending</i>	Lagu “Lukisan Indonesia” bagian <i>chorus</i>

Beberapa pilihan lagu daerah yang telah dipelajari pada Bab I, di antaranya sebagai berikut.

**Tabel 4.7** Pilihan Lagu Daerah

Judul Lagu	Tempo	Tangga Nada
Kicir-kicir	Sedang	Mayor
Tokecang	Sedang	Mayor
Lir Ilir	Lambat	Minor
Tak Tong Tong	Sedang	Minor
Cik Cik Periok	Sedang	Mayor
Sibatu Manikam	Cepat	Mayor
Anging Mammiri	Lambat	Mayor
Sipatokaan	Cepat	Mayor
Yamko Rambe Yamko	Cepat	Mayor

Dengan mengenal karakter lagu seperti tempo, tangga nada, dan asal lagu, peserta didik diminta untuk membuat sebuah aransemen lagu *medley* sesuai dengan pilihan mereka. Berikut langkah-langkahnya.

- Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok 4-8 orang secara bervariasi terdiri atas laki-laki dan perempuan.
- Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mengenai lagu apa saja yang akan dipilih, kemudian menyusun/mengurutkannya ke dalam

rangkaian tersebut. Setiap kelompok cukup memilih 3-4 lagu dengan durasi total lagu 4-6 menit.

- c. Peserta didik diminta untuk mengemukakan alasannya mengapa mereka memutuskan untuk memilih lagu-lagu tersebut dan alasan mereka menyusun lagu-lagu *medley* tersebut.
- d. Dalam melakukan perencanaan variasi, setiap kelompok akan melihat profil dari setiap anggotanya. Apabila terdapat peserta didik yang memiliki kemampuan menonjol di dalam vokal atau tari, maka akan diberikan peran lebih dalam bentuk Solo. Bagi peserta didik lainnya, tetap diminta untuk berlatih dan berperan aktif di bagian ensambel di dalam proses latihan ini.
- e. Setelah mendesain bentuk pertunjukan untuk lagu-lagu ini, setiap kelompok dipersilakan untuk berlatih.
- f. Dengan variasi yang ada, setiap kelompok akan memiliki sebuah bentuk pertunjukan *medley* yang berbeda, unik dengan ciri khas masing-masing.

**Tabel 4.8** Pembagian Lagu *Medley*

No	Part	Durasi	Musik	Visual
1	Opening /Intro			
2	Lagu 1			
3	Lagu 2			
4	Lagu 3			
5	Lagu 4			
6	Closing			

### Materi Esensial

Materi pokok di dalam Kegiatan Pembelajaran 1 adalah mempergelarkan lagu “Lukisan Indonesia”. Untuk itu, sebelum ke langkah-langkah kegiatan, peserta didik sangat perlu memahami, menguasai, mengingat, dan menghafal bagian-bagian dari lagu “Lukisan Indonesia”, seperti *Intro*, *Verse/Bait*, *Chorus/Refrain*, *Interlude*, dan *Ending*. Dengan demikian, persiapan pertunjukan akan berjalan lebih mudah.

# Lukisan Indonesia

Naura

De ngar kan lah sa tu ce ri ta ten tang negri yang in dah

Tu han me le bih kan wak tu Nya sa at Di a men cip ta

Ma ha kar ya a lam se mesta Lu ki san yang ter in dah

Di si tu ha ti ku ber la buh i a ber na ma In do ne sia

Lu ki san i ni a kan ku ja ga Tem pat ku

ber pi jak di pang ku i bu per ti wi Ka ru nia i ni

Nik mat Tu han tak kan ter dus ta lu ki san In do ne

sia

# Lukisan Indonesia

Lu ki san i - ni a - kan ku

ju - ga Tem - pat ku ber - pi - jak di - pang - ku

i - bu per - ti - wi ka - ru - nia i - ni Nik - mat Tu - han

tak kan ter - dus - ta lu - ki - san In - do - ne - sia a a

a Lu - ki - san In - do - ne - sia

## Asesmen Formatif

### Soal Esai

1. Buatlah gagasan untuk sebuah pertunjukan dengan membuat sebuah tema secara terperinci.

.....

.....

.....

2. Pertunjukan musik dapat dibuat salah satunya dalam bentuk *medley*. Sebutkan pengertian dari *medley*.

.....

.....

.....

3. Bagaimana cara agar sebuah pertunjukan menjadi lebih menarik?

.....

.....

.....

### Tugas Praktik

1. Buatlah sebuah *medley* dari lagu-lagu Indonesia yang bertemakan rasa cinta tanah air, perjuangan, dan semangat. Sebelumnya, perhatikan hal-hal berikut.
  - a. Carilah informasi mengenai lagu-lagu tersebut, kemudian pilihlah 5 lagu yang paling menarik menurutmu untuk dibuat *medley*, dan jelaskan mengapa.
  - b. Buatlah sebuah *medley* dengan durasi maksimal 5 menit.
  - c. Rekamlah penampilanmu ketika membawakan lagu *medley* tersebut. Lagu-lagu yang dapat kamu pilih adalah sebagai berikut.
    - a. “Laskar Pelangi” oleh Nidji  
Lagu ini terinspirasi dari novel dengan judul yang sama, menggambarkan perjuangan dan mimpi anak-anak di sekolah miskin.
    - b. “Garuda di Dadaku” oleh Netral  
Sebuah lagu yang mengekspresikan kebanggaan nasional dan dukungan untuk tim nasional sepak bola Indonesia.

- c. “Bendera” oleh Cokelat  
Lagu ini sering dikaitkan dengan semangat patriotisme, terutama saat acara olahraga nasional dan perayaan kemerdekaan.
  - d. “Zamrud Khatulistiwa” oleh Guruh Soekarno Putra  
Lagu ini menggambarkan keindahan alam Indonesia dan menjadi salah satu karya paling ikonik dari Guruh.
  - e. “Simfoni Raya Indonesia” ciptaan Guruh Soekarno Putra  
Karya *epic* ini merupakan simfoni yang menggambarkan keanekaragaman budaya Indonesia.
  - f. “Untukmu Indonesiaku” karya Guruh Soekarno Putra  
Lagu ini menggambarkan Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya, serta memiliki potensi luar biasa yang merupakan kebanggaan kita semua.
  - g. “Lukisan Indonesia” karya Mhala dan Tantra Numata  
Lagu ini menciptakan gambaran bahwa Indonesia bukan hanya sebatas sebuah negara, tetapi juga sebuah tempat yang memberikan kehangatan dan keamanan, seperti ibu yang mendukung anaknya.
  - h. “Aku Indonesia” karya Mhala dan Tantra Numata.  
“Aku Indonesia” adalah lagu yang bercerita tentang betapa kayanya Indonesia dengan berbagai macam budaya, adat istiadat, dan bahasa. Lagu ini juga mengingatkan kita bahwa perbedaan yang ada bukanlah hal yang perlu dipermasalahkan, melainkan harus kita syukuri dan kita jadikan sebagai kekuatan untuk membangun bangsa yang lebih baik.
  - i. “Indonesia Jaya” karya Chaken M  
Lagu “Indonesia Jaya” mengajak masyarakat Indonesia untuk menyadari akan pentingnya perjuangan dan pengorbanan yang jika dihadapi bersama-sama, maka akan lebih mudah mencapai cita-cita bersama.
2. Buatlah pergelaran lagu *medley* dengan salah satu tema berikut.
- a. Alam
  - b. Ibu
  - c. Sahabat

3. Buatlah tabel perencanaan seperti contoh yang telah diberikan.

Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di lembar kerja peserta didik (LKPD) pada Kegiatan Pembelajaran 1.

Guru dapat menggunakan rubrik penilaian di bawah sebagai dasar penilaian dari Soal Esai maupun Tugas Praktik.

**Rubrik Penilaian**

**Tabel 4.9** Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai (100 poin)	Keaslian dan kedalaman literatur (25 poin)	Kemampuan analisis dan kritis terhadap materi (25 poin)	Kreativitas musikal dalam presentasi (25 poin)	Keterampilan musikal dalam demonstrasi (25 poin)
	N1	N2	N3	N4
	Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik, dan cara lagu tersebut dipertahankan atau diadaptasi seiring waktu.	1 - 25 Peserta didik mampu menganalisis lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik, dan cara lagu tersebut dipertahankan atau diadaptasi seiring waktu.	21-25 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian dan menggunakan instrumen musik.	21-25 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian dan menggunakan instrumen musik.
	15 - 20 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik.	15 - 20 Peserta didik mampu menganalisis lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik.	15 - 20 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian.	15 - 20 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian.
	10 - 14 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut secara singkat.	10 - 14 Peserta didik mampu menganalisis tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya secara singkat.	10 - 14 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.	10 - 14 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.

Aspek yang dinilai (100 poin)	Keaslian dan kedalaman literatur (25 poin)	Kemampuan analisis dan kritis terhadap materi (25 poin)	Kreativitas musikal dalam presentasi (25 poin)	Keterampilan musikal dalam demonstrasi (25 poin)
	N1	N2	N3	N4
	0 – 9 Peserta didik tidak dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut.	0 – 9 Peserta didik tidak mampu menganalisis lagu tersebut.	0 – 9 Peserta didik tidak mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.	0 – 9 Peserta didik tidak dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.
Nilai = N1 + N2 + N3 + N4				

**Tabel 4.10** Penilaian dan Penskoran Tugas Praktik

Aspek Apresiasi Musik		Range nilai
Mendengar ( <i>listening</i> ) N1 30%	Konsep musikal dasar (melodi, ritme, dinamika, harmoni, dan tekstur)	10 - 100
	Menganalisis (struktur, gaya, konteks sejarah dan budaya, serta interpretasi musik)	10 - 100
	Respons emosional estetika terhadap musik	10 - 100
Penampilan ( <i>performing</i> ) N2 40%	Kemampuan teknis permainan musik (instrumen/vokal), intonasi, kontrol dinamika, ekspresi ide dan emosi	10 - 100
	Kreativitas permainan musik	10 - 100
	Pemahaman/interpretasi musik yang ditampilkan (akurat, sesuai gaya dan konteks karya)	10 - 100
	Tingkat keberanian saat tampil	10 - 100
	Koreografi	
Hasil Karya ( <i>composing</i> ) N3 30%	Kreativitas pengguna melodi, harmoni, ritme, dan tekstur	10 - 100
	Bentuk musikal	10 - 100
	Gabungan elemen musikal dan komposisi (pemilihan alat musik, pengaturan alat musik, serta orkestrasi)	10 - 100
$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{Jumlah N1}}{3} \times 30 \right) + \left( \frac{\text{Jumlah N2}}{4} \times 40 \right) + \left( \frac{\text{Jumlah N3}}{3} \times 30 \right)$		

## Kegiatan 2

# Pergelaran Musik Indonesia dan Asia



### Indikator Tujuan Pembelajaran

1. Memahami isu di lingkungan sekitar melalui praktik bermusik.
2. Menunjukkan perasaan, minat, dan empati terhadap isu di lingkungan sekitar melalui karya musik.

### Langkah-langkah Kegiatan

1. Guru menampilkan video *BTS-ARIRANG (in general) Explained by a Korean*, yang dapat diperoleh di kanal YouTube.
2. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik, di antaranya sebagai berikut.
  - a. Apakah mereka mengenal grup tersebut?
  - b. Apakah mereka mengenal lagu yang dinyanyikan grup tersebut?
  - c. Mengapa grup BTS yang merupakan pemuda generasi sekarang ini mau menyanyikan lagu yang telah berusia lebih dari 100 tahun yang lalu?
  - d. Siapa grup favorit mereka? Apakah grup tersebut juga memiliki keunikan dalam hal koreografi di atas panggung seperti BTS?
  - e. Menurut mereka, apa saja hal yang dibutuhkan agar dapat menjadi penampil yang baik?
  - f. Apakah mereka ingin menjadi penampil seperti grup tersebut?
3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran, yaitu menyanyi dan pertunjukan *medley* lagu Asia. Peserta didik diminta untuk membentuk tiga kelompok di dalam kelas. Setiap kelompok akan mendapat tanggung jawab sebagai penampil sebuah lagu Asia.
4. Peserta didik diminta untuk mengembangkan gerakan-gerakan visual atau menggunakan *props* (properti) untuk mendukung penampilan sesuai dengan lagu yang diberikan. Kata kunci yang dapat digunakan untuk mencari referensi secara daring di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Arirang arranged by John Higgins
  - b. Music Express Magazine March/April 2013 Issue
  - c. Tinikling Filipino Cultural Dance
5. Peserta didik diminta untuk terlebih dahulu mencari tahu ciri-ciri dan makna dari lagu yang akan mereka nyanyikan.
  6. Peserta didik diminta untuk menghafal syair lagu dengan dinamika yang sesuai sehingga dapat mengekspresikan lagu secara aktif dan kreatif.
  7. Selanjutnya, setiap kelompok diminta untuk berdiskusi mengenai urutan lagu yang akan dibawakan, untuk membuat sebuah *medley* pertunjukan musik mancanegara (Indonesia dan Asia). Mengingat ini adalah sebuah pertunjukan seni, dapat dipersiapkan bentuk pertunjukan yang bervariasi.

Berikut adalah contoh perencanaan pertunjukan *medley* dengan musik pengiring yang dapat berupa *backing track* atau *live music*.

**Tabel 4.11** Perencanaan Pertunjukan *Medley*

No	Lagu	Bar	Musik	Visual	Properti
1	Sakura Sakura	8	Solo		Payung
2	Dahil Saiyo	16	Duet		Saputangan
3	Mo Li Hua	8	Ensambel		Bunga
4	Tinikling Dance	8		Tarian	Bambu
5	Lai Lai Khatong	8	Ensambel		Selendang
6	Arirang	16	Ensambel	Formasi Lingkaran	Kipas
7	Aku adalah Indonesia	16	Ensambel		Udeng Bali

## Materi Esensial

### Saran bagi Penampil

Para penampil, khususnya yang mengikuti pertunjukan untuk pertama kalinya, diberikan beberapa saran untuk memastikan mereka tampil dengan baik dan menarik. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peserta didik yang berperan sebagai penampil.

#### 1. Pastikan bahwa penampil telah menghafal syair lagu

Menghafal dan memahami lirik lagu merupakan hal yang paling penting. Peserta didik dapat berlatih dengan mendengarkan musik pengiring. Hal

yang paling tidak diinginkan saat tampil di atas panggung adalah tampak seperti tidak memahami lirik lagu.

## 2. **Berlatih sesering mungkin**

Sisihkan waktu dan lakukan latihan secara konsisten untuk mencapai hasil yang alami dan mengalir, tanpa kesan kaku. Dengan demikian, saat pertunjukan berlangsung, penampil dapat lebih fokus pada eksekusi di atas panggung dan berinteraksi dengan penonton.

## 3. **Bernyanyi dengan penghayatan**

Musik memiliki kemampuan untuk memengaruhi emosi pendengarnya. Dengan memasukkan elemen emosi ke dalam lagu, tidak hanya menunjukkan keahlian penyanyi dalam menyampaikan lagu dengan baik, tetapi juga menarik minat terhadap karya yang dibawakan. Pemilihan lagu yang tepat dapat membantu penyanyi menjalin hubungan emosional yang kuat dengan para pendengar. Tanggapan positif dan dukungan dari penonton dapat meningkatkan rasa percaya diri penyanyi.

## 4. **Mencoba penghayatan berbagai karakter**

Sebagai seorang penampil, penting untuk menjelajahi berbagai peran yang ada dalam sebuah pertunjukan musik. Anak yang merindukan orang tuanya, ayah yang bijaksana, kasih seorang ibu, dan lain-lain seringkali merupakan bagian dari naratif yang terkandung dalam lagu-lagu yang akan dibawakan. Oleh karena itu, disarankan jangan ragu untuk mencoba dan mengambil peran-peran tersebut. Hal ini akan menambah banyak pembelajaran dan pengalaman yang bermanfaat serta memperkaya pengalaman seni.

## 5. **Kenali penonton**

Sangat dianjurkan bagi penampil untuk memperhatikan penonton yang hadir. Berinteraksi dengan mereka dengan senyuman, anggukan, dan tanda hormat akan meningkatkan simpati dari para penonton. Kemungkinan di antara mereka terdapat kepala sekolah, guru pembimbing, orang tua, dan lainnya. Penting untuk berlatih bersama sebagai kelompok dalam memberikan tanda hormat kepada penonton.

## 6. **Bergerak di atas panggung**

Melakukan gerakan atau tarian yang sesuai dengan musik yang dibawakan di atas panggung bertujuan untuk menciptakan efek visual dan meningkatkan

energi dalam pertunjukan. Meskipun pertunjukan dilakukan di dalam kelas atau dalam lingkungan yang terbatas, tidak berarti penampil hanya perlu berdiri diam di depan. Gerakan kecil dengan menggunakan kaki, tangan, atau jentikan jari dapat memberikan tambahan keindahan pada penampilan.

#### **7. Gunakan ruang pentas yang ada secara maksimal**

Dengan mendekat ke arah depan panggung atau mendekat kepada penonton, akan meningkatkan keterlibatan dan interaksi dengan audiens. Namun, hal ini tidak mengharuskan penampil untuk berpindah ke setiap bagian panggung.

#### **8. Ekspresikan lagu yang kamu dibawakan**

Penting untuk memperhatikan bahasa tubuh dalam menyampaikan makna lagu yang dibawakan. Melalui latihan yang cukup, penampil dapat meningkatkan ekspresi tubuhnya agar terlihat alami dan meyakinkan, sehingga tidak merasa canggung atau malu saat tampil.

Ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi lagu juga sangat diperlukan. Misalnya, jika lagu yang dibawakan memiliki nuansa sedih, maka ekspresi wajah yang mencerminkan kesedihan perlu ditampilkan. Ketidaksamaan antara ekspresi wajah dan *mood* lagu seringkali disebabkan oleh kurangnya kepercayaan diri atau pemahaman yang kurang mendalam terhadap lagu. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan berlatih menyanyi di depan cermin, sehingga ekspresi wajah yang tepat dapat terbentuk.

#### **9. Arahkan perhatian pada penonton**

Pada saat melakukan pertunjukan dari atas panggung, arahkan pandangan pada penonton. Hal ini akan membantu keterikatan emosi/*engagement* dengan penonton, ini juga menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang besar dan menambah interpretasi lagu.

#### **10. Bernyanyi sebagai fokus utama**

Perhatikan video artis atau penyanyi yang disenangi di YouTube dan perhatikan bagaimana penampilan mereka dipanggung. Apa saja yang mereka lakukan? Hal apapun yang dilakukan selama berada di atas panggung tidak akan lebih penting daripada bernyanyi itu sendiri. Jadi, penampil disarankan untuk terus berlatih dengan bernyanyi sebagai fokus utamanya.

# Aku Indonesia

♩ = 112

Naura

Tak pe-du-li - kan war na ku - lit - nya Ben-tuk  
 Tak pe-du-li - kan a - da di - ma - na Ha - ti

ru - pa - nya - ra - gam ram - but - nya  
 ter - ta - nam - tuk - neg - ri i - ni

Tak pe-du-li - kan ta-nah a - sal - nya - Tu - tur  
 Wa-lau du ni a ri - uh men - de - ra - Da mai

bi - ca - ra ke - ya - ki - nan - nya - Tak a - da  
 se - la - lu Bu - mi per - ti - wi - Ber - be - da

- - yang sa - ma - i - tu - lah  
 - - Tak sa - ma - yang pen - ting

# Aku Indonesia



- yang - mem - bu - at - ki - ta - ka - ya  
 - ki - ta - te - tap - ja - di - sa - tu



- Haru - se - la - lu i - ngat - ow ow ow ow  
 - un - tuk - sla - ma - la - ma - nya



A - ku a - da - lah In - do - ne - sia Ber a ne ka ra



gam - nya wa - na war - ni i - ra - ma oh in dah nya



a ku a da lah In do ne sia Ru kun lah se la



manya Ber dam pi ngan ber sa ma Ki ta In do ne sia

## Asesmen Formatif

1. Bentuklah tiga kelompok di dalam kelas.
2. Buatlah *medley* dari beberapa lagu populer kesukaan kalian saat ini.
3. Setiap kelompok menampilkan hasil *medley* di depan kelas.
4. Saat penampilan, mintalah salah satu peserta didik kelompok lain untuk merekam penampilan kelompok kalian.
5. Berikanlah penilaian terhadap penampilan dari kelompok lain, apa yang sudah baik? Apa yang perlu ditingkatkan?
6. Perhatikan semua temanmu saat penampilan kelompok, apakah mereka berperan aktif dan berkontribusi dalam setiap penampilan?
7. Buatlah rangkaian lagu *medley* dari lagu-lagu mancanegara terbaru kesukaan kalian.
8. Rekamlah penampilan kelompok kalian.

Peserta didik dapat menuangkan hasil tugas di lembar kerja peserta didik (LKPD) pada Kegiatan Pembelajaran 2 dan guru dapat menggunakan rubrik penilaian di bawah sebagai dasar penilaian dari soal esai maupun tugas praktik.

### Rubrik Penilaian Esai

Tabel 4.12 Rubrik Penilaian Soal Esai

Aspek yang dinilai (100 poin)	Kesalian dan kedalaman literatur (25 poin)	Kemampuan analisis dan kritis terhadap materi (25 poin)	Kreativitas musikal dalam presentasi (25 poin)	Keterampilan musikal dalam demonstrasi (25 poin)
	N1	N2	N3	N4
	21 – 25 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik, dan cara lagu tersebut dipertahankan atau diadaptasi seiring waktu.	1 – 25 Peserta didik mampu menganalisis lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik, dan cara lagu tersebut dipertahankan atau diadaptasi seiring waktu.	21-25 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian dan menggunakan instrumen musik.	21-25 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian dan menggunakan instrumen musik.

Aspek yang dinilai (100 poin)	Keaslian dan kedalaman literatur (25 poin)	Kemampuan analisis dan kritis terhadap materi (25 poin)	Kreativitas musikal dalam presentasi (25 poin)	Keterampilan musikal dalam demonstrasi (25 poin)
	N1	N2	N3	N4
	15 - 20 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik.	15 - 20 Peserta didik mampu menganalisis lagu tersebut, mencakup asal-usulnya, makna lirik, struktur musik.	15 - 20 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian.	15 - 20 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi menyeluruh dalam bentuk nyanyian.
	10 - 14 Peserta didik dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut secara singkat.	10 - 14 Peserta didik menganalisis tentang lagu tersebut, mencakup asal-usulnya secara singkat.	10 - 14 Peserta didik mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.	10 - 14 Peserta didik dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.
	0 - 9 Peserta didik tidak dapat menunjukkan kedalaman literatur tentang lagu tersebut.	0 - 9 Peserta didik tidak mampu menganalisis tentang lagu tersebut.	0 - 9 Peserta didik tidak mampu menunjukkan kreativitas musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.	0 - 9 Peserta didik tidak dapat menunjukkan keterampilan musikal dengan demonstrasi singkat dalam bentuk nyanyian.
Nilai = N1 + N2 + N3 + N4				

## Rubrik Penilaian Tugas Praktik

**Tabel 4.13** Penilaian dan Penskoran Tugas Praktik

Aspek Apresiasi Musik		Range nilai
Mendengar ( <i>listening</i> ) N1 30%	Konsep musikal dasar (melodi, ritme, dinamika, harmoni, dan tekstur)	10 - 100
	Menganalisis (struktur, gaya, konteks sejarah dan budaya, serta interpretasi musik)	10 - 100
	Respons emosional estetika terhadap musik	10 - 100

Aspek Apresiasi Musik		Range nilai
Penampilan ( <i>performing</i> ) N2 40%	Kemampuan teknis permainan musik (instrumen/vokal), intonasi, kontrol dinamika, ekspresi ide dan emosi	10 - 100
	Kreativitas permainan musik	10 - 100
	Pemahaman/interpretasi musik yang ditampilkan (akurat, sesuai gaya dan konteks karya)	10 - 100
	Tingkat keberanian saat tampil	10 - 100
	Koreografi	
Hasil Karya ( <i>composing</i> ) N3 30%	Kreativitas pengguna melodi, harmoni, ritme, dan tekstur	10 - 100
	Bentuk musikal	10 - 100
	Gabungan elemen musikal dan komposisi (pemilihan alat musik, pengaturan alat musik, dan orkestrasi)	10 - 100
$\text{Nilai} = \left( \frac{\text{Jumlah N1}}{3} \times 30 \right) + \left( \frac{\text{Jumlah N2}}{4} \times 40 \right) + \left( \frac{\text{Jumlah N3}}{3} \times 30 \right)$		

## C. Uji Kompetensi (Asesmen Sumatif)

Nama :

Kelas :

### Petunjuk pengerjaan!

Berilah tanda silang (×) pada huruf A, B, C, atau D yang jawabannya benar.

1. Dalam persiapan pertunjukan, latihan umum adalah ....
  - A. berlatih sendirian di rumah
  - B. berlatih secara berkelompok tanpa instruktur
  - C. latihan penuh dengan semua peserta pertunjukan
  - D. melihat video pertunjukan lain
2. Peran utama manajer panggung dalam pertunjukan adalah ....
  - A. menyanyikan lagu pembuka
  - B. mengatur pencahayaan panggung
  - C. mengatur semua aspek teknis di panggung
  - D. bermain musik latar
3. *Blocking* dalam persiapan pertunjukan musik merujuk pada ....
  - A. memilih pemeran
  - B. menulis skenario
  - C. menentukan posisi dan gerakan musisi di panggung
  - D. memilih kostum
4. Tujuan utama melakukan *sound check* sebelum pertunjukan yaitu ....
  - A. untuk memilih lagu
  - B. untuk menentukan urutan penampilan
  - C. untuk mengatur keseimbangan suara mikrofon dan alat musik
  - D. untuk berlatih dialog
5. Dalam konteks pertunjukan, *props* adalah ....
  - A. skrip yang digunakan aktor
  - B. kostum yang dikenakan pemain
  - C. benda atau barang yang digunakan dalam pertunjukan
  - D. nama lain untuk panggung

6. Sebelum pertunjukan, penting untuk ....
  - A. mengonsumsi makanan sebanyak banyaknya
  - B. beristirahat yang cukup
  - C. menghabiskan waktu dengan teman
  - D. menonton televisi
7. *Dress rehearsal* berarti ....
  - A. memilih kostum yang akan dipakai
  - B. latihan dengan memakai kostum lengkap
  - C. berpakaian formal
  - D. berbelanja pakaian untuk pertunjukan
8. Pemanasan suara penting dilakukan sebelum pertunjukan karena ....
  - A. untuk mencegah kehilangan suara
  - B. agar penyanyi dapat memproduksi suara dengan baik dan terdengar indah, serta menghindari kerusakan pita suara
  - C. untuk memilih lagu
  - D. untuk meningkatkan kecepatan bicara
9. *Cue* dalam pertunjukan merujuk pada ....
  - A. isyarat untuk memulai sebuah penampilan
  - B. akhir dari pertunjukan
  - C. nama karakter dalam pertunjukan
  - D. bagian paling menarik dari pertunjukan
10. Dalam persiapan pertunjukan musik, *setlist* yaitu ....
  - A. daftar alat musik yang digunakan
  - B. daftar lagu yang akan dibawakan
  - C. urutan penampilan pemain
  - D. instruksi khusus untuk teknisi panggung
11. Aransemen musik adalah ....
  - A. menulis lirik lagu
  - B. mengubah ulang sebuah lagu
  - C. merekam lagu
  - D. menyanyikan lagu

12. Dalam aransemen musik, transposisi adalah proses ....
  - A. mengubah tempo lagu
  - B. mengubah instrumen yang digunakan
  - C. mengubah kunci lagu
  - D. mengubah genre musik
13. Elemen penting dalam aransemen musik yang berkaitan dengan kekuatan suara adalah ....
  - A. tempo
  - B. harmoni
  - C. melodi
  - D. dinamika
14. Fungsi *bridge* dalam struktur lagu yaitu ....
  - A. untuk mengulang *chorus*
  - B. untuk menambah variasi dan sebagai transisi dalam lagu
  - C. untuk memperkenalkan lagu
  - D. untuk mengakhiri lagu
15. Maksud dari *medley* adalah ....
  - A. komposisi musik yang terdiri atas rangkaian beberapa buah lagu
  - B. perubahan kunci lagu
  - C. solo instrumen
  - D. perubahan tempo
16. Orkestrasi dalam aransemen musik berkaitan dengan ....
  - A. penulisan lirik
  - B. penentuan instrumen yang digunakan
  - C. pembuatan melodi
  - D. pemilihan tempo
17. Harmoni dalam musik merujuk pada ....
  - A. kombinasi simultan dari nada-nada
  - B. urutan ritmis dari sebuah lagu
  - C. tinggi rendahnya suara
  - D. kecepatan lagu

18. *Counterpoint* dalam musik adalah ....
- A. teknik vokal
  - B. teknik bermain drum
  - C. teknik harmonisasi di mana melodi-melodi independen berjalan bersamaan
  - D. teknik pengulangan chorus
19. Gerakan visual ada di dalam pertunjukan, karena ....
- A. gerakan visual akan membuat suara yang terdengar lebih keras
  - B. gabungan audio dan visual akan membuat pertunjukan menjadi lebih indah
  - C. gerakan visual membuat penonton bergembira
  - D. supaya penonton tidak bosan
20. Peran intro dalam lagu yaitu ....
- A. mengawali lagu
  - B. menyediakan transisi antara *verse* dan *chorus*
  - C. memperkenalkan dan mengatur *mood* lagu
  - D. memberikan jeda dalam lagu

## Kunci Jawaban

### Kunci Jawaban Asesmen Sumatif

- |       |       |       |       |       |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1. C  | 2. C  | 3. C  | 4. C  | 5. C  |
| 6. B  | 7. B  | 8. A  | 9. A  | 10. B |
| 11. C | 12. C | 13. C | 14. C | 15. A |
| 16. B | 17. A | 18. A | 19. B | 20. B |

## D. Refleksi Guru dan Peserta Didik

### Refleksi Guru

Berikut pedoman untuk refleksi guru.

1. Apakah cara pembelajaran yang saya terapkan dapat meningkatkan antusiasme dan juga membangkitkan kreativitas peserta didik?
2. Apakah dalam pelajaran seni musik ini, saya sudah berhasil mengintegrasikan dengan mata pelajaran lain untuk mendukung pembelajaran holistik?
3. Cara apa lagi yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan partisipasi dan keberanian mereka?
4. Apakah saya telah cukup memberikan bekal kepada peserta didik untuk belajar dan berlatih secara mandiri dan berkelanjutan?

### Refleksi Peserta Didik

Refleksi menjadi eksplorasi kognitif dan nonkognitif peserta didik, khususnya dalam pembelajaran seni musik. Guru dapat meminta kepada peserta didik untuk menjawab secara jujur. Berikut dapat menjadi inspirasi untuk refleksi peserta didik.

1. Refleksi mengenai rasa kreativitas mereka dalam hal seni. Apakah mereka cukup tertantang untuk melakukan hal-hal yang lebih menarik selain tugas yang telah diberikan kepada mereka?
2. Refleksi tentang partisipasi mereka dalam diskusi kelas, berkumpul dan berlatih untuk tampil bersama, dan aktivitas lainnya. Apakah mereka merasa nyaman berinteraksi dan berlatih bersama agar dapat tampil dalam pertunjukan secara lebih sempurna?
3. Refleksi setelah mereka belajar dan berlatih bersama, apakah merasa lebih percaya diri dan menambah pengetahuan mereka dalam hal seni musik?

## E. Pengayaan

Secara umum, ada beberapa hal yang perlu dipikirkan dan diperhatikan dalam sebuah pertunjukan, di antaranya sebagai berikut.

### 1. Tema pertunjukan

Tema merujuk pada inti ide atau konsep yang menjadi fokus dalam suatu konteks, seperti dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai contoh, tema dalam kegiatan pembelajaran tersebut adalah "Pertunjukan Lagu dan Orkestra Musik Tradisional Indonesia", yang mencakup unsur budaya tradisional Indonesia dalam sebagian besar materi, baik melalui suara maupun gambar. Tema dapat berubah-ubah sesuai dengan peristiwa yang sedang terjadi, seperti peringatan Hari Kemerdekaan, Hari Ibu, Hari Sumpah Pemuda, Hari Perayaan Keagamaan, Hari Tradisi Lokal, dan lainnya.

### 2. Energi

Energi yang dirasakan oleh penonton secara keseluruhan saat menikmati suatu pertunjukan, baik melalui pendengaran maupun penglihatan. Sebagai contoh, dalam konteks musik, pertunjukan dengan tempo lambat, volume suara rendah, dan panggung yang minim akan memberikan kesan energi yang minim. Sebaliknya, sebuah pertunjukan dengan musik yang ramai, tempo cepat, dan atraksi panggung yang dinamis akan menciptakan energi yang tinggi bagi penonton.

### 3. Alur

Alur merupakan rangkaian yang berkesinambungan dari setiap bagian pertunjukan, yang dianggap saling terhubung satu sama lain secara berkelanjutan.

### 4. Variasi materi lagu

Dalam suatu pertunjukan, terdapat beragam variasi dalam materi lagu, seperti berbagai tempo, jenis ritme, gaya, genre, tangga nada, dan harmoni yang direncanakan.

### 5. Kontras

Setiap materi lagu atau gerakan memiliki perbedaan yang mencolok. Perbedaan antarbagian ini dapat dirasakan secara menyeluruh oleh penonton.

Oleh karena itu, dalam merancang sebuah pertunjukan, beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan untuk membuat desain pertunjukan adalah sebagai berikut.

1. Pada umumnya, dalam sebuah pertunjukan, energi cenderung mencapai puncaknya di akhir pertunjukan.
2. Energi dapat ditunjukkan melalui berbagai aspek seperti jumlah pemain musik yang terlibat, variasi jenis suara/instrumen, tempo yang berbeda-beda, serta penggunaan alat pendukung pertunjukan yang beragam.
3. Bagian awal (*intro*) dan akhir (*ending*) sering kali diberikan penekanan khusus untuk menarik perhatian penonton, menciptakan suasana yang megah.
4. Dalam sebagian besar waktu pertunjukan musik atau tari, sekitar 70-80%, energi pertunjukan cenderung meningkat menuju puncaknya (Wayne Bailey, 2015).

### Tahapan Persiapan Pergelaran

Dalam pertunjukan musik, terdapat beberapa tahapan penting dalam proses persiapan. Berikut ini adalah uraian singkat dari masing-masing tahap.

1. **Perencanaan dan Konseptualisasi:** Tahap awal ini melibatkan *brainstorming* ide untuk konser atau pertunjukan, di mana hal ini tentunya harus selaras dan sesuai dengan tujuan diadakannya pertunjukan ini. Ini mencakup penentuan konsep atau tema pertunjukan, pemilihan lagu dan aransemen, memutuskan serta format pertunjukan (misalnya konser solo, paduan suara, ensambel, orkestra). Dalam beberapa kondisi tertentu, permohonan izin untuk menampilkan karya musik seorang komposer perlu didapatkan secara resmi.
2. **Persiapan:** Musisi, penyanyi, dan konduktor memulai proses latihan. Ini termasuk mempelajari musik, latihan individual dan bersama, serta mengatur harmonisasi dan dinamika. Jika ada, koreografi juga disiapkan pada tahap ini.
3. **Pengorganisasian dan Logistik:** Menyangkut segala aspek non-musikal, seperti pemilihan tempat, penataan panggung, properti yang dibutuhkan, dan koordinasi dengan tim teknis untuk suara dan pencahayaan. Apabila

pergelaran akan dilaksanakan secara komersial, hal-hal yang berkaitan dengan penjualan tiket juga harus dipertimbangkan. Promosi kegiatan juga diperlukan untuk sebuah pertunjukan, baik yang bersifat komersial ataupun non-komersial, karena kehadiran dan apresiasi penonton sangat diharapkan oleh penyelenggara.

4. **Gladi Resik:** Merupakan tahap akhir latihan sebelum pertunjukan. Gladi resik adalah kesempatan untuk berlatih di tempat pertunjukan, memeriksa semua aspek teknis, dan memastikan setiap pendukung acara mengetahui posisi mereka sebelum, saat, dan setelah pertunjukan berlangsung.
5. **Pertunjukan:** Ini adalah tahap penampilan di depan publik. Semua persiapan yang telah dilakukan, pada tahap ini akan diuji dan dipresentasikan. Para musisi menampilkan keterampilan terbaik mereka, sementara aspek teknis, seperti pencahayaan dan suara, mendukung penampilan tersebut. Untuk memberikan apresiasi, setiap penampilan sebaiknya menyebutkan nama pencipta dan *arranger* lagu-lagu yang dibawakan.
6. **Evaluasi dan Refleksi:** Setelah pertunjukan, evaluasi atas bagaimana pertunjukan telah berlangsung penting untuk dilakukan sehingga dapat memperoleh umpan balik dari penonton, kritikus, dan partisipan untuk memperbaiki pertunjukan di masa depan.
7. **Dokumentasi dan Publikasi:** Untuk kepentingan arsip dan promosi, dokumentasi melalui rekaman audio atau video sering dilakukan. Ini juga membantu dalam proses evaluasi dan untuk keperluan pemasaran di masa yang akan datang.

Setiap tahapan ini penting dan saling terkait, memastikan bahwa pertunjukan musik berjalan dengan sukses dan meninggalkan kesan yang baik pada penonton dan peserta.

### Proses Pemilihan Lagu untuk Pertunjukan

Pemilihan lagu merupakan hal yang sangat penting dalam perencanaan pertunjukan sederhana yang akan diselenggarakan oleh peserta didik. Beberapa hal mendasar yang dapat menjadi pertimbangan dalam proses pemilihan lagu, di antaranya adalah sebagai berikut.

## 1. Keanekaragaman unsur musik

Hal ini sangat penting, tidak hanya bagi penonton, tetapi juga untuk peserta didik yang akan terus berlatih dan membawakannya. Mereka dapat berlatih sambil mengalami dan menikmati beragam jenis lagu serta unsur musik yang terkandung di dalamnya. Berikut beberapa unsur musik yang perlu diperhatikan.

- a. Tempo: Pilihan dapat bervariasi seperti tempo lambat, sedang, cepat.
- b. *Style*: Berbagai *style* dan genre musik dari berbagai era musik saat ini ada di musik Indonesia, antara lain, Pop, Rock, Hip Hop, dan Jazz.
- c. Tangga Nada: Pilihan lagu dengan berbagai jenis tangga nada dan harmoni, tentunya akan memberikan nuansa yang berbeda.
- d. Solo, Duet, Trio, dan Ensambel: Penampil yang bervariasi juga akan memberikan suasana dan dimensi yang berbeda bagi setiap penampilan secara musikal.
- e. Jenis dan Warna Suara: Berbagai macam jenis suara dapat menambah keindahan aransemen musik yang dibawakan.
- f. Gerakan: Dengan gerakan gerakan kaki, tangan, tubuh atau bahkan tarian dalam mengikuti irama lagu, juga dapat menambah keseruan baik bagi penonton maupun menampilkan sendiri.

## 2. Eksplorasi musik yang ada

Sebagai pengarah, mempertimbangkan jenis musik atau lagu yang disukai peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar dan berlatih. Lagu-lagu kekinian yang mereka sukai akan lebih menarik minat untuk berlatih dan belajar. Meskipun demikian, guru dapat memperkenalkan kembali lagu-lagu terbaik pada masanya, sehingga apresiasi peserta didik terhadap lagu-lagu tersebut dapat terbangun.

Pepatah "Tak Kenal Maka Tak Sayang" cukup relevan untuk menggambarkan kecenderungan konsumsi musik remaja Indonesia saat ini, yang sangat terpapar oleh budaya mendengarkan secara digital. Platform digital cenderung mendorong konten musik yang sesuai dengan selera mereka. Oleh karena itu, guru perlu melengkapi diri dengan berbagai referensi musik melalui CD, aplikasi Spotify, YouTube, dan lainnya.

### 3. Seluruh anggota ensambel ikut berpartisipasi

Pastikan seluruh anggota ensambel merasa menjadi bagian dari pertunjukan ini. Walaupun terdapat perbedaan kemampuan dalam berkesenian di antara peserta didik, berikan peran kepada setiap anggota agar dapat memberikan kontribusi sekecil apa pun bagi pertunjukan. Diperlukan kemampuan untuk mengamati potensi diri setiap peserta didik.

#### Teknik Berlatih Ensambel

Berlatih dalam grup ensambel, seperti dalam konteks pendidikan musik, membutuhkan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Beberapa teknik yang dapat membantu, di antaranya sebagai berikut.

#### 1. Pemahaman Partitur Bersama

Sebelum mulai berlatih, semua peserta didik harus memahami partitur secara keseluruhan, bukan hanya bagian mereka sendiri, tetapi juga interaksi dengan bagian lain dalam ensambel. Dengan demikian, lagu yang akan dinyanyikan atau dimainkan harus sudah dikenal dengan baik oleh seluruh pemain, bukan hanya didengarkan 1-2 kali.

#### 2. Berlatih secara perlahan

Peserta didik dapat berlatih secara perlahan pada beberapa bagian lagu yang dirasa sulit. Apabila pengiring yang ada hanya tersedia *backing track/minus one*, mereka dapat menggunakan aplikasi untuk memperlambat tempo musik tanpa merubah nada dasar. Selain itu, mereka juga dapat merubah nada dasar tanpa merubah tempo.

#### 3. Repetisi

Latihan perlu dilakukan secara berulang untuk memastikan kelancaran dan keluwesan peserta didik. Biarkan mereka menikmati kelancaran dan keluwesan pada bagian-bagian yang sulit sebelum melangkah ke bagian berikutnya.

#### 4. Latihan Individu

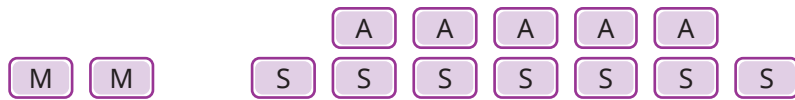
Mengingat keterbatasan waktu latihan dalam mempersiapkan pertunjukan, peserta didik diminta untuk berlatih secara mandiri di rumah. Kemampuan membaca not balok/angka secara mandiri akan menjadi faktor yang penting, namun bagi peserta didik yang belum mampu, dapat dibantu dengan

memberikan potongan *backing track*, sehingga mereka dapat berlatih mandiri.

### Blocking Pergelaran

Pengaturan *blocking* pertunjukan untuk pemain musik dan penyanyi di atas panggung tergantung pada berbagai faktor, seperti jumlah pemain musik yang terlibat, jenis lagu, formasi paduan suara, dan tujuan artistik dari pertunjukan. Beberapa pilihan pengaturan *blocking* adalah sebagai berikut.

1. **Formasi Tradisional:** Sering kali penyanyi sopran ditempatkan di baris depan dan penyanyi alto di baris belakang. Hal ini memudahkan kedua suara untuk didengar dengan jelas dan memberikan keseimbangan akustik.



M= Musisi (Gitar/Perkusi/Keyboard)

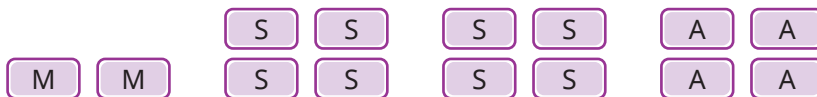
Gambar 4.1 Formasi Tradisional

2. **Formasi Campuran:** Penyanyi sopran dan alto bisa dibaurkan untuk menciptakan suara yang lebih homogen. Hal ini dapat menghasilkan *blend* suara yang lebih baik, tetapi mungkin memerlukan lebih banyak latihan untuk menjaga keseimbangan suara karena setiap peserta didik harus dapat mandiri untuk bernyanyi harmoni dengan peserta didik yang lain.



Gambar 4.2 Formasi Campuran

3. **Blocking Teatral:** Untuk pertunjukan yang lebih teatral atau yang menggabungkan elemen gerak dan drama, sopran dan alto dapat ditempatkan atau bergerak dalam pola tertentu yang mendukung interpretasi artistik dari lagu tersebut.



Gambar 4.3 Blocking Teatral

4. **Blocking Panggung:** Di dalam ruang kelas, terkadang ada semacam panggung kecil untuk menulis di papan kelas. Properti ini dapat dimanfaatkan untuk menambah dimensi visual dan akustik.

## Kompetisi Seni Musik

Aktivitas seni musik peserta didik dalam kompetisi memiliki berbagai manfaat penting bagi perkembangan mereka, baik secara musikal maupun pribadi. Keikutsertaan dalam kompetisi seni musik atau tidak hanya tentang memenangkan penghargaan, tetapi juga tentang proses pembelajaran, pertumbuhan pribadi, dan pengalaman yang akan diperoleh peserta didik.

Beberapa manfaat keikutsertaan peserta didik dalam kompetisi adalah sebagai berikut.

### 1. Kepercayaan diri dan kehadiran panggung

Tampil di depan audiens dan juri dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Mereka juga belajar mengatasi rasa gugup dalam mempresentasikan diri di depan publik. Mereka akan tertantang untuk berada di luar zona nyaman mereka, yang selama ini hanya berlatih dan tampil di dalam kelas atau sekolah saja.

### 2. Evaluasi Kompetensi

Kompetisi memberikan evaluasi terhadap keterampilan dan pengetahuan peserta didik, serta efektivitas program latihan yang telah dilaksanakan.

### 3. Pengalaman belajar

Peserta didik dapat mempelajari penampilan paduan suara lain dan mendapatkan umpan balik dari juri, yang membantu mereka untuk mengembangkan pengalaman musik secara lebih luas dan mendalam.

### 4. Kerjasama tim dan kolaborasi

Berpartisipasi dalam paduan suara membutuhkan kerja tim yang kuat. Kompetisi membantu peserta didik belajar cara berkolaborasi, mendengarkan, dan bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk mencapai tujuan bersama.

### 5. Disiplin dan etos kerja

Kompetisi memerlukan dedikasi dan komitmen. Hal ini mengajarkan peserta didik mengenai pentingnya disiplin, latihan rutin, dan etos kerja.

Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) adalah sebuah *event* tahunan di Indonesia yang dirancang untuk mempromosikan dan mengembangkan bakat seni di kalangan peserta didik sekolah. *Event* ini mencakup berbagai kompetisi di berbagai bidang seni, seperti musik, tari, teater, seni visual, dan sastra.

FLS2N diadakan di berbagai tingkatan, mulai dari tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, hingga tingkat nasional. Keberhasilan di tingkat nasional sering kali dianggap prestasi tinggi dan dapat membuka banyak peluang bagi peserta didik di bidang seni.

### Tujuan FLS2N

1. Memberikan pengalaman berkompetisi untuk mencapai sumber daya manusia yang unggul di bidang seni.
2. Menumbuhkembangkan etos berkesenian untuk mencapai prestasi yang tinggi di kancah Internasional.
3. Meningkatkan kreativitas peserta didik dalam bidang seni yang berakar pada budaya bangsa.
4. Membangun persahabatan dan karakter peserta didik yang toleran terhadap keberagaman.
5. Mempererat persatuan dan kesatuan peserta didik seluruh Indonesia.

### Jenis Lomba

1. Ensambel Campuran
2. Ilustrasi
3. Kreativitas Musik Tradisional
4. Menyanyi Solo
5. Pantomim
6. Tari Kreasi

Selanjutnya, ketentuan mengenai lomba dapat dicari oleh guru, namun yang jelas, mengikutsertakan peserta didik dapat menjadi sebuah tantangan dan pencapaian yang dihasilkan akan dapat menjadi kebanggaan bagi sekolah. Dengan demikian, program pencarian talenta-talenta untuk mengikuti kompetisi dapat dilakukan mulai dari kegiatan awal pembelajaran.

Selain FLS2N, guru dapat berkreasi dalam mengikutsertakan peserta didik/ tim paduan suara untuk tampil dan berpartisipasi di dalam kegiatan-kegiatan sekolah, hari-hari besar nasional dan keagamaan, festival musik di tingkat kabupaten/kota/provinsi, dan lain-lain.

### Istilah yang Digunakan dalam Pergelaran

Dalam pergelaran musik, terdapat berbagai istilah yang sering digunakan, baik dalam persiapan, pelaksanaan, maupun dalam aspek teknis. Berikut beberapa istilah penting yang sering muncul dalam konteks pergelaran musik.

1. **Audisi:** Proses seleksi untuk menentukan musisi atau penyanyi yang akan berpartisipasi dalam pergelaran.
2. **Arranger:** Orang yang membuat aransemen lagu atau tata suara.
3. **Composer:** Orang yang menciptakan sebuah lagu.
4. **Blocking:** Pengaturan posisi para penampil atau musisi di atas panggung.
5. **Properti:** Perlengkapan yang dibutuhkan di atas panggung oleh penampil.
6. **Rehearsal (Latihan):** Sesi praktik untuk mempersiapkan pergelaran, di mana musisi berlatih memainkan atau menyanyikan bagian mereka.
7. **Sound Check:** Pengecekan dan pengaturan tingkat suara mikrofon, instrumen, dan sistem PA (*Public Address*) sebelum pergelaran dimulai.
8. **Stage Manager (Manajer Panggung):** Orang yang bertanggung jawab atas jalannya pergelaran di panggung, termasuk mengatur jadwal, transisi antaraksi, dan masalah teknis.
9. **Setlist:** Daftar lagu yang akan dibawakan selama pergelaran.
10. **Encore:** Tambahan penampilan yang dilakukan setelah pergelaran selesai, biasanya sebagai respons terhadap permintaan dari audiens.
11. **Interlude:** Bagian musikal yang dimainkan di antara lagu-lagu atau aksi, sering kali untuk transisi atau sebagai istirahat.
12. **Backline:** Perlengkapan dan instrumen yang disediakan oleh penyelenggara pergelaran, seperti drum, *amplifier*, dan *keyboard*.
13. **Front of House (FOH):** Area di mana teknisi suara dan pencahayaan mengoperasikan peralatan mereka, biasanya terletak di tengah-tengah atau belakang audiens.

14. **Monitor Mix:** Pengaturan suara khusus yang disediakan untuk musisi di panggung agar mereka bisa mendengar diri mereka sendiri dan musisi lain dengan jelas.
15. **Rider:** Daftar kebutuhan yang dibuat oleh musisi atau *band*, termasuk keperluan teknis dan akomodasi.
16. **Mic (Mikrofon):** Alat untuk memperkuat suara, digunakan oleh penyanyi atau untuk memperkuat suara instrumen.
17. **Green Room:** Ruangan di belakang panggung di mana musisi atau artis dapat beristirahat sebelum atau setelah tampil.
18. **Cue:** Isyarat yang digunakan untuk mengoordinasikan mulainya bagian tertentu dari pertunjukan, baik itu masuknya musisi, perubahan cahaya, atau dimulainya lagu.
19. **Dressing Room:** Ruangan khusus untuk musisi atau artis berpakaian dan bersiap sebelum tampil.
20. **Load-in/Load-out:** Proses membawa masuk (*load-in*) atau membawa keluar (*load-out*) peralatan dari tempat pertunjukan.

Mengenal istilah-istilah ini sangat penting dan diperlukan untuk memahami proses dan dinamika yang terjadi dalam pertunjukan musik, baik sebagai penampil maupun sebagai penyelenggara.

### Profesi Musik

Dalam dunia seni musik, terdapat berbagai profesi yang berperan penting dalam pertunjukan musik. Semua profesi ini berkontribusi secara signifikan dalam penciptaan, penampilan, dan apresiasi seni musik, serta masing-masing memiliki peran penting yang saling melengkapi dalam dunia musik yang dinamis dan beragam.

Dewasa ini, perkembangan industri musik sangatlah pesat dan berkembang secara dinamis. Sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh informasi dan gambaran yang luas, untuk meningkatkan apresiasi mereka terhadap seni musik yang dilakukan secara profesional. Tidak tertutup kemungkinan bagi peserta didik untuk mencoba karier di industri musik di masa depan, di mana pendidikan dan keahlian dalam hal ini tersedia hingga jenjang pendidikan tinggi, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. **Komponis/Musisi:** Mereka yang mencipta dan/atau memainkan musik. Komponis mengarang musik, sementara musisi memainkannya, baik sebagai solis maupun sebagai bagian dari sebuah *band*, ensambel atau orkestra.
2. **Dirigen:** Seorang dirigen memimpin orkestra atau paduan suara. Mereka bertanggung jawab atas interpretasi musikal, koordinasi antarpemain, dan menjaga *timing* serta dinamika keseluruhan pertunjukan.
3. **Teknisi Audio (*Sound Engineer*):** Profesi ini melibatkan pengaturan dan operasi peralatan audio selama konser berlangsung. Mereka mengatur penempatan mikrofon, tata letak *sound system*, dan segala aspek teknis yang berkaitan dengan suara.
4. **Produser Musik:** Produser bertanggung jawab atas aspek produksi rekaman musik. Mereka bekerja bersama musisi dan teknisi untuk menciptakan suara rekaman yang diinginkan.
5. **Manajer Panggung:** Orang ini mengurus semua aspek yang berkaitan dengan panggung, termasuk *setting* panggung, koordinasi pencahayaan, audio serta visual, dan logistik peralatan.
6. **Penulis Lirik:** Mereka yang membuat kata-kata atau lirik lagu, bekerja sama dengan komponis untuk menciptakan lagu-lagu yang memiliki pesan dan emosi yang menyentuh dan kuat.
7. **Arranger:** *Arranger* adalah orang yang membuat aransemennya, berkaitan dengan harmonisasi ulang musik yang telah ada untuk suatu format atau ensambel tertentu.
8. **Pengarah Artistik:** Berperan dalam menentukan tema visual dan konsep dari sebuah konser atau pertunjukan musik. Mereka bekerja erat dengan manajer panggung dan tim produksi.
9. **Penata Cahaya:** Mereka yang bertanggung jawab untuk mendesain dan mengatur pencahayaan panggung yang mendukung suasana dan estetika dari pertunjukan musik.
10. **Promotor dan Pemasar:** Berperan penting dalam memasarkan pertunjukan musik, termasuk penjualan tiket, promosi, dan pengaturan sponsor.

11. **Penyelenggara Acara (*Event Organizer*):** Bertanggung jawab atas perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan acara musik, dari awal hingga akhir.
12. **Kritikus Musik:** Mereka yang menulis ulasan tentang pertunjukan musik, album, atau karya musik lainnya, memberikan penilaian dan analisis yang berpengaruh dalam industri musik.
13. **Edukator Musik:** Mengajarkan musik baik secara teori maupun praktik. Mereka dapat menjadi guru musik di sekolah, pelatih vokal, instruktur alat musik, atau dosen di perguruan tinggi.

## F. Lembar Kerja Peserta Didik

### Kegiatan Pembelajaran 1: Persiapan Pergelaran Musik Mancanegara (Indonesia dan Asia)

Nama :

Kelas :

#### Tugas:

1. Buatlah sebuah *medley* dengan menggabungkan lagu-lagu Indonesia yang bertema cinta tanah air, perjuangan, dan semangat. Gunakanlah lagu-lagu yang telah disediakan di bawah.
  - a. Carilah informasi mengenai lagu-lagu tersebut, kemudian pilihlah 5 lagu yang menurutmu paling menarik untuk dibuat *medley*, dan jelaskan.
  - b. Buatlah sebuah *medley* dengan durasi maksimal 5 menit.
  - c. Rekamlah penampilanmu ketika membawakan lagu *medley* tersebut.

#### Daftar Lagu Pilihan

- a. "Laskar Pelangi" oleh Nidji. Lagu ini terinspirasi dari novel dengan judul yang sama, menggambarkan perjuangan dan mimpi anak-anak di sekolah miskin.
- b. "Garuda di Dadaku" oleh Netral. Sebuah lagu yang mengekspresikan kebanggaan nasional dan dukungan untuk tim nasional sepak bola Indonesia.
- c. "Bendera" oleh Cokelat. Lagu ini sering dikaitkan dengan semangat patriotisme, terutama saat acara olahraga nasional dan perayaan kemerdekaan.
- d. "Zamrud Khatulistiwa" oleh Guruh Soekarno Putra. Lagu ini menggambarkan keindahan alam Indonesia dan menjadi salah satu karya paling ikonik dari Guruh.

- e. "Simfoni Raya Indonesia", karya epik Guruh Soekarno Putra ini merupakan simfoni yang menggambarkan keanekaragaman budaya Indonesia.
  - f. "Untukmu Indonesiaku", lagu ciptaan Guruh Soekarno Putra yang menggambarkan Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya, serta memiliki potensi luar biasa yang merupakan kebanggaan kita semua.
  - g. "Lukisan Indonesia", karya Mhala dan Tantra Numata. Lagu ini menciptakan gambaran bahwa Indonesia bukan hanya sebatas sebuah negara, tetapi juga sebuah tempat yang memberikan kehangatan dan keamanan, seperti ibu yang mendukung anaknya.
  - h. "Aku adalah Indonesia", karya Mhala dan Tantra Numata. Lagu ini bercerita tentang betapa kayanya Indonesia dengan berbagai macam budaya, adat istiadat, dan bahasa. Lagu ini juga mengingatkan kita bahwa perbedaan yang ada bukanlah hal yang perlu dipermasalahkan, melainkan harus kita syukuri dan kita jadikan sebagai kekuatan untuk membangun bangsa yang lebih baik.
  - i. "Indonesia Jaya", karya Chaken M. Lagu "Indonesia Jaya" mengajak masyarakat Indonesia untuk menyadari akan pentingnya perjuangan dan pengorbanan yang jika dihadapi bersama-sama, maka akan lebih mudah mencapai cita-cita bersama.
2. Buatlah rangkaian lagu *medley* untuk sebuah pertunjukan dengan memilih salah satu tema berikut.
    - a. Alam
    - b. Ibu
    - c. Sahabat
  3. Buatlah tabel perencanaan pertunjukan seperti contoh yang telah diberikan di dalam kegiatan pembelajaran.



# Glosarium

- akor** : kombinasi dari tiga atau lebih nada yang dimainkan secara bersamaan.
- aransemen** : proses mengatur atau menyusun musik untuk penampilan bersamaan.
- arpeggio** : permainan akor di mana nada-nada dalam akor dimainkan secara berurutan.
- baton** : tongkat kecil yang digunakan oleh konduktor untuk memimpin orkestra atau ensambel.
- chord** : sama dengan akor, kombinasi dari beberapa nada yang dimainkan bersama.
- chorus** : bagian yang berulang dalam sebuah lagu atau kelompok penyanyi yang menyanyikan bagian-bagian tertentu dalam lagu tersebut.
- crescendo** : instruksi untuk secara bertahap untuk meningkatkan volume musik.
- coda** : bagian penutup dari sebuah komposisi musik.
- cantabile** : gaya bernyanyi atau bermain musik yang lembut dan mengalir, seperti menyanyi.
- decrescendo** : instruksi untuk secara bertahap mengurangi volume musik.
- diatonis** : skala musik yang terdiri dari tujuh nada berbeda dalam satu oktaf, seperti skala mayor atau minor.
- diminuendo** : instruksi untuk memainkan musik dengan volume yang semakin mengecil.
- disonan** : kombinasi nada yang menghasilkan bunyi yang tidak harmonis atau tegang.
- ensambel** : kelompok musisi yang bermain bersama.
- etude** : komposisi musik yang ditulis untuk melatih keterampilan teknis tertentu.
- falsetto** : teknik bernyanyi dengan nada tinggi di luar jangkauan suara normal.
- forte** : instruksi untuk memainkan musik dengan keras.

- form musik* : struktur atau susunan dari bagian-bagian dalam sebuah komposisi musik.
- fermata* : simbol yang menunjukkan untuk menahan nada atau akor lebih lama dari nilai notasinya.
- genre* : kategori atau jenis musik yang memiliki karakteristik tertentu, seperti jazz, rock, atau klasik.
- glissando* : teknik meluncur dari satu nada ke nada lain dengan cepat.
- grand staff* : gabungan dari *treble clef* dan *bass clef* yang digunakan dalam notasi piano.
- harmoni* : kombinasi dari beberapa nada yang dimainkan bersama untuk mendukung melodi.
- homofoni* : tekstur musik di mana satu melodi utama diiringi dengan harmoni.
- hymne* : lagu pujian yang sering digunakan dalam konteks keagamaan.
- improvisasi* : proses menciptakan musik secara spontan tanpa persiapan sebelumnya.
- interval* : jarak antara dua nada dalam skala musik.
- intonasi* : ketepatan nada dalam menyanyikan atau memainkan musik.
- interlude* : bagian musik pendek yang dimainkan di antara dua bagian utama dari sebuah komposisi.
- jingle* : lagu pendek yang digunakan dalam iklan komersial.
- jembatan (bridge)* : bagian dari lagu yang menghubungkan dua bagian utama, sering kali memberikan kontras.
- kanon* : komposisi musik di mana satu melodi dimainkan dan diikuti oleh melodi yang sama oleh suara lain dengan jeda tertentu.
- kurikulum musik* : rencana pembelajaran yang mencakup berbagai aspek pendidikan musik.
- koda* : bagian penutup dari sebuah komposisi musik, sering kali memberikan kesimpulan.

- learning outcomes* : suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.
- legato* : instruksi untuk memainkan nada secara berkesinambungan dan mulus.
- lirik* : kata-kata atau teks dalam sebuah lagu.
- melodi* : serangkaian nada yang diatur dalam urutan yang membuat satu kesatuan musik.
- metode inquiry* : metode yang dipergunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis.
- metronom* : alat yang digunakan untuk menjaga tempo atau kecepatan dalam bermain musik.
- modulasi* : pergantian dari satu kunci nada ke kunci nada lain dalam komposisi musik.
- mordent* : nada hiasan yang terdiri dari tiga nada, yaitu nada pokok, nada atas, dan nada pokok.
- motif* : frase musik pendek yang sering diulang dan dikembangkan dalam sebuah komposisi.
- nada* : bunyi dengan frekuensi tertentu yang bisa diidentifikasi sebagai tinggi atau rendah.
- notasi musik* : sistem simbol yang digunakan untuk menuliskan musik.
- nocturne* : komposisi musik pendek yang sering kali memiliki suasana yang tenang dan melankolis, biasanya dimainkan di malam hari.
- orkestra* : kelompok besar musisi yang bermain berbagai instrumen, dipimpin oleh seorang konduktor.
- ostinato* : frase musik yang diulang secara terus-menerus dalam komposisi
- overture* : musik pembuka untuk opera atau drama musikal.

- ornamentasi** : hiasan melodi yang ditambahkan untuk memperkaya atau memperindah musik.
- phrasing** : melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif.
- piano** : instruksi untuk memainkan musik dengan lembut.  
(*dynamics*)
- polifoni** : tekstur musik di mana dua atau lebih melodi independen dimainkan secara bersamaan.
- pentatonik** : skala musik yang terdiri dari lima nada per oktaf.
- presto** : instruksi untuk memainkan musik dengan sangat cepat.
- ritme** : pola dari ketukan atau denyut dalam musik
- refrain** : bagian dari lagu yang diulang setelah setiap bait
- resitasi** : gaya menyanyi yang menyerupai berbicara, sering digunakan dalam opera.
- rondo** : bentuk musik di mana tema utama berulang di antara bagian-bagian kontras.
- simfoni** : komposisi musik besar untuk orkestra, biasanya terdiri dari beberapa gerakan.
- staccato** : instruksi untuk memainkan nada dengan pendek dan terpisah.
- solfège** : sistem latihan vokal menggunakan suku kata seperti “do, re, mi”.
- sonata** : komposisi musik untuk satu atau lebih instrumen, biasanya terdiri dari beberapa gerakan.
- style** : pembentuk struktur suatu subgenre musik yang dibuat berdasarkan tempo dan ritme untuk menghasilkan pola musik sebuah sub genre tertentu.
- tabla** : sejenis alat musik tradisional yang sangat terkenal dalam masyarakat kaum India, berasal dari kata bahasa arab, tabla, yang berarti drum.
- tempo** : kecepatan atau laju dalam bermain musik

- tonika* : nada pertama dalam skala diatonis, yang menjadi pusat tonalitas dalam musik.
- trio* : komposisi atau ansambel yang terdiri dari tiga pemain atau bagian.
- tremolo* : teknik memainkan nada yang berulang dengan cepat untuk menciptakan efek getar.
- unisono* : sebuah bentuk dari teknik yang digunakan untuk bernyanyi pada satu suara maupun sebuah nada yang di mana akan dilakukan penyajian musik yang terdiri dari banyak orang.
- ukulele* : alat musik kecil dengan empat senar, berasal dari Hawaii.
- vibrato* : teknik menggoyangkan nada untuk menciptakan efek bergetar.
- virtuoso* : seorang musisi dengan keterampilan teknis yang sangat tinggi.
- vocalize* : latihan vokal tanpa kata-kata, menggunakan bunyi atau vokal saja.
- waltz* : jenis tarian dan musik yang memiliki ritme 3/4
- whistle register* : jangkauan nada tertinggi dalam vokal manusia, biasanya digunakan oleh penyanyi sopran.

## Daftar Pustaka

- Andarin, Y., and N. Zubaidah. "Discourse Analysis of a Traditional Song Lyric Entitled 'Bengawan Solo'." Dalam *Proceeding 2nd International Conference on Education and Training*, 1141-1145. Malang, 2016.
- Ashworth, David. *Teaching Music Practical Strategies for KS3 (Book & Online Media)*. Rhinegold, UK: London, 2020.
- Batolome, Sarah. *World Music Pedagogy, Volume V, Choral Music Education*. Routledge, UK: London, 2020.
- Budaya, K. K. "Warisan Budaya Tak Benda Indonesia." Diakses dari <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>, 2015.
- Budaya, P. K. "Warisan Budaya Tak Benda Indonesia." Diakses dari <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id>, 2014.
- Buletin Tjroeng. Diakses dari <https://www.tjroeng.com>, 2015.
- Finalti, C. *Kajian Teknik Vokal Gaya Keroncong Asli di Orkes Keroncong*. Yogyakarta: Surya Mataram, 2012.
- Fuadhiyah, Ucik. *Simbol dan Makna Kebangsaan dalam Lirik Lagu-Lagu Dolanan Di Jawa Tengah dan Implementasinya dalam Dunia Pendidikan*. *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume VII. UNNES, 2011.
- Ganap, V. "Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong." *Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 2006.
- Gunarto, H. D. *Mengenang Sosok R.C. Harjasoebrata Seniman Yang Tak Ingin Disebut Seniman*. Yogyakarta: Indie Book Corner, 2015.
- Gunarto. *R.C. Hardjasoebrata. 1955 Ajo Pada Nembang 1*. Jakarta: Noordhoff-Kolff N.V., 2015.
- Krisna. "Bagaimana Gaya Vokal Seorang Pesinden." Diakses dari <https://keroncongfaculty.wordpress.com/2018/02/09/bagaimana-gaya-vocal-seorang-pesinden-2/>, 2018.
- Merriam, A. P. *The Anthropology of Music*. 1964.
- Miller, H. M. *Introduction to Music: A Guide to Good Listening*. 1971.
- Mintargo, W. *Budaya Musik Indonesia*. Jawa Barat: PT Kanisius, 2018.
- Orsida. *Budaya dan Seni*. Bogor: Grha Cipta Media, 2017.
- Peacock, Sara. *Careers in Music*. Rhinegold Education, 2013.
- Purba, M. *Musik Tradisional Masyarakat Sumatera Utara*. 2007.

- Sakaria, A. "Waldjinah, Walang Kekek Idola Istana." Diakses dari <https://lokadata.id/artikel/waldjinah-walang-kekek-idola-istana>, 2017.
- Salim, P. D. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Setiowati, S. P. "Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2020.
- Simanjuntak, A. "Teknik Bernyanyi dalam Gaya Tradisi Melayu oleh Azlina Zainal." 2015.
- Sunendar, D. Diakses dari <https://petabahasa.kemdikbud.go.id>, 2020.
- Widjajanti, A. "Pemanfaatan Nilai Edukasi Lagu Daerah di Indonesia dalam Pembangunan." Dalam *Jejak Langkah Perubahan dari Using sampai Indonesia*, edited by N. Anoegrajekti, 2016.
- Winnie, Brian J. *The Choral Conductor's Companion: 100 Rehearsal Techniques, Imaginative Ideas, Quotes, and Facts*. Meredith Music Publication, 2013.

# Indeks

## A

afektif 4, 118  
*arranger* 178, 204  
artistik 8, 10, 12, 15, 17-19,  
30, 33, 168-169, 175, 207  
audiens 68-69, 169, 179, 191,  
208, 210

## B

bait 122  
*blocking* 207  
*bridge* 199

## C

*chorus* 35, 122, 180, 199-200

## E

ekspresif 8, 27, 69, 138, 168  
*ending* 203  
ensambel 22, 31, 99-102, 126,  
130-131, 135-136, 149,  
164, 168, 170, 177, 181,  
203, 206, 212  
estetik 175

## G

garpu tala 143, 151, 158-160  
genre 9-11, 13, 15-18, 20-22,  
25, 32, 36, 57, 122, 125,  
135, 139, 142, 154, 157,  
178-179, 199, 202, 205

## I

interpretasi 57, 75, 98,  
105, 143, 168, 187, 191,  
195-196, 207, 212  
interpretatif 168  
intro 35, 144, 154, 162, 200,  
203

## K

kognitif 118, 152, 201  
kolaboratif 4, 103, 144, 168,  
206  
konsentris 117  
konvergen 117  
koreografi 175, 188, 203  
KPOP 121

## L

*load-in* 211

## M

*medley* 175, 178-181, 184-185,  
188-189, 194, 199,  
214-215  
metronom 161  
minor 42, 60, 138

## O

orkestra 97, 133, 139, 168,  
180, 203, 212  
orkestrasi 41, 99, 105, 130,  
187, 196

## P

pentatonik 41-42, 60, 132, 153  
perkusi tubuh 79, 143-144  
pianika 102, 111, 176  
properti 188, 203  
props 188, 197  
psikomotorik 118

## R

*refrain* 122  
*rehearsal* 198  
rekorder 176

## S

*setlist* 198  
sound check 197  
*stem flute* 160

## V

*verse* 35, 122, 200



**Surel:**

ajobbs0028@gmail.com

**Instansi:**

RSL Awards

**Alamat Instansi:**

Jln Benda V NO 13

**Bidang Keahlian:**

Seni Musik

## Profil Penulis

### Andre Marino Jobs

#### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Direktur RS Swara Indonesia
2. Direktur PT. Skyline Karya Kreatif
3. Ketua Yayasan Pendidikan Menara St. Martinus
4. Country Direcor Karaoke World Championship
5. Founder Asosiasi Pengajar Seni Melodika Indonesia
6. Founder Indonesia Marching Percussion
7. Founder Colour Guard Indonesia
8. Founder Tanah Air Bentala

#### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S2 Strategic Marketing – BINUS Business School
2. S1 Teknik Elektro – Universitas Hasanuddin

#### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas IV – 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas VII – 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas VIII – 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Buku Pianika Method 2019

#### Pengalaman:

1. Kepala Pendidikan & Pelatihan PB Persatuan Drum Band Indonesia 2017 – 2021
2. Juri RockFest Malaysia Piano & Vokal 2017-2021
3. Juri Karaoke World Championship Singapre 2018, 2019.
4. Juri Kompetisi Piano Rhapsody, 2020 – 2023
5. Juri Bintang Radio DKI 2017



**Surel:**

caeciliahardiarini1@gmail.com

**Instansi:**

Jurusan Pendidikan Musik UNJ

**Alamat Instansi:**

Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur

**Bidang Keahlian:**

Musik

## Profil Penulis

### Dr. Caecilia Hardiarini, M.Pd

#### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Staf Pengajar Universitas Negeri Jakarta (UNJ) sebagai Dosen Tetap
2. Instruktur Vokal LPM Farabi

#### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta (1984)
2. S2 Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ (2008)
3. S3 Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNJ (2016)

#### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Harmoni (ISBN: 978-60272120-0-8), 2014, Penerbit LPP Press Universitas Negeri Jakarta
2. Modul PPG Seni Budaya (Musik), 2019, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
3. Buku Panduan Umum Buku Guru Seni Musik Kelas 7, 2020, Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. 2016: Peningkatan Hasil Belajar Harmoni Dengan Berbantuan Komputer
2. 2018: Komparasi Hasil Belajar Harmoni Melalui Gaya Kognitif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik FBS UNJ
3. 2019: Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbantu Komputer Terhadap Hasil Belajar Harmoni (Studi Eksperimen Mahasiswa jurusan Pendidikan Musik Universitas Negeri Jakarta
4. 2020: Implementasi Games Education Kahoot Terhadap Hasil Belajar Matakuliah Harmoni Pada Mahasiswa Pendidikan Musik UNJ
5. 2021: Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Kuliah Harmoni Di Program Studi Pendidikan Musik UNJ
6. 2022: Pengembangan Bahan Ajar Harmoni Untuk Optimalisasi Kemampuan Aransemen Musik Vokal Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik UNJ
7. 2023: Penelitian Produk Karya: Komposisi Lagu Anak Tentang Lingkungan Hidup



**Surel:**

embi\_cnoer@yahoo.com

**Instansi:**

LSP Kreator Film dan TV  
Indonesia

**Alamat Instansi:**

Pusat Perfilman Haji Usmar  
Ismail Jakarta

**Bidang Keahlian:**

Penggiat Seni, Budaya dan  
Film

## Profil Penelaah

### Embi C Noer

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

1. Komposer/Teater/Tari/Film
2. Ketua LSP Profesi Film dan TV
3. Pendiri Komunikasi Karawitan Indonesia
4. Akademi Citra FFI

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

Sinematografi LPKJ (IKJ)

**Sertifikat BNSP Bidang Profesi:**

1. MET.000.011489 2017 Sertifikat Asesor Kompetensi.
2. TSF.1358.00467 2021 Sertifikat Kompetensi Sound Designer
3. TSF.1358.00490 2021 Sertifikat Kompetensi Production Sound Mixer
4. TSF.1358.00547 2021 Sertifikat Kompetensi Boom Operator
5. DIR.1358.00001 2024 Sertifikat Kompetensi Sutradara Film
6. SKN.1358.00003 2024 Sertifikat Kompetensi Penulis Skenario Film

**Surel:**

sandiegunara@upi.edu

**Instansi:**

Departemen Pendidikan  
Seni Musik FPSD UPI

**Alamat Instansi:**

Universitas Pendidikan  
Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi  
no.229 Bandung

**Bidang Keahlian:**

Seni Musik

**Informasi Lain:**

## Profil Penelaah

### Dr. Sandie Gunara, M.Pd

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

2005 - Sekarang, Pengajar, Lektor Kepala Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. 2014 - S3 Kajian Budaya Seni, Ilmu Sastra Universitas Padjadjaran
2. 2009 - S2 Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia
3. 2004 - S1 Pendidikan Seni Musik Universitas Pendidikan Indonesia

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit:**

1. Pembelajaran Mandiri Mahasiswa pada Mata Kuliah Literasi ICT dan Media Pembelajaran Musik secara Daring, 2021
2. Kajian Budaya Pendidikan Musik Pesantren untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Nilai Karakter Religius: Studi Kasus di Pesantren Al Falah Jawa Barat (Tahun ke-1), 2019
3. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal (Tahun ke-2), 2019
4. Pembuatan Sampel Audio sebagai Media Penunjang Materi Pelajaran Seni Musik pada Buku Seni Budaya Tingkat SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI Semester 1, 2019
5. Analisis Musik Sunda Karya Nano Suratno, 2018
6. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal, 2018
7. Kajian Pola Rasionalitas Budaya Pendidikan Masyarakat Adat Kampung Naga untuk Pengembangan Pembelajaran Musik Berbasis Pendekatan Budaya Lokal (Tahun ke-1), 2018
8. Penciptaan Lagu-lagu Bermuatan Karakter Kebangsaan untuk Bahan Ajar di Sekolah Dasar, 2017
9. Dinamika Musik Pop Sunda Nano S, 2014

**Surel:**

ciptoadiku@gmail.com

**Instansi:**

SMP Negeri 54 Surabaya

**Alamat Instansi:**

Jl. Kyai Tambak Deres  
No.293, Bulak, Kec. Bulak,  
Surabaya, Jawa Timur.

**Bidang Keahlian:**

Ilustrator

**Channel YouTube:**

reddystock



## Profil Ilustrator

# Reddy Fajar Ciptoadi, S.Pd

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru IPS SMP Negeri 54 Surabaya (2023-Sekarang)
2. Art and Music Teacher di SD Surabaya Montessori School (2013-2023)
3. Guru Art and Craft Proverb Course Surabaya (2015-sekarang)
4. Guru Prakarya SMP Negeri 54 Surabaya (2023-sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Ekonomi Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya tahun 2006.
2. S1 PGSD Universitas Terbuka tahun 2023.

### Karya Buku dan Ilustrasi

1. Ilustrator Berbahasa Mandarin, Inggris dan Indonesia Tanpa Hafal buku 1 dan 2 tahun 2015. Penerbit PT Pustaka Internasional.
2. Ilustrator Buku Bintang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 Tahun 2020. Penerbit CV Bintang Sarana Media.
3. Ilustrator Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas II Tahun 2021. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
4. Ilustrator Buku Matematika untuk SD/MI Kelas III Tahun 2022. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Ilustrator Buku Pendidikan Pancasila SD Kelas I Tahun 2023. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
6. Ilustrator Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas 1, 4, 7, dan 11 Tahun 2024. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



**Surel:**

worksquirks@gmail.com

**Instansi:**

MDTA An-Nur Yon B  
Satbrimobda Jabar

**Alamat Instansi:**

Jl. Tangkuban Parahu  
No.598 Cikole

**Bidang Keahlian:**

Pendidikan Nonformal

## Profil Editor

# Renni Utami Suryani

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Tutor di English for Children, Cimahi (2007 – 2009)
2. Kontributor Kumpulan Cerpen Karya Guru, Bobo - Pustaka Ola (2008)
3. Reviewer / First Reader Antologi The Dark Stories - Universal Nikko (2011)
4. Tutor jenjang SD di Bimbel Tridaya (2013 – 2014)
5. Staf Pengajar di MDTA An-Nur Cikole (2021 – Sekarang)
6. Penulis Naskah Buku Audio English for Change Kelas XI Pusbuk BSKAP (2023)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Sarjana Pendidikan Luar Sekolah Universitas Pendidikan Indonesia (2003 – 2008)
2. Jurusan IPA SMU N 2 Cimahi (2000 – 2003)
3. SMP N 3 Cimahi (1997 – 2000)
4. SD N Cimahi XII (1991 – 1997)

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Implementasi Desain Pelatihan Pekerja Sosial Tingkat Dasar (2008)



**Surel:**

khoerunnisasofia@gmail.com

**Instansi:**

Pusat Perbukuan,  
Kemendikbudristek

**Alamat Instansi:**

Jalan RS. Fatmawati Gd D  
Kemendikbudristek Cipete,  
Jakarta 12410

**Bidang Keahlian:**

Penyuntingan Naskah

## Profil Editor

# Sofia Nida Khoerunnisa

**Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):**

2022 – sekarang : Pusat Perbukuan, Kemendikbudristek

**Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:**

1. S1 Pendidikan Matematika – Universitas Siliwangi (2019)
2. S2 Pendidikan Matematika – Universitas Siliwangi (2021)

**Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Analisis Kemampuan Penalaran Induktif Matematik Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar Silver-Hanson, *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 2020.
2. The Student Achievement assisted Edmodo: An Alternative to Online Learning in Pandemic Era, *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2020.
3. Pengembangan Digibook Trigonometri Berbasis Flip PDF untuk Mengeksplor Kemampuan Koneksi Matematis, *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021.

## Profil Editor

# Agustina (Eva)



### Surel:

evagustina.eva@gmail.com

### Instansi:

Pusat Perbukuan,  
Kemendikbudristek

### Alamat Instansi:

Jalan RS. Fatmawati Gd D  
Kemendikbudristek Cipete,  
Jakarta 12410

### Bidang Keahlian:

Penyuntingan Naskah

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Bagian Keuangan PT Reda Prima (1999-2011))
2. Sekretaris Pimpinan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (2015-2021)
3. Tim Teknis, Pusat Perbukuan (Januari 2022 – sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SMP Negeri 169
2. SMK St.Paulus



**Surel:**

nadia.mahatmi@umn.ac.id

**Instansi:**

Universitas Multimedia  
Nusantara

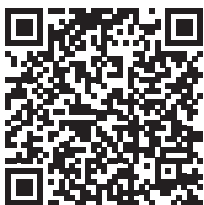
**Alamat Instansi:**

Jl. Scientia Boulevard,  
Gading Serpong,  
Kel. Curug Sangereng,  
Kec. Kelapa Dua,  
Kab. Tangerang, Prop.  
Banten 15810

**Bidang Keahlian:**

Ilustrasi

**Informasi Lain:**



## Profil Editor Visual

# Nadia Mahatmi

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Dosen Desain Komunikasi Visual – Universitas Multimedia Nusantara (2017 – sekarang)
2. Dosen Desain Komunikasi Visual – Telkom University (2015 –2017)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Magister Desain – Institut Teknologi Bandung (2012 – 2015)
2. Sarjana Desain Komunikasi Visual – Institut Teknologi Bandung (2005 – 2009)

### Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Board Game Design to Learn about User Persona in Entrepreneurship Programme in Kurikulum Ujicoba Buklet Aktivitas Museum Bank Indonesia untuk Siswa Sekolah Menengah (2021)
2. Perancangan Board Game Kolaboratif. Studi Kasus: Legenda Gunung Tondoyan (2021)
3. Mascot Design for the Indonesian Pavilion at World Expo 2020 (2020)
4. Activity Booklet Design for Museum Bank Indonesia for Middle School Students (2020)



**Surel:**

syarif.achmad9@gmail.com

**Instansi:**

Praktisi

**Alamat Instansi:**

Jakarta

**Bidang Keahlian:**

Desain Grafis, Multimedia

## Profil Desainer

# Achmad Syarif, S.T.

### Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desainer Merdeka Labelindo (2009–sekarang)
2. Wirausaha di bidang Kuliner & Livestock (2016–sekarang)

### Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

S-1 Teknik Industri, UPI YAI Jakarta

### Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Fisika untuk SMA Kelas XI Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
2. *Buku Panduan Guru Fisika Kelas XI-Cambridge International AS & A level*, Kemendikbudristek (2021).
3. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 1* Kemendikbudristek (2022).
4. *Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X Semester 2*, Kemendikbudristek (2022).
5. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Pesawat Udara untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2022).
6. *Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
7. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
8. *Buku Panduan Guru Dasar-Dasar Seni Rupa untuk SMK/MAK Kelas X*, Kemendikbudristek (2023).
9. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas VII (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2023).
10. *Panduan Guru Seni Musik untuk SMP/MTs Kelas X (Edisi Revisi)*, Kemendikbudristek (2023).